

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (*DOWN SYNDROME*)
DI SMPLB-BCD YPAC JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
KUNZITA LAZUARDI
NIM: D20193004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2023**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (*DOWN SYNDROME*)
DI SMPLB-BCD YPAC JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

KUNZITA LAZUARDI
NIM. D20193004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ


NUZUL AHADIYANTO, S.PSI., M. SI.
NUP. 201802165

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (*DOWN SYNDROME*)
DI SMPLB-BCD YPAC JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari: Kamis
Tanggal : 8 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

H. Zainul Fanani, M. Ag.
NIP. 197107272005011001

Zayyinah Haririn, M. Pd. I
NUP. 201603115

Anggota :

1. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.

2. Nuzul Ahadiyanto, S.Psi., M.Si.

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٤

Artinya : “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (QS. At-Tin: 4).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2002), 597.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai yang telah menemani di setiap perjuangan saya. Orang-orang yang selalu memberikan waktu, dukungan, motivasi serta doa yang tiada henti untuk keberhasilan perjuangan saya, mereka adalah:

1. Kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta, Muhamad Arifin dan Irma Zuhroini, terimakasih telah memberikan saya motivasi, doa serta materi yang telah engkau berikan, sehingga saya dapat menyelesaikan studi pada tahap Strata-1 (S1), terimakasih karena selalu mendengarkan keluh kesah, selama saya menghabiskan waktu untuk menyelesaikan studi di UIN KHAS Jember.
3. Adikku tersayang, Aura Salsabila Yas'anuruhum yang selalu menghibur dan memberikan keceriaan setiap kali bersama.
4. Untuk Bude saya, Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I, Terimakasih telah menjadi *support system* yang begitu hebat untuk saya semasa kuliah ini.
5. Untuk keluarga besar dari ayahanda dan ibunda. Terimakasih.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat taufik dan hidayahnya serta sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa kabar bagi umat yang bertakwa. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi terhadap penyelesaian skripsi ini, ungkapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai kepada peneliti selama mencari ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KH. Achmad Siddiq Jember
3. Muhammad Ardiansyah, M. Ag. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN KH. Achmad Siidiq Jember.
4. Bapak Nuzul Ahadiyanto, S.Psi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan tersusun dengan baik.

5. Segenap civitas akademik, bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan, telah membantu dan memberikan arahan serta sumbangsuhnya selama ini.
6. Bapak Suparwoto, S.Pd. selaku kepala sekolah, seluruh dewan guru Ibu Rosi Al-Aufah S.Pd dan Ibu Aridl Mardiana S.Pd, peserta didik, dan wali murid SMPLB-BCD YPAC Jember yang telah bersedia memberikan izin dan membantu peneliti mendapatkan informasi.
7. Sahabat BKI angkatan 2019 yang telah berjuang bersama terkhusus untuk Muayinatus Syahidah, Fanny Fadilla, Risa Anggraini, Shabrina Alifia, Atna Unaisi. Terimakasih sudah memberikan dukungan, motivasi, semangat dan kenangan selama ini

Penulis berharap adanya kritikan dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat dipahami dan dapat memberi manfaat bagi pembaca. Semoga semua bantuan, jasa baik yang telah diberikan kepada penulis merupakan amal baik dan diterima oleh Allah SWT serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya Amin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 15 Mei 2023

Penulis,

Kunzita Lazuardi

ABSTRAK

Kunzita Lazuardi, 2023: *Implementasi Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Anak Berkebutuhan Khusus (Down Syndrome) di SMPLB-BCD YPAC Jember.*

Kata kunci: Bimbingan Agama Islam, Spiritualitas, *Down Syndrome*.

Bimbingan Agama Islam merupakan upaya untuk membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal serta kemampuan yang dikaruniaikan Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai dengan tuntunan Allah Swt. Di SMPLB-BCD YPAC Jember Bimbingan Agama Islam dijadikan sebagai ikhtiar untuk meningkatkan sikap spiritualitas pada anak berkebutuhan khusus terutama kepada anak *down syndrome*. Anak *down syndrome* memiliki keterbatasan inteligensi dan ketidakcakapan dalam komunikasi sosial. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi terkait implementasi bimbingan agama Islam dalam meningkatkan spiritualitas anak berkebutuhan khusus (*down syndrome*) di SMPLB-BCD YPAC Jember.

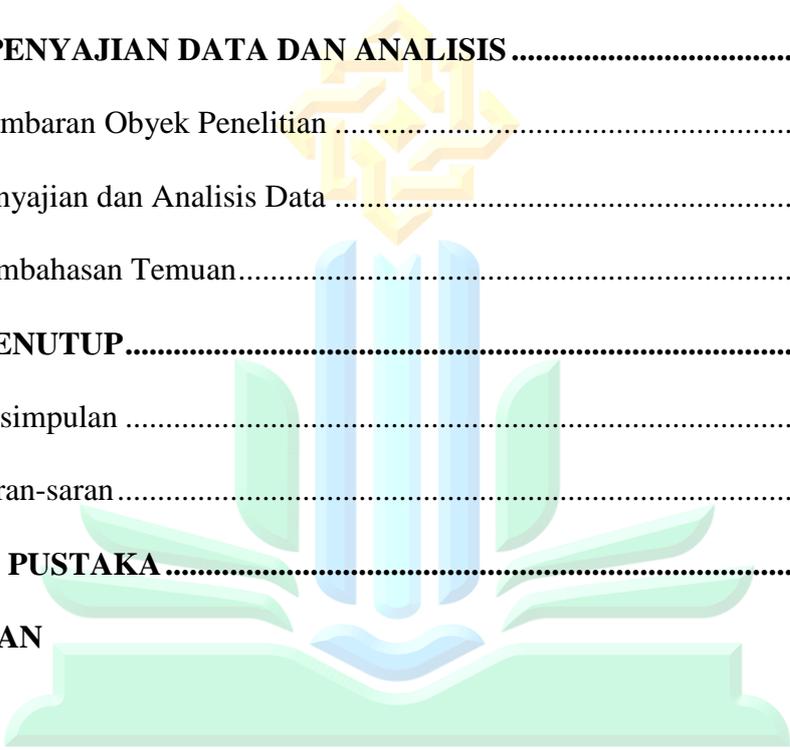
Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan bimbingan Agama Islam dalam meningkatkan spiritualitas Anak Berkebutuhan Khusus (*Down Syndrome*) di SMPLB-BCD YPAC Jember? 2) Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (*Down Syndrome*) di SMPLB-BCD YPAC Jember. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Penerapan bimbingan agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember dilakukan melalui Proses pelaksanaan bimbingan dengan tuntunan akidah dan akhlak, pembiasaan sholat, tata cara wudhu dengan benar sesuai dengan syari'ah Islam. Jadi disini, para guru di SMPLB-BCD YPAC Jember dianjurkan untuk membersihkan diri terlebih yaitu dengan cara berwudhu, kemudian secara tidak langsung anak *down syndrome* juga meniru untuk melakukan ibadah wudhu. 2) Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi anak *down syndrome* di SMPLB-BCD YPAC Jember, bahwa mereka memiliki kondisi cacat mental yang tidak seimbang. Kurangnya disiplin pada anak *down syndrome* di SMPLB-BCD YPAC Jember juga menjadi penghambat pada pelaksanaan bimbingan agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37

C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data.....	41
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Obyek Penelitian	47
B. Penyajian dan Analisis Data	54
C. Pembahasan Temuan.....	70
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

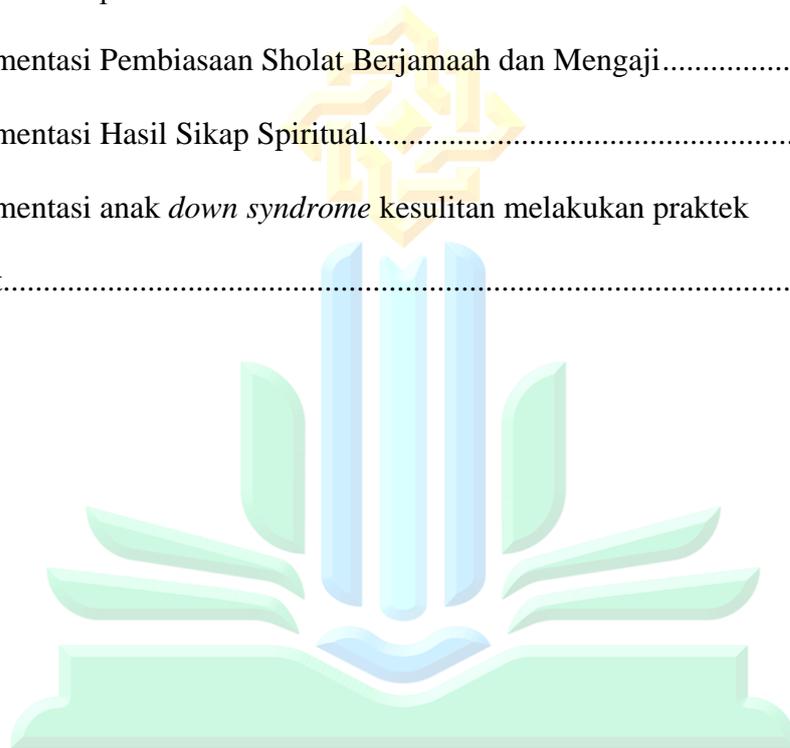
No Uraian	Halaman
2.1 Orisinilitas Penelitian.....	15
3.1 Data Observasi.....	39
4.1 Pengurus YPAC Jember.....	51
4.2 Sarana dan Prasarana SMPLB-BCD YPAC Jember.....	51
4.3 Jumlah Siswa SMPLB-BCD YPAC Jember.....	53
4.4 Ketenagaan SMPLB-BCD YPAC Jember.....	53
4.5 Jadwal Pembelajaran Tematik Jenjang SMPLB-BCD YPAC Jember .	57
4.6 Temuan Penelitian.....	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

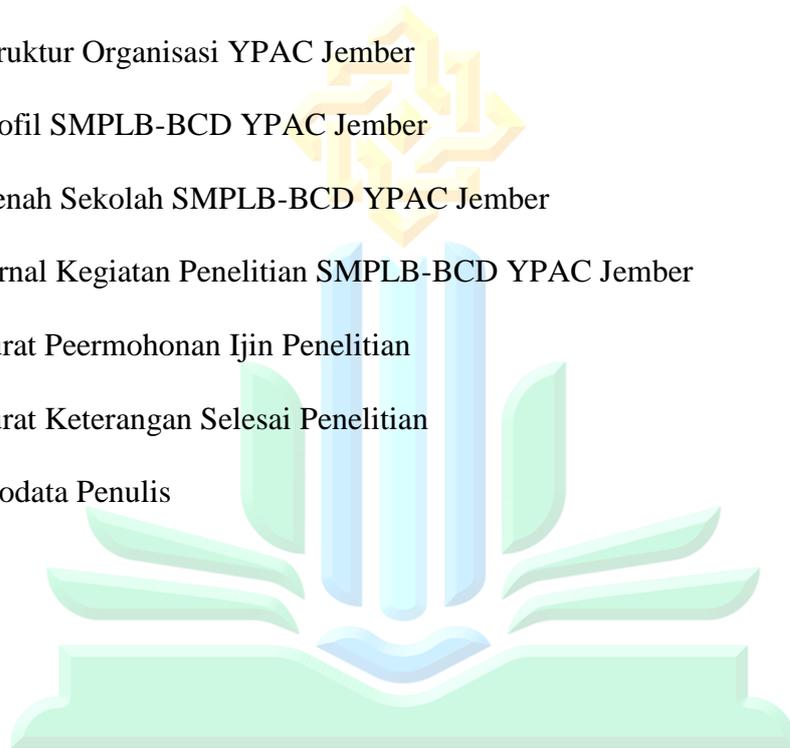
No. Uraian	Halaman
4.1 Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dengan Metode Ceramah.....	59
4.2 Dokumentasi praktek berdzikir dan berdo'a	61
4.3 Dokumentasi Pembiasaan Sholat Berjamaah dan Mengaji.....	63
4.4 Dokumentasi Hasil Sikap Spiritual.....	65
4.5 Dokumentasi anak <i>down syndrome</i> kesulitan melakukan praktek Sholat.....	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Teknik Pengumpulan Data
4. Dokumentasi/Foto Kegiatan Penelitian
5. Struktur Organisasi YPAC Jember
6. Profil SMPLB-BCD YPAC Jember
7. Denah Sekolah SMPLB-BCD YPAC Jember
8. Jurnal Kegiatan Penelitian SMPLB-BCD YPAC Jember
9. Surat Peermohonan Ijin Penelitian
10. Surat Keterangan Selesai Penelitian
11. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Allah Swt. telah menganugerahkan kepada umatnya tidak ada nikmat yang lebih besar daripada pemberian seorang anak. Generasi penerus adalah aset terbesar bangsa. Anak-anak Indonesia adalah sumber daya manusia masa depan bangsa. Kelahirannya membawa suka dan duka, tetapi anak adalah berkah yang harus selalu kita syukuri. Untuk mendidik anak sendiri tidak bisa disamakan, terutama anak berkebutuhan khusus yang tentunya membutuhkan perhatian ekstra.¹

Menurut Desiningrum 2016 dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), mendefinisikan bahwa anak berkebutuhan khusus ditandai dengan adanya keterbatasan atau ketidakmampuan pada tingkat individu.² Anak berkebutuhan khusus juga didefinisikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU No. 8 Tahun 2016) sebagai anak yang mengalami kesulitan dalam mengatasi hambatan dan berpartisipasi secara penuh dan efektif karena keterbatasan fisik, intelektual, mental, atau sensorik dalam interaksi dengan lingkungannya.³

¹ Novia Aristin, "Pembinaan Keagamaan dan Perilaku Sosial pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2021/2022" (Skripsi IAIN Salatiga, 2021), 17.

² Mander Kristian Siahaan, "Education for Children With Special Needs". The Explora, Vol. 8 No. 2, 15.

³ Sekretariat Negara RI. Undang-Undang No.8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas

Sederhananya, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak-anak yang tidak seperti anak-anak lainnya, mereka menghadapi tantangan dan tumbuh dengan cara yang berbeda.⁴ Anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau emosional yang membutuhkan pengajaran individual juga dianggap sebagai anak berkebutuhan khusus.⁵ Mereka memiliki keterampilan khusus yang tidak dimiliki oleh orang-orang dengan genetik biasa, *down syndrome* adalah salah satunya.

Sindrom Down mempengaruhi sekitar 1 dari setiap 1.000-1.100 bayi baru lahir di seluruh dunia, menjadikannya cacat kromosom yang paling umum dan penyebab genetik gangguan intelektual.⁶ Anak-anak dengan *down syndrome* seringkali mengalami gangguan intelektual umum dibandingkan dengan teman sebaya mereka.⁷ Kecacatan intelektual adalah sifat umum di antara anak *down syndrome*. Lidah mereka lebih besar dan bagian tengah wajah yang lebih pendek juga merupakan ciri dari *down syndrome*.⁸

Anak *down syndrome* menghadapi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari karena ketidakmampuan intelektual dan kesulitan berkomunikasi. Menurut Edgar Doll, seseorang didiagnosis dengan *down syndrome* jika mereka (1) tidak kompeten secara sosial, (2) secara mental kurang sehat, (3)

⁴ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 1.

⁵ Atmaja, 6.

⁶ Angela F. Lukowski, Helen, and Lauren Eales, "*Cognitive Functioning in Children with Down Syndrome: Current Knowledge and Future Directions*". Institute of Children Development: University of Minnesota, 2.

⁷ Abbudetto, L., Pavetto, M., Kesin, E., Weissman, M. D., Karadottir, S., O'Brien, A., et al. "*The Linguistic and Cognitive Profile of Down Syndrome: Evidence from a Comparison with Fragile X Syndrome*". (Down Syndrome: Research and Practice, 2001), 7.

⁸ Barnes E. F., Roberts, J., Mirret, P., Sideris, J., & Missenheimer, J. "*A Comparison of oral Structure and oral Motor Function in Young Males with Fragile X Syndrome and Down Syndrome*". Journal of speech, Language, and Hearing Research, 49, 903.

memiliki IQ yang terhambat sejak lahir atau pada usia dini, serta (4) mengalami hambatan dalam perkembangannya.⁹ Anak *down syndrome* dengan berbagai keterbatasannya tentunya memiliki tingkat spiritualitas yang juga berbeda dengan manusia pada umumnya. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya upaya peningkatan spiritualitas pada anak *down syndrome*.

Spiritualitas berkaitan dengan roh, dengan pencarian roh akan memperoleh kepastian, harapan, dan tujuan hidup.¹⁰ Anak-anak dengan keterbelakangan mental, seperti mereka yang terlahir dengan *down syndrome*, memiliki tingkat pengetahuan dan kesadaran spiritual yang jauh lebih rendah daripada manusia pada umumnya. Nilai-nilai, kebaikan, agama, dan kepercayaan manusia terhadap segala bentuk metafisik yang berhubungan dengan Tuhan akan membantu mereka beradaptasi dengan keadaan yang lebih baik, sementara usia yang semakin bertambah dan keterbatasan fisik pada akhirnya akan merugikan mereka.¹¹ Dan kebutuhan utama manusia adalah kebutuhan fisik, sosial, mental, dan spiritual.¹²

Tinjauan literatur Elmer tentang topik spiritualitas dan hubungannya dengan tujuan hidup, kepuasan, kesehatan, dan stres¹³ menemukan bahwa orang yang berorientasi spiritual lebih mampu melakukan tindakan intervensi

⁹ Atmaja, 98.

¹⁰ Ah. Yusuf, *Kebutuhan Spiritual*, (Surabaya: Mitra Wacana Media, 2016), 1.

¹¹ Rita Munawaroh, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritualitas terhadap Kebahagiaan Hidup (Penelitian pada Manusia, jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Usluhudin UIN Sunan Gunung Djati, Bandung 2015-2016)"

¹² Benni Ahmad Saebany, *Perspektif Perubahan Sosial*, Cetakan 1. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 13.

¹³ George, LK, DB Larson, HG Koenig dan ME, "*Spirituality and health: What we know and what we need to know*".(J. Soc. Clin Psychol: McClullough, 2000), 102-106.

dan menghadapi masalah kehidupan dengan cara yang konstruktif.¹⁴ Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan spiritualitas pada anak berkebutuhan khusus, maka sangat dibutuhkan adanya bimbingan keagamaan. Karena agama mencakup banyak aspek kehidupan, yang meliputi ritual, relasi antar manusia, keyakinan individual dan spiritualitas.¹⁵

Untuk membantu umat Islam di dunia dan akhirat dalam memahami dan menegakkan kebenaran, keadilan, dan hakikat manusia yang melekat pada diri mereka, bimbingan agama Islam ditempatkan dalam konteks dakwah yang didasarkan pada Al-Qur'an, Sunnah, dan ijtihad.¹⁶ Sasarannya meliputi seluruh umat muslim yang membutuhkannya, baik anak-anak, remaja maupun dewasa.¹⁷ Upaya dakwah yang melibatkan bimbingan agama sering kali berfokus pada kaum muda, dengan harapan mereka dapat mengambil langkah menuju keberagaman agama.

Anak-anak *down syndrome* di SMPLB-BCD YPAC Jember memiliki hak yang sama untuk mendapatkan bimbingan agama Islam sebagaimana anak-anak lainnya. Tujuan bimbingan ini adalah untuk meningkatkan spiritualitas anak-anak melalui ajaran agama Islam, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi orang yang beriman dan bertaqwa, memiliki hubungan yang baik dengan Allah Swt dan sesama, serta berakhlakul karimah.

¹⁴ Elmer, LD., DA MacDonald and H.L. Friedman, "Transpersonal Psychology, Pshysical Health and Mental Health: Theory, Research and Practice", (Hum. Psychol Journal, 2003), 31: 159-181.

¹⁵ Husein Muhammad, *Spiritualitas Kemanusiaan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2021), 9.

¹⁶ Aep Kusnawan, *Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), 51.

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 26.

Pengamatan awal dari Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) SMPLB-BCD YPAC Jember menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan berupa nasihat-nasihat yang baik, pembelajaran materi akhlak, pembiasaan shalat berjamaah, pembiasaan doa sehari-hari, pembiasaan mengaji, dan penanaman nilai-nilai agama merupakan bagian dari rutinitas sehari-hari di sekolah.¹⁸

Dasar bimbingan agama Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Artinya: “Hai Manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”. (QS. Yunus ayat 57).¹⁹

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa anak-anak dengan *down syndrome*, tuna rungu, tuna wicara, autisme, dan kebutuhan khusus lainnya memiliki akses ke lembaga-lembaga yang didirikan oleh pemerintah dan swasta seperti SLB di mana mereka dapat belajar tentang Islam untuk meningkatkan spiritualitas mereka. SLB adalah sekolah untuk anak berkebutuhan khusus (ABK), yang termasuk dalam kelompok tertentu. Karena SLB adalah unit geografis yang paling mudah dikelola untuk menyebarkan bimbingan agama Islam kepada anak-anak berkebutuhan khusus, maka dari itu SLB dipilih sebagai fokus penelitian. SLB dapat digunakan sebagai lokasi untuk belajar tentang Islam jika tidak ada tempat lain di mana anak-anak berkebutuhan khusus dapat mendengar pesan-pesan

¹⁸ Observasi di SMPLB-BCD YPAC Jember, 10 Oktober 2022.

¹⁹ Al-Qur'an, 10:57.

dakwah Islam. SMPLB-BCD YPAC Jember adalah salah satu sekolah swasta yang telah menerapkan bimbingan agama Islam untuk menumbuhkan pandangan yang lebih spiritual di antara siswa-siswanya yang berkebutuhan khusus.

Peneliti menyimpulkan dari uraian bahwa sangat penting untuk memperhatikan bimbingan agama Islam untuk anak *down syndrome* dalam meningkatkan spiritualitas mereka sehingga mereka dapat belajar untuk mengatasi kesulitan dalam hidup dan mengembangkan hubungan yang baik dengan Allah SWT dan orang lain. Hal ini demi kebaikan yang lebih besar, dan berdampak positif dalam kehidupan mereka. Bertitik dalam meningkatkan spiritualitas di SMPLB-BCD YPAC di Kabupaten Jember, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam masalah ini menjadi sebuah judul skripsi **“Implementasi Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Anak Berkebutuhan Khusus (*Down Syndrome*) di SMPLB-BCD YPAC Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan bimbingan Agama Islam dalam meningkatkan spiritualitas Anak Berkebutuhan Khusus (*Down Syndrome*) di SMPLB-BCD YPAC Jember?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (*Down Syndrome*) di SMPLB-BCD YPAC Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan bimbingan Agama Islam dalam meningkatkan spiritualitas Anak Berkebutuhan Khusus (*Down Syndrome*) di SMPLB-BCD YPAC Jember
2. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melakukan bimbingan agama islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (*Down Syndrome*) di SMPLB-BCD YPAC Jember

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini memiliki manfaat bagi semua pihak sebagai kontribusi peneliti dalam bidang bimbingan dan konseling Islam. Oleh karena itu, manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua komponen, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa studi ini dapat membantu mengembangkan ilmu, terutama pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang berkaitan dengan implementasi bimbingan agama Islam pada *anak down syndrome*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memberikan pencerahan terhadap topik yang dibahas, khususnya tentang peran bimbingan agama Islam dalam meningkatkan kesejahteraan spiritual anak berkebutuhan khusus (*down syndrome*) di SMPLB-BCD YPAC Jember.

b. Bagi Instansi

1) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi bahan bacaan tambahan dan referensi untuk memasukkan bimbingan agama Islam ke dalam kurikulum di SMPLB-BCD YPAC Jember.

2) SMPLB-BCD YPAC Jember

diharapkan dapat menjadi sumber motivasi untuk memanfaatkan pojok baca dalam pelebagaan budaya literasi. Selain itu, dapat menjadi sumber untuk merancang sudut baca baru dan meningkatkan kualitas sudut baca yang sudah ada.

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang berniat melakukan penelitian serupa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi.

E. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan arti yang lebih spesifik, maka diperlukan definisi atau makna. Ini dilakukan untuk menghindari penafsiran ganda dari istilah yang sering digunakan peneliti. Selain itu tujuannya adalah untuk membatasi pembahasan. Penelitian ini memberikan beberapa penjelasan atau pemaparan.

Berikut ini adalah beberapa istilah yang dikupas:

1. Implementasi

Istilah "implementasi" biasanya digunakan dalam bidang pendidikan dan manajemen untuk menggambarkan proses mengubah rencana menjadi hasil yang nyata dan terukur. Dengan kata lain, definisi

implementasi adalah tindakan menerapkan.²⁰ Studi proses bimbingan agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember dilakukan sesuai dengan peraturan dan menggunakan kurikulum yang dirancang secara komprehensif.

2. Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam dalam penelitian ini berupa tuntunan akidah akhlak yang meliputi pembiasaan sholat berjamaah, pembiasaan wudhu, mengaji, do'a dan dzikir bersama dalam meningkatkan spiritualitas pada anak *down syndrome*.

3. Spiritualitas

Meningkatkan spiritualitas berarti melakukan refreshing mental atau rohani dalam upaya meningkatkan iman, keyakinan, kesadaran tentang ketuhanan dan ikatan dengan Dzat yang Maha Kuasa.²¹ Maka dari itu, meningkatkan spiritualitas dianggap penting dan harus diterapkan oleh SMPLB-BCD YPAC Jember karena dengan meningkatnya spiritualitas pada diri anak berkebutuhan khusus maka cara mereka menghadapi suatu permasalahan akan lebih bijak dengan melibatkan Tuhan didalamnya.

4. Anak Berkebutuhan Khusus (*Down Syndrome*)

Anak dengan *Down Syndrome* dan disabilitas lainnya anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang menunjukkan ciri-ciri unik yang membedakan mereka dari teman sebayanya, tetapi perbedaannya tidak

²⁰ M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 174.

²¹ Endin Nasrudin. Jaenudin, *Psikologi Agama dan Spiritualitas*, (Lagood's Publishing: 2021), 30.

selalu disebabkan oleh gangguan mental, emosional, atau fisik yang mendasarinya. Tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunagrahita, tunalaras, *down syndrome*, kesulitan belajar, dan kondisi lainnya merupakan contoh kebutuhan khusus pada anak. Karena kesulitan yang dihadapi anak ABK berbeda-beda, maka dibutuhkan pelayanan yang khusus.²²

Anak-anak penyandang disabilitas membutuhkan dukungan yang unik karena kesulitan yang mereka hadapi, perkembangan kromosom yang tidak normal menyebabkan tertinggalnya perkembangan yang ditemukan pada anak-anak yang didiagnosis *Down Syndrome*. Anak-anak dengan *Down Syndrome* di SMPLB-BCD YPAC Jember menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi karena kondisi mereka. Bagian penting dari itu adalah menerapkan bimbingan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, anak *down syndrome* digunakan sebagai siswa asuh dalam penelitian ini.

Jadi yang dimaksud implementasi bimbingan agama islam dalam meningkatkan spiritualitas anak berkebutuhan khusus (*down syndrome*) adalah pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan agama islam untuk meningkatkan rasa percaya kepada Tuhan dalam melaksanakan aktifitas dan penyelesaian permasalahan sehari-hari pada anak penderita *down syndrome*.

²² Nisa Nur Jannah. Astutik, "Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus (Down Syndrom) di SDN Inklusi Tlogopatut Gresik", Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, (Vol. 04 No. 02, 2014): 67.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan dalam mengkaji penelitian yang disajikan dalam setiap bab dengan memberikan gambaran umum mengenai alur atau substansi penelitian sebagai berikut:

Bab Satu: berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua: bab ini menjelaskan pemikiran para ahli untuk menyusun kerangka pemikiran bagi penelitian yang telah dilakukan. Tinjauan pustaka ini akan mencakup studi empiris dan investigasi teoritis yang telah dilakukan pada topik yang sama. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan landasan teoritis bagi analisis hasil penelitian pada bab berikutnya.

Bab Tiga: membahas prosedur dan metode yang digunakan dalam penelitian operasional. Hal ini mencakup strategi penelitian, topik penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, validitas data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat: Hasil analisis data dan pertanyaan penelitian disajikan di bab ini, serta informasi tambahan yang diperoleh dari data observasi dan wawancara di lokasi penelitian. Selain itu, interpretasi peneliti terhadap temuan-temuan di lokasi penelitian juga disertakan.

Bab Lima: bab penutup ini berisi kesimpulan dan saran terkait dengan subjek penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dilihat dari judul yang diangkat, peneliti menemukan beberapa temuan yang relevan sesuai dengan judul yang diangkat. Dengan bantuan dari peneliti lain, peneliti dapat menemukan elemen yang membedakan penelitian ini. Selain itu tujuannya adalah menunjukkan pentingnya penelitian ini untuk dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang telah dikaji dideskripsikan sebagai berikut:

1. Jurnal publikasi ditulis Andina Amalia, Maemunah, berjudul "Bimbingan Konseling Islam untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi SMP Negeri 1 Bantul."²⁴ Berdasarkan temuan dari penelitian ini, Layanan Bimbingan Konseling Islam memberikan sesi terapi satu lawan satu dan terapi kelompok. Agar semua siswa di SMP Negeri 1 Bantul mampu menempatkan diri sebagai hamba yang baik, mampu menjalankan semua tugas dengan baik, dan meninggalkan segala sesuatu yang dilarang dalam agama, maka diberikanlah layanan Bimbingan Konseling Islam. Karena setiap orang akan dimintai pertanggungjawaban pada akhirnya, maka penting untuk menanamkan moral dan etika Islam pada anak sedini mungkin. Tujuan dari layanan bimbingan dan konseling islami yang diberikan kepada siswa-siswi

²⁴ Andina Amalia, Maemunah, *Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak-anak Berkebutuhan khusus di Kelas Inklusi SMP Bantul*". (Jurnal Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2020), 11.

di SMP Negeri 1 Bantul yang menjadi bagian dari program inklusi sekolah adalah untuk membantu siswa-siswi tersebut agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, menjalin pertemanan, bekerja sama dengan baik dengan para guru, dan berperan aktif dalam pendidikannya. Layanan bimbingan Islami di SMP Negeri 1 Bantul telah direncanakan dengan cermat, dengan mempertimbangkan berbagai faktor termasuk staf, infrastruktur, dan pengembangan kurikulum.

2. Disertasi Niken Ristianah (2019) yang berjudul "Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus" (Studi Sosialisasi Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk"²⁵. meneliti mengenai bagaimana pendidikan agama berdampak pada kehidupan anak dengan kebutuhan khusus. Menurut temuan penelitian ini, menunjukkan bahwa, pertamanya orang tua dari anak tunarungu, tunagrahita, dan autis telah mengajarkan prinsip-prinsip agama Islam kepada anak-anak mereka seperti keimanan, ibadah, dan akhlak. Melalui pemberian contoh, pengulangan, bercerita, bimbingan, penghargaan, dan hukuman. Kedua, belajar mengaji, beribadah secara berjamaah, dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan lainnya dapat membantu anak-anak tuna rungu, tuna daksa, dan autis untuk lebih berintegrasi ke dalam masyarakat. Ketiga, ada tantangan internal dan eksternal dalam menanamkan keyakinan agama Islam. Masalah internal

²⁵Niken Ristiana, "Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Sosialisasi Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk" (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 221.

lebih berkaitan dengan pandangan anak terhadap diri mereka sendiri dan kepercayaan diri mereka sendiri. Dengan cara ini, hal ini mempengaruhi anak-anak untuk mengisolasi diri mereka dari lingkungan mereka. Penolakan masyarakat untuk mengakui keberadaan ABK juga menjadi hambatan yang cukup signifikan.

3. Jurnal Nefa Utami Putri tahun 2022, berjudul "Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri (Studi Kasus pada Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja)".²⁶ Bimbingan agama Islam di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja dilaksanakan melalui keteladanan, latihan atau pembiasaan; pengajaran melalui kedisiplinan; pengajaran melalui kemandirian; dan mau'idzah, demikian menurut penelitian tersebut.
4. Jurnal yang ditulis oleh Risna Dewi Kinanti, Dedi Imanuddin Efendy, Abdul Mujib pada tahun 2019 menerbitkan jurnal berjudul "Peran Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Remaja."²⁷ Studi ini meneliti efek bimbingan keagamaan pada siswa di SMK PPN Boarding School dan menemukan bahwa bimbingan tersebut membantu mereka mengembangkan kecerdasan spiritual melalui pelajaran yang dipetik dari kesulitan.

²⁶ Nefa Utami Putri, "Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri" (Jurnal Penelitian Ilmu Usluhuddin: Vol. 2 No.3, 2022), 527.

²⁷ Risna Dewi Kinanti, Dedi Imanuddin Efendy, Abdull Mjib "Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Remaja" (Irsyad, jurnal bimbingan dan penyuluhan, konseling dan psikoterapi Islam Vol.7 No. 2, 2019), 250.

5. Jurnal yang ditulis oleh Iswati pada tahun 2019 dengan judul “Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritualitas Remaja”.²⁸ Penelitian ini membahas Materi seperti aqidah, akhlak, fiqih, dan bahasa Arab dibahas selain proses pemberian nasihat agama dengan tujuan meningkatkan kecerdasan spiritual remaja.

Untuk memudahkan pemahaman yang lebih baik mengenai tingkat kebaruan dan konteks penelitian yang akan dilakukan, maka disajikan tabel penelitian terdahulu yang berisi tentang informasi penulis, tahun, judul, persamaan dan perbedaan pada penelitian ini terlihat jelas di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, Tahun, Judul.	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5
1.	Andina Amalia, Maemunah tahun 2020, “ Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak-anak Berkebutuhan khusus di Kelas Inklusi SMP Bantul.”	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dan teknik triangulasi juga digunakan untuk pengumpulan data.	1. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik sampling (purposive sampling). 2. Lokasi penelitian berbeda.	Penelitian ini bersifat menguatkan dalam hal peran dan fungsi konseling Islam dalam dunia pendidikan anak berkebutuhan khusus. Fokus penelitiannya mencakup 4 jenis klasifikasi ketunaan, yaitu diantaranya tunanetra, tunarungu,

²⁸ Iswati, “Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kcerdasan Spiritualitas Remaja” (Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol.1 No.1, 2019), 38.

				tunagrahita dan tunadaksa.
2.	Niken Ristianah, 2019, “Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Sosialisasi Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk)”	Sama-sama mengkaji tentang bagaimana menerapkan ajaran Islam kepada anak-anak berkebutuhan khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis dan pendekatan penelitian berbeda. 2. Fokus penelitian yang berbeda sehingga berdampak pada tujuan penelitian dan hasil penelitian yang berbeda juga. 	Penelitian ini lebih menekankan pada proses pendidikan agama Islam yang mencakup penanaman nilai-nilai agama Islam. Selain itu penelitian ini juga menjelaskan bagaimana peran orang tua dalam menerapkan pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu, tunagrahita, dan autis.
3.	Nefa Utami Putri, 2022, “Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Keserdasan Spiritual (SQ) Santri (Studi Kasus Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Ilam Kemuja).	Penelitian yang dilakukan sama-sama membahas tentang bagaimana bimbingan agama Islam dapat membantu orang menjadi lebih spiritual.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek dan lokasi penelitian yang digunakan tidak sama. 2. Tujuan dan hasil penelitian berbeda karena fokus penelitian berbeda 	Penelitian ini berkonsentrasi pada penerapan bimbingan agama untuk meningkatkan pengetahuan spiritual melalui pelajaran yang ada di pondok pesantren dan untuk menemukan tujuan hiduo santri yang sebenarnya.
4.	Risna Dewi Kinanti, Dedi Imanuddin Efendy, Abdul Mujib, 2019, “ Peranan Bimbingan Keagamaan dalam	Penelitian ini adalah sama-sama memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penerapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek dan tempat penelitian yang diteliti berbeda. 2. Berangkat dari problematika 	Siswa Boarding School SMK PPN Tanjungsari adalah subjek penelitian. Akhir dari penelitian ini adalah untuk

	Meningkatkan Kecerdasan Remaja”	bimbingan keagamaan dalam meningkatkan keserdasan spiritual	yang sering dialami oleh remaja. 3. Metode penelitian menggunakan deskriptif.	menjelaskan bagaimana bimbingan agama membantu remaja menjadi lebih cerdas secara spiritual.
5.	Iswati, 2019, “Bimbingann Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja”	Studi ini menemukan persamaan dalam melakukan penerapan melalui Bimbingan Agama Islam.	Dari awal sudah terdapat perbedaan bahwa penelitian yang dilakukan Iswati membahas gambaran umum tentang proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritualitas remaja serta tidak ada objek dan subyek pada penelitiannya.	Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bimbingan agama sangat penting dan berpengaruh bagi remaja karena remaja memegang prinsip kebenaran, keadilan dan kebaikan, mengajarkan bertindak bijak menghadapi musibah dan menghasilkan pemimpin yang taat dan tulus.

Dari kelima penelitian di atas yang membedakan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini lebih menekankan pada Implementasi maupun penerapan dari bimbingan agama Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas, yang mana sasarannya difokuskan pada anak penderita *down syndrome* di salah satu Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat pada tingkatan remaja di Jember.

B. Kajian Teori

Asumsi awal untuk memberi sudut pandang teoritis bimbingan agama Islam dalam meningkatkan spiritualitas anak *down syndrome* yaitu melalui teori pembelajaran sosial yang diungkapkan oleh Bandura yaitu:²⁹ (1) bimbingan pada hakikatnya melalui proses peniruan (*imitation*) atau pemodelan (*modelling*). (2) dalam *imitation* atau *modelling* peserta didik sebagai pihak yang memainkan peran aktif dalam menentukan perilaku mana yang hendak ia tiru serta intensitas peniruan yang hendak ia jalankan. (3) *imitation* atau *modelling* adalah jenis pembelajaran atau *modelling* adalah jenis pembelajaran perilaku tertentu yang dilakukan tanpa harus melalui pengalaman langsung. (4) dalam *imitation* atau *modelling* terjadi penguatan langsung untuk memfasilitasi dan menghasilkan peniruan. (5) mediasi internal sangat penting dalam bimbingan pembelajaran, karena saat terjadi adanya masukan indrawi yang menjadi dasar pembelajran dan perilaku yang dihasilkan, maka terdapat operasi internal yang mempengaruhi hasil akhirnya.

Penerapan bimbingan belajar Albert Bandura dalam meningkatkan spiritualitas memberi ruang bagi suatu proses belajar yang bergerak terus-menerus. Konteks bimbingan yang pertama, mementingkan bagian-bagian, mementingkan peranan reaksi, mengutamakan mekanisme terentuknya hasil bimbingan belajar melalui prosedur stimulus respon. Kedua, mementingkan peranan kemampuan yang sudah terbentuk sebelumnya, mementingkan

²⁹ Herly Janet L., "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah", (Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan, Vol.4 No.2, 2018), 190-191.

pembentukan hasil belajar yang dicapai adalah munculnya perilaku yang diinginkan.³⁰

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian peserta didik dalam meningkatkan spiritualitas pada anak *down syndrome* dapat berkembang melalui proses pengamatan, dimana peserta didik belajar melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap perilaku orang lain terutama guru atau orang yang dianggap mempunyai nilai lebih dari orang lainnya.

1. Bimbingan Agama Islam

a. Pengertian Bimbingan agama Islam

Definisi bimbingan dari karya Bruce Shretzer dan Shaelly C. Stone: membantu orang untuk mendapatkan wawasan tentang diri mereka sendiri dan lingkungan mereka.³¹ Dalam konteks ini, bimbingan mengacu pada proses membantu orang untuk mendapatkan wawasan dan mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan unik mereka sendiri. Inti dari nasihat adalah keinginan yang tulus untuk membantu orang lain, dengan harapan mendapatkan ridha Allah SWT semata, dari pihak pemberi nasihat kepada yang membutuhkan. Untuk "memahami" dan "mematuhi" perintah Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari, individu harus mengambil inisiatif sendiri.³²

³⁰ Herly Janet L, 201.

³¹ Bruce, Shertzer dan Shaelly C. Stone, *Fundamental of Guidance*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1996), 31.

³² <http://jurnalbki.uinsby.ac.id/index.php/jurnalbki/issue/view/15>.

Untuk memastikan fitrah setiap orang matang dengan benar dan kokoh sesuai dengan tuntunan Allah SWT, maka tujuan bimbingan agama Islam adalah menanamkan keimanan, akal, dan kemampuan yang diberikan Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya.³³

Prayitno menguraikan, bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dengan memanfaatkan kekuatan dan sarana yang mereka miliki.³⁴

Bimbingan agama berarti pengamalan agama untuk mengupayakan agar ia terlepas dari penderitaan duniawi dan ukhrawi yang dihadapinya, baik di masa kini maupun di masa yang akan datang. Bantuan diberikan dalam bidang mental dan spiritual. Dengan harapan bahwa penerima bantuan dapat dikuatkan dalam iman dan kesalehan pribadinya untuk menghadapi kesulitan dan kemenangan hanya dengan sumber daya yang dimilikinya.³⁵ Menurut Hallen, tujuan bimbingan agama Islam adalah untuk membantu setiap orang agar dapat hidup selaras dengan kehendak Allah dan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadis. Hal ini dicapai melalui proses pemberian bantuan yang terarah dan sistematis kepada setiap orang secara terus menerus dan terarah

³³ Aep Kusniawan, *Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), 51.

³⁴ Prayitno, *Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 99.

³⁵ H. M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1982), 2.

untuk membantunya mencapai potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya.³⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan secara terus menerus kepada anak berkebutuhan khusus yang dilakukan oleh pembimbing sesuai dengan kaidah-kaidah Al-Qur'an dan Sunnah dalam mengoptimalkan pertumbuhan rohaniannya agar ia dapat menjadi pribadi yang mandiri dan meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Agama Islam

Menurut Bimbingan agama Islam memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah:

- 1) Fungsi *preventif* atau pencegahan, yang berfungsi untuk mencegah munculnya masalah sejak awal.
- 2) Fungsi *kuratif* atau *korektif*, Kemampuan untuk menyembuhkan atau memperbaiki, untuk membantu seseorang melewati kesulitan-kesulitan mereka.
- 3) Fungsi *preventif* dan *development*, termasuk pemeliharaan untuk memulihkan kondisi yang sebelumnya negatif dan meningkatkan kondisi positif yang sudah ada.³⁷

Dalam hal ini Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Asyu'ra ayat 52:

³⁶ Halen, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Jakarta: Cipuatat Press, 2002), 17.

³⁷ Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 18.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ
وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ
مُّسْتَقِيمٍ ٥٢

Artinya: “Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Qur’an) dengan perintah kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki diantara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.” (QS. Asy-Syura: 52).³⁸

Kusnawan melanjutkan dengan menyebutkan apa yang ia yakini sebagai tujuan utama dari bimbingan agama Islam sebagai berikut:

- 1) mendapatkan ajaran Allah dan Rasul-Nya dan mengikutinya.
Mendapatkan kehidupan yang baik dengan penuh jaminan.
- 2) dapat mencapai potensi manusiawi sepenuhnya dalam hal jasmani, rohani, nafs, dan keimanan, yang semuanya telah dianugerahkan oleh Allah Swt.
- 3) Menjadi muttaqin, mukhlisin, dan mutawakkilin (hamba-hamba Allah) adalah hasilnya.
- 4) Selamat dari pengaruh setan, menjauhkan diri dari dosa, dan menyerahkan sepenuh hati kepada Allah (SWT) melalui shalat.
- 5) Menjauhi perbuatan dosa, baik yang dipengaruhi oleh setan maupun oleh tabiat manusia.³⁹

³⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Rasyid: Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya:CV Penerbit Fajar Mulya, 2009), 489

³⁹ Aep Kusnawan, *Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), 74.

c. Materi Bimbingan Keagamaan

Menurut Quraish Shihab materi dalam bimbingan agama Islam adalah bahan yang dipakai untuk disampaikan kepada yang terbina yang mana terkandung dalam Al-Qur'an yaitu: aqidah, akhlak, dan syari'ah.⁴⁰

1) Materi Bimbingan Akidah

Aqidah atau prinsip dasar Islam, harus diakui oleh semua orang yang beragama Islam sebagai kebenaran. Diharapkan materi bimbingan akidah dapat meningkatkan iman dan ketaqwaan kepada Allah Swt dengan cara memantapkan eksistensi Allah Swt dengan segala buktinya, menegaskan bahwa alam ini dan isinya adalah milik Allah Swt, memahami bahwa Allah Swt sebagai hakim yang adil bagi setiap makhluknya serta menunjukkan keimanan seseorang dalam bentuk perbuatan baik dan amal yang shaleh.

2) Materi Bimbingan Akhlak

Karena akhlak bersifat intrinsik pada setiap orang, maka akhlak mengungkapkan keadaan jiwa dan perilaku manusia. Akhlak yang baik termasuk tidak merusak keindahan alam, menjaga lingkungan, dan memupuk rasa syukur, toleransi, cinta kasih, dan semangat sosial terhadap Tuhan.

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dan Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Miza Pustaka, 2007), 303.

3) Materi Bimbingan Syari'ah

Bab ini mencakup topik-topik seperti bersuci, salat, dan zakat yang harus diajarkan kepada anak-anak sedini mungkin. Al-tasyri', atau hikmah yang mendasari pembentukan hukum agama, adalah sesuatu yang dapat diperoleh melalui introspeksi, dan penyajiannya harus diarahkan oleh Al-Qur'an.⁴¹

d. Metode Bimbingan agama Islam

Adapun menurut Muhammad Munir metode bimbingan agama adalah sebagai berikut:⁴²

1) *Bi Al-Hikmah*, yaitu ceramah yang diberikan dengan cara menunjukkan situasi dan kondisi yang dipimpin dengan menyesuaikan pada kemampuan mereka, sehingga mereka tidak lagi merasa terdesak atau keberatan dalam melaksanakan ajaran Islam tambahan.

2) *Al- Mawidzah Al-Hasanah*, merupakan penyampaian ceramah dengan memberikan nasihat atau menyampaikan pelajaran dengan penuh kasih sayang, dengan tujuan menyentuh hati pendengar dengan tuntunan dan prinsip-prinsip Islam yang dibahas.

e. Tahap-tahap Bimbingan Agama Islam

Tahap dalam bimbingan agama Islam meliputi: pertama, tahap perencanaan kegiatan bimbingan agama Islam yang didalamnya terdapat waktu dan tempat pelaksanaan, tujuan yang hendak dicapai,

⁴¹ M. Quraish Shihab, 289.

⁴² Muhammad Munir dan Wahyu Illahi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2006),

dan sasaran bimbingan. Kedua, tahap pelaksanaan tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap perencanaan yang terdiri dari materi dan metode yang diterapkan dalam penerapan bimbingan agama Islam. Ketiga, tahap pengakhiran atau evaluasi dalam tahap pengakhiran dilakukan dengan mengamati perubahan individu dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

2. Spiritualitas

a. Pengertian Spiritualitas

Menurut pendapat Corey yang dikutip pada jurnal Imaduddin bahwa spiritualitas dalam konteks bimbingan konseling merupakan bagian integral dalam perkembangan individu, memahami dan mengenali nilai-nilai spiritual dan keagamaan dalam diri konseli merupakan suatu hal yang perlu dilakukan oleh konselor.⁴⁴ Sebuah periode baru telah dimulai di mana komponen spiritual menjadi bagian dasar dari perkembangan individu, dan diterapkan dalam konteks bimbingan dan konseling baik sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan individu maupun sebagai jenis terapi.

Spiritualitas adalah cara hidup yang tercermin dalam keyakinan, emosi, doa, dan tindakan seseorang. Spiritualitas, menurut William Irwin Thomsom, berbeda dari tetapi terkait erat dengan prinsip-prinsip

⁴³ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 219-220.

⁴⁴ Aam Imaduddin, "Spiritualitas dalam Konteks Konseling", (*Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 2017), 1.

agama.⁴⁵ Maksudnya adanya titik singgung antara spiritualitas dan agama.

Menurut Maslow, Ingersoll dan Baeur, spiritualitas dapat dipahami sebagai tingkat perkembangan tertinggi seseorang ketika mencari makna dan tujuan hidup; sebagai karakteristik kemanusiaan yang membedakan manusia dengan makhluk lain; dan sebagai aspek kemanusiaan yang dapat menunjukkan kesejahteraan psikologis.⁴⁶ Dengan demikian, spiritualitas memiliki tujuan dan jalan yang dapat membantu seseorang untuk bertumbuh dalam pemahaman dan tekad, menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan alam semesta, serta menghalau khayalan-khayalan yang muncul dari pikiran dan emosi.⁴⁷

b. Aspek-aspek Spiritualitas

Piedmont menciptakan istilah "Transendensi Spiritual" untuk menggambarkan teori spiritualnya sendiri. Kapasitas untuk melampaui rasa ruang dan waktu seseorang untuk mendapatkan pandangan yang

lebih luas dan lebih obyektif tentang dunia. Ini adalah cara melihat sesuatu yang mengungkapkan kesatuan yang mendasari semua penilaian yang berbeda tentang kosmos. Ada tiga bagian dari gagasan

ini, yaitu:

⁴⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 331.

⁴⁶ Ingersoll R.E & Baeur, AL. "An Integral Approach to Spiritual Wellness in School Counseling Settings". (Journal Professional School Counseling: ASCA, 2004).

⁴⁷ Ali B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam (Menyikap Ruang Kehidupan Manusia dari Pra Kelahiran Hingga Pasca Kematian)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 289-290.

- 1) *Prayer Fulfillment* (pengalaman ibadah), yaitu adalah sumber kepuasan dan sukacita yang besar karena hal ini menghubungkan seseorang dengan realitas di luar dirinya.
- 2) *Universality*, keyakinan bahwa seseorang adalah bagian integral dari jaringan kehidupan yang saling berhubungan.
- 3) *Connectedness* (keterkaitan), merupakan keyakinan bahwa setiap manusia merupakan bagian dari realitas manusia yang lebih besar yang melampaui generasi dan kelompok tertentu.⁴⁸

c. Karakteristik Spiritualitas

Ah. Yusuf mengemukakan indikator yang memenuhi kebutuhan spiritual seseorang adalah adanya hubungan dengan yang Maha Kuasa, diri sendiri, dan orang lain.⁴⁹

1) Hubungan dengan Allah SWT

Shalat, dzikir, puasa, dan istighosah adalah cara-cara yang dapat digunakan manusia, sebagai makhluk ciptaan, untuk membangun

hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT. Menjalankan ibadah bukanlah sesuatu yang harus dilakukan kecuali dalam keadaan terpaksa, seperti saat mengikuti ujian di sekolah. Dzikir mengacu pada ibadah, doa, dan bacaan yang diajarkan kepada umat Islam untuk dilakukan pada waktu-waktu tertentu, seperti sebelum melakukan aktivitas tertentu.

⁴⁸ Piedmont, *Spiritual Transedence and the Scientific Study of Spirituality*, (Journal of Rehabilitation, 67 (1):4-14, Alexandria: National Rehabilitation Counseling Associaton, 2001), 7.

⁴⁹ Ah. Yusuf. Nihayati, *Kebutuhan Spiritual*, (Surabaya: Mitra Wacana Media, 2016), 3.

2) Hubungan dengan diri sendiri

Mengembangkan hubungan yang sehat dengan diri sendiri-mengetahui siapa diri sendiri dan apa yang dapat dilakukan untuk memberikan tujuan hidup sangat penting untuk membangun hubungan yang positif dengan orang lain.

3) Hubungan dengan sesama

- a) Membantu Orang tua.
- b) Menyayangi teman.
- c) Mendengarkan perintah guru.

d. Spiritualitas dalam Perspektif Islam

Al-Qur'an dan teladan Nabi, yang dikenal sebagai Sunnah, merupakan pusat dari pemahaman Islam tentang spiritualitas. Al-Ruh, "dimensi spiritual dari psikologi manusia," adalah pusat dari gagasan psikologi Islam, dalam pandangan Baharuddin. Dalam hal sistem nilai hirarkis jiwa manusia, dimensi yang relevan adalah dimensi psikis.

Dimensi spiritual yang dimaksud adalah aspek jiwa yang memiliki sifat-sifat ketuhanan dan memiliki kemampuan untuk menarik dan mendorong dimensi-dimensi lain untuk menemukan sifat-sifat ketuhanan mereka sendiri. Memiliki karakteristik Tuhan berarti Anda memiliki akses ke keagungan batin. Kemungkinan-kemungkinan ini terkait dengan jiwa manusia dan harus dikembangkan.⁵⁰ Sifat-sifat dan potensi dari sumbernya, Tuhan, dijiwai dalam dimensi al-ruh ini.

⁵⁰ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami: Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an*. Cetakan 1. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 135-136.

Khalifah Allah berasal dari dalam, dan inilah yang kami maksud dengan dimensi al-ruh.

Berikut salah satu firman Allah Swt. yang membahas tentang spiritualitas manusia di dalam Islam :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku” (QS. Adz-Zaariyat: 56).⁵¹

Dalam Islam, konsep ini berfungsi sebagai dasar bertasawuf, Rasulullah SAW mengatakan bahwa setiap orang yang beragama Islam harus selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt. karena setiap gerakan anggota badan, panca indera, dan bahkan hati adalah bagian dari memenuhi kewajiban ibadah kepada-Nya.

الَّذِينَ إِذَا أَصَابْتَهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ١٥٦

Artinya: “Sesungguhnya kami adalah milik Allah SWT, dan sesungguhnya kami kepada-Nya akan kembali.” (QS. Al-Baqarah:156).⁵²

Allah Swt. pemilik alam semesta, adalah satu-satunya yang abadi seperti yang ditunjukkan oleh ayat-ayat diatas. Manusia dididik untuk mempertahankan kesadaran bahwa ada kehidupan tambahan setelah kematian. selain itu, setiap orang harus terus meningkatkan spiritualitasnya untuk memenuhi ketiga aspek menurut konsep Piedmont.

⁵¹ QS. Adz-Zaariyat:56, Al-Qur'an Mushaf Aisyah, 2010.

⁵² QS. Al-Baqarah:156, Al-Qur'an Mushaf Aisyah, 2010.

3. Down Syndrome

a. Pengertian *Down Syndrome*

Anak-anak dengan *down syndrome* memiliki IQ yang jauh sangat rendah dibandingkan dengan rata-rata dan mengalami kesulitan yang signifikan dalam komunikasi sosial. Karena ketidakmampuan intelektual mereka, anak-anak *down syndrome* juga disebut memiliki keterbelakangan mental. Anak-anak *down syndrome* akan mengalami kesulitan dalam memenuhi peran sosial karena kapasitas kognitif mereka yang berkurang.⁵³

b. Karakteristik Anak *Down Syndrome*

Ciri-ciri anak *down syndrome* adalah sebagai berikut, meskipun tingkat keparahan gejala sindrom ini dapat berkisar dari tidak ada, ringan, hingga berat:

- 1) Terdapat perbedaan yang jelas secara lahiriah antara anak *down syndrome* dan anak-anak pada umumnya. Individu yang terkena *down syndrome* selalu berjuang secara mental.
- 2) Anak *down syndrome* sering kali memiliki bagian belakang kepala yang rendah dan datar, suatu kondisi yang dikenal sebagai brachycephaly atau oksiput datar.
- 3) Hampir semua anak *down syndrome* memiliki mata sipit miring keatas. Seringkali terlihat lipatan kulit kecil yang berjalan vertikal

⁵³ Atmaja, 97.

di antara jembatan hidung dan sudut dalam mata, ini disebut lipatan epikantus.

- 4) Sebagian besar anak *down syndrome* memiliki rambut yang lemas dan lurus.
- 5) Lidah lebih besar dari rata-rata dan mulut lebih kecil dari rata-rata. Beberapa anak mengembangkan kebiasaan menjulurkan lidah sebagai akibat dari kombinasi ini.
- 6) Anak kecil *down syndrome* sering menunjukkan retraksi pada tungkai dan leher. Hipotonia, atau tonus otot yang lemah, menggambarkan ketidaknyamanan ini.⁵⁴

c. Penyebab Anak *Down Syndrome*

Down syndrome muncul apabila terdapat kelebihan satu kromosom 21. Kelebihan kromosom ini menyebabkan kelebihan gen-gen yang terkandung didalamnya, sehingga protein tertentu terbentuk secara berlebihan di dalam sel. Hal ini mengganggu pertumbuhan normal di dalam tubuh janin. Protein-protein yang terlibat dan bagaimana mereka bekerja, sampai saat ini belum diketahui.⁵⁵

Sebagian besar (95%) anak-anak yang didiagnosis dengan *down syndrome* memiliki kelebihan satu kromosom 21 secara utuh di setiap sel tubuh mereka. Kelainan kromosom tersebut Trisomi 21 (tri = tiga dan somi berasal dari kata kromosom), merupakan bentuk yang paling umum dari *down syndrome*. Kejadian ini dapat muncul pada bayi yang

⁵⁴ Sultana MH Faradz, *Mengenal Sindrom Down, Panduan Untuk Orang Tua & Profesional*, (Undip: Bawen Mediatama, 2016), 22-27.

⁵⁵ MH Faradz, 30.

dilahirkan oleh ibu pada usia diatas 35 tahun. Trisomi 21 terjadi ketika ayah atau ibu memberi kontribusi kelebihan 1 kromosom 21 karena ada gangguan dalam pembelahan sel telur atau sel sperma.⁵⁶

d. Permasalahan Anak *Down Syndrome*

Jati Rinakri Atmaja berpendapat bahwa kesulitan yang dihadapi oleh anak dengan *down syndrome* berasal dari gangguan IQ dan kemampuan komunikasi⁵⁷. Anak dengan *down syndrome* mengalami berbagai macam tantangan, antara lain:

1) Sulit Berkonsentrasi

Anak *down syndrome* mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian dan mungkin memberikannya pada hal-hal yang salah.

2) Daya Ingat

Sebagian besar anak *down syndrome* berjuang untuk mengingat fakta-fakta baru. Kesulitan memori kerja, di mana mereka kesulitan menyimpan pengetahuan sementara dalam pikiran mereka, adalah penyebab umum dari masalah memori.

3) Perkembangan Bahasa

Kemampuan linguistik anak *down syndrome* cenderung terbelakang, berjalan lebih lambat, dan akhirnya berhenti di tingkat yang lebih rendah. Mereka memiliki masalah dengan pemahaman dan ekspresi.

⁵⁶ MH Faradz, 30-31.

⁵⁷ Atmaja, 99.

4) Kesulitan Bersosial

Ada dua faktor yang berkontribusi pada kesulitan umum anak-anak *down syndrome* dalam membentuk dan mempertahankan persahabatan. Yang pertama adalah bahwa mereka tidak dapat membangun percakapan dengan orang lain bahkan sejak kecil. Kedua, mereka mungkin bertindak berbeda ketika mereka tidak berada di sekitar teman-temannya, meskipun mereka tidak secara aktif mencari interaksi sosial.

5) Kurangnya Prestasi Akademik

Siswa dengan *down syndrome* secara konsisten mendapatkan nilai yang lebih rendah daripada teman sebayanya yang biasanya berkembang dalam tes akademis standar. Mereka secara konsisten gagal mencapai apa yang ingin dicapai dengan IQ mereka.⁵⁸

4. Faktor Hambatan

a. Pengertian hambatan

Dalam proses belajar, untuk dapat mencapai tujuan dalam belajar siswa sering dihadapkan pada hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proses belajar. Dalam kehidupan sehari-hari, hambatan sering dikenal dengan istilah halangan. Hambatan memiliki arti yang begitu penting dalam melakukan setiap kegiatan. Hambatan dapat menyebabkan pelaksanaan suatu kegiatan menjadi

⁵⁸ Atmaja, 109-110.

terganggu.⁵⁹ Menurut Oemar, “Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan”.⁶⁰

b. Faktor-faktor penghambat

Muhibbin mengungkapkan, bahwa faktor-faktor yang menjadi hambatan belajar siswa secara global dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu suatu keadaan atau kondisi jasmani rohani siswa,
- 2) Faktor eksternal, yaitu suatu kondisi lingkungan yang ada di sekitar siswa,
- 3) Faktor pendekatan yang terdiri atas strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan suatu kegiatan.⁶¹

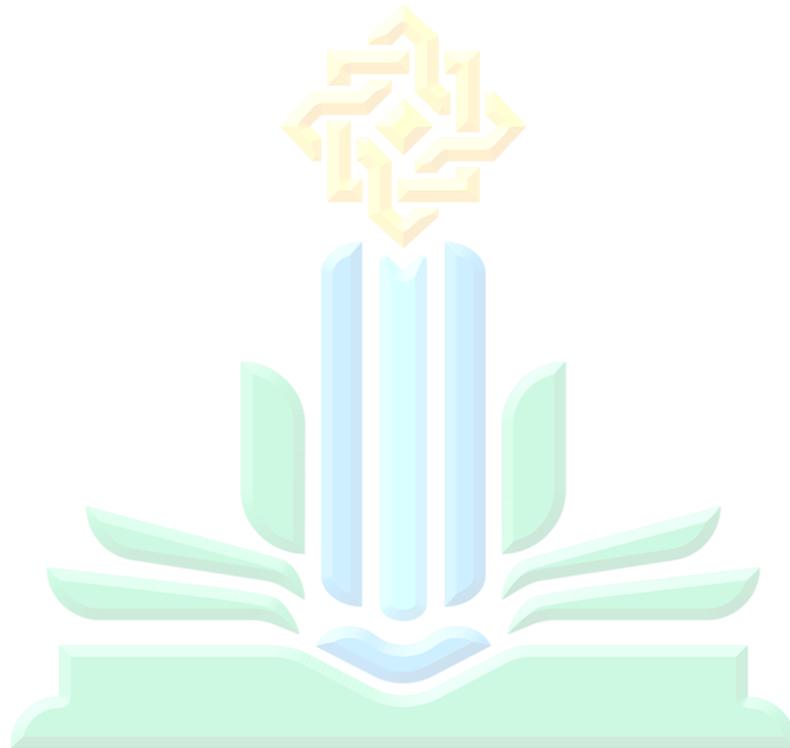
Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat terdiri atas faktor internal yang didalamnya terbagi atas faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, kematangan dan kesiapan), serta faktor eksternal yang terbagi atas faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor

⁵⁹ Sherly Septia, Yenni Idrus, “Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desai Jurusan IKK FPP UNP”, *Groga Jurnal Seni Rupa* 08 No. 01 (April 2019):124.

⁶⁰ Hamalik Oemar, *Psikologi belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1992), 72.

⁶¹ Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 145.

masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti hanya akan membahas dalam dua faktor penghambat pada faktor internal yang terdiri dari cacat tubuh serta faktor psikologis yang didalamnya terdapat intelegensi siswa yang menjadi pengaruh dalam proses hambatan pelaksanaan suatu kegiatan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian pendekatan kualitatif digunakan pada penelitian ini dan diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang lebih menyeluruh, mudah dipahami, dan tepat dari data empiris. Brewer dan Hunter menyatakan bahwa penelitian kualitatif secara inheren menjadi pusat perhatian dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam analisis mereka terhadap karya Kusumastuti dan Khoiron. Penting untuk dicatat bahwa beberapa pendekatan sering digabungkan atau ditriangulasi untuk merefleksikan sebuah fenomena, untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang peristiwa tersebut.⁶²

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. studi kasus Penelitian studi kasus adalah suatu jenis kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, dan aktivitas pada tingkat individu, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi. Peristiwa yang diurutkan, yang selanjutnya disebut sebagai kasus untuk selanjutnya, merupakan fenomena nyata (kejadian nyata yang sebenarnya) yang sedang terjadi saat ini.⁶³

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan topik yang diteliti. Pendekatan kualitatif ini

⁶² Adhi Kusumastuti. Khoiron, Metode Penelitian Kualitatif, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 4.

⁶³ Mudjia Raharjo, Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), 3.

juga sesuai dengan sifat permasalahan, yaitu penerapan bimbingan agama Islam untuk meningkatkan spiritualitas anak *down syndrome* di SMPLB-BCD YPAC Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat atau biasa disingkat dengan SMPLB-BCD YPAC Jember. Alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah SMPLB-BCD YPAC Jember merupakan satu sekolah luar biasa di Jember yang memiliki visi dan misi utamanya yaitu mewujudkan siswa yang taat beribadah serta mengembangkan cinta terhadap Allah SWT melalui penerapan bimbingan agama Islam, masyarakat juga menganggap bahwa lulusan dari Yayasan Pembinaan Anak Cacat di Jember ini rata-rata mempunyai kepribadian yang baik di lingkungan masyarakat. Selain itu Yayasan Pembinaan Anak Cacat Jember sudah memiliki ruang kelas untuk mewadahi perkembangan kreativitas dan keagamaan di SMPLB-BCD YPAC Jember.

C. Subyek Penelitian

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu:

1. Data Primer

Adapun beberapa pihak yang dijadikan sebagai informan primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SMPLB-BCD YPAC Jember, Suparwoto, S.Pd. untuk mengetahui data dan program sekolah.
- b. Wali Kelas Kekhususan *Down Syndrome* SMPLB-BCD YPAC Jember, Aridl Mardiana Nafi'ah, S.Pd. untuk memperoleh data aktivitas sehari-hari.
- c. Guru Bimbingan Konseling SMPLB-BCD YPAC Jember, Rosi Al-Aufah, S.Pd. untuk mengetahui aktivitas bimbingan agama islam.
- d. Wali Murid, Ibu Munti'ah. Untuk mengetahui kegiatan sehari-hari anak *down syndrome*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan hasil kajian melalui dokumentasi, dan materi-materi audio-visual (rekaman, fotografi, dan lainnya) mengenai implementasi bimbingan agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember. Dalam hal ini peneliti melakukan kajian melalui dokumen hasil penelitian terdahulu, terutama penelitian yang mengambil kajian tentang bimbingan agama Islam dalam meningkatkan spiritualitas anak-anak berkebutuhan khusus yang dapat diakses melalui internet.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam lingkungan alami (kondisi alami). Metode utama pengumpulan data adalah observasi,

wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁶⁴ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dimulai dengan urutan sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif (partisipasi aktif). Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif dengan melibatkan diri dalam proses kegiatan-kegiatan bimbingan agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember dan berperan sebagai siswa dalam rangka memahami, merasakan, mencari jawaban, dan mencari bukti adanya peningkatan spiritualitas melalui bimbingan agama Islam. Dalam kegiatan observasi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Observasi

No.	Kegiatan yang Diamati
1.	Kegiatan rutin anak <i>down syndrome</i>
2.	Kegiatan penerapan bimbingan agama Islam pada anak <i>down syndrome</i> di SMPLB-BCD YPAC Jember
3.	Proses pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi anak <i>down syndrome</i> di SMPLB-BCD YPAC Jember
4.	Materi bimbingan agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember
5.	Metode bimbingan agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember
6.	Evaluasi bimbingan agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember
7.	Hambatan-hambatan pelaksanaan bimbingan agama Islam pada anak <i>down syndrome</i> di SMPLB-BCD YPAC Jember

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 225.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara untuk memperoleh data dari Kepala Sekolah SMPLB-BCD YPAC Jember, Guru BK, Wali Kelas dan Wali Murid sebagai informan kunci untuk memperoleh semua data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang meliputi:

- a. Bagaimana Implementasi/Penerapan dari Bimbingan Agama Islam di SMPLB-BCD Jember?
- b. Apa saja hambatan dalam menerapkan Bimbingan Agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember?

Kemudian untuk informan yang dibutuhkan dalam wawancara ini diantaranya adalah:

- a. Kepala Sekolah SMPLB-BCD YPAC Jember, Suparwoto, S.Pd.
- b. Wali Kelas Kekhususan *Down Syndrome* SMPLB-BCD YPAC Jember, Aridl Mardiana Nafi'ah, S.Pd
- c. Guru Bimbingan Konseling SMPLB-BCD YPAC Jember, Rosi Al-Aufah, S.Pd.
- d. Wali Murid Siswa *Down Syndrome* SMPLB-BCD YPAC Jember, Ibu Munti'ah.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bimbingan agama Islam bagi anak *down syndrome* dengan menggunakan bukti gambar dan data

dari SMPLB-BCD YPAC Jember. Dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa rekaman wawancara yang dilakukan selama penelitian, serta foto atau gambar sebagai bukti yang dikumpulkan peneliti. Penggunaan metode ini diperlukan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah berdirinya SMPLB-BCD YPAC Jember.
- b. Struktur kepengurusan SMPLB-BCD YPAC Jember
- c. Keadaan tenaga pengajar SMPLB-BCD YPAC Jember
- d. Keadaan siswa *down syndrome* SMPLB-BCD Jember
- e. Data guru dan siswa *down syndrome* SMPLB-BCD Jember
- f. Denah sekolah SMPLB-BCD YPAC Jember
- g. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.
- h. Penerapan dari Bimbingan Agama Islam di SMPLB-BCD Jember.
- i. Apa saja hambatan dalam menerapkan Bimbingan Agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember

E. Analisis Data

Untuk penelitian kualitatif, analisis data dimulai saat peneliti mengumpulkan data di lapangan. Ini berarti saat peneliti memulai kegiatan di lapangan hingga selesai mengumpulkan data. Jika semua data yang dikumpulkan dapat dianalisa dengan teknik tertentu, maka data yang dikumpulkan dapat dikatakan efektif dan efisien. Ini berarti perencanaan penelitian mempertimbangkan data dan metode analisis yang digunakan.⁶⁵

⁶⁵Sugiyono, 245.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memfokuskan pada gagasan-gagasan utama, pokok-pokok permasalahan, dan pola-pola yang didapat. Dengan demikian, ketika mereduksi data, peneliti mencatat segala sesuatu yang tidak terduga namun tidak berpola yang ditemukan saat melakukan penelitian.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah menyajikan data setelah direduksi. Ringkasan singkat, grafik, bagan, hubungan antar kategori, dan representasi visual lainnya dari data dapat digunakan untuk mengkomunikasikannya dalam penelitian kualitatif. Penyajian penelitian adalah proses menyusun materi yang sulit dengan cara yang lebih jelas dan berguna. Ini dilakukan untuk menciptakan pola yang signifikan, memberikan kesempatan kepada orang-orang untuk membuat kesimpulan, dan memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan.⁶⁶

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah terjadi. Peneliti mungkin mengungkapkan hubungan sebab akibat atau interaksi, hipotesis dan ide dengan menyajikan temuannya dalam bentuk gambar atau penjelasan yang sebelumnya gelap atau tidak jelas.⁶⁷

⁶⁶Sugiyono, 249.

⁶⁷Sugiyono, 252.

F. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menguji validitas data penelitian ini. Metode yang digunakan adalah triangulasi, yang mana untuk memverifikasi data yang membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh sebelumnya. Triangulasi sumber, triangulasi konsep, dan triangulasi adalah tiga jenis metode triangulasi.⁶⁸ Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan. Triangulasi sumber mengacu pada penggunaan teknik yang sama untuk mengumpulkan data dari berbagai informan. Sementara menggunakan beberapa pendekatan untuk mengumpulkan data dari satu sumber tunggal dikenal sebagai triangulasi. Peneliti secara simultan menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi terhadap sumber data yang sama.⁶⁹ Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi secara bersamaan terhadap sumber data yang sama.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

a. Menentukan lokasi penelitian

Melalui observasi di lapangan, peneliti memilih lokasi penelitian yang akan diteliti. SMPLB-BCD YPAC Jember adalah lokasi yang dipilih peneliti untuk penelitian.

⁶⁸ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2016), 330.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

b. Menyusun rancangan penelitian

Berikut ini adalah beberapa hal yang peneliti bahas pada bab ini: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan teknik penelitian.

c. Mengurus surat perizinan

Peneliti mengirimkan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMPLB-BCD YPAC Jember.

d. Memeriksa kondisi lapangan

Untuk lebih memahami subjek penelitian di lingkungan kelas, peneliti melakukan evaluasi.

e. Memilih informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi tertentu.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Saat melakukan penelitian di SMPLB-BCD YPAC Jember, peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan, seperti alat tulis, kamera, atau alat perekam, untuk membantu peneliti mengumpulkan data.

Selain itu, peneliti membuat beberapa pertanyaan wawancara yang difokuskan pmasalah yang diteliti.

2. Tahap kegiatan lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Memasuki lapangan

Setelah mendapat persetujuan untuk melakukan penelitian dari pihak SMPLB-BCD YPAC Jember. Peneliti tiba di lokasi penelitian dan mulai melakukan penelitian.

b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan berkepentingan

Untuk memperlancar jalannya penelitian, peneliti melakukan konsultasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan di sekolah.

c. Mengumpulkan data

Di SMPLB-BCD YPAC Jember, peneliti mengumpulkan informasi tentang penggunaan nasihat agama Islam melalui metode observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, dan guru bimbingan konseling.

d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Data-data yang terkumpul, baik data siswa atau pengajar maupun dokumen-dokumen lainnya dilengkapi oleh peneliti.

3. Tahap akhir penelitian

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Menganalisa data

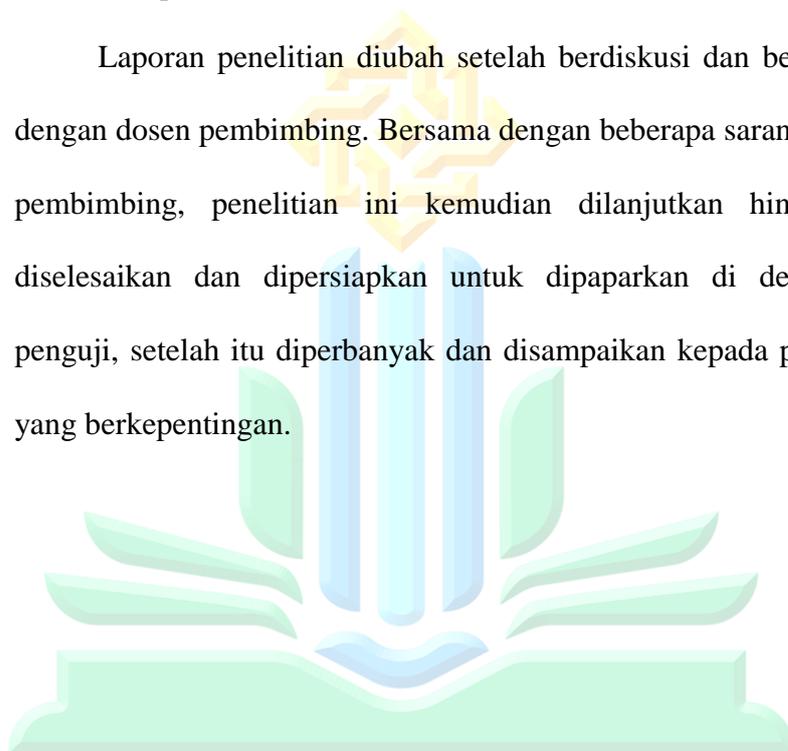
Setelah semua data terkumpul, peneliti mulai menganalisisnya berdasarkan apa yang telah diteliti di Sekolah.

b. Mendeskripsikan data dalam bentuk laporan

Peneliti mendeskripsikan data dan mengumpulkan temuan penelitian setelah menganalisis data dan membuat laporan penelitian berdasarkan temuan tersebut.

c. Merevisi laporan

Laporan penelitian diubah setelah berdiskusi dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Bersama dengan beberapa saran dari dosen pembimbing, penelitian ini kemudian dilanjutkan hingga dapat diselesaikan dan dipersiapkan untuk dipaparkan di depan dosen penguji, setelah itu diperbanyak dan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Jember

Yayasan Pembinaan Anak Penyandang Disabilitas (YPAC) awalnya berkedudukan di Karesidenan Besuki, namun pada tahun 1957 kegiatan tersebut mengalami kegagalan sehingga organisasi tersebut mengalami kevakuman dan memerlukan perubahan lokasi ke Jember. Aparat pemerintah, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum diundang dalam kegiatan pemutaran film bertajuk “Remember Medi” di Alun-alun Jember untuk mengenal lebih dekat Yayasan Pembinaan Anak Disabilitas (YPAC) dari warga Jember. Setelah pemutaran film, anggota masyarakat dan perwakilan pemerintah daerah tergerak dan merasa berkewajiban untuk membantu mereka yang cacat. Atas dasar itulah Bapak R. Soedjarwo selaku kepala daerah Kabupaten Jember mengadakan mufakat untuk mengatur pengurus YPAC Jember yang akan mewakili wilayah Karesidenan Besuki pada tanggal 31 Desember 1958. Pengurus didirikan dengan Ny. Soedirejo sebagai ketua, Ny. R. Soedjarwo sebagai wakil ketua, dan Ny. Hami sebagai sekretaris.

Karena YPAC Jember belum memiliki gedung sendiri dan segala kegiatan termasuk yang menyangkut kesehatan, pendidikan, dan kepedulian sosial (asrama) dipusatkan di sana, maka YPAC Center

memberikan persetujuan kepada YPAC Jember pada tanggal 1 Maret 1959, yang diresmikan di Anjungan Kawedanan Jember.

Dr. Soewardo dan wakilnya, Ibu R. Djuwito, memutuskan untuk melaksanakan reformasi di YPAC pada tahun 1965, dan berlangsung hingga tahun 1974. Dengan terpilihnya Ibu R. Soedjarnaso sebagai ketua, Ibu R. Djuwito sebagai wakil. ketua, dan Nyonya Musaffac sebagai sekretaris pada tahun 1974, dewan YPAC mengalami reformasi lagi. Saat itu RSUD dr. Soebandi Jember mengambil alih kegiatan YPAC hingga tahun 1983.

Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Jember memberikan bantuan kepada YPAC Jember pada tahun 1981 berupa satu unit gedung induk dan satu unit gedung sekolah di Jl. Imam Bonjol 44 Jember (sekarang Jl. Imam Bonjol 42). Sebagai bagian dari program, pada tanggal 27 Desember 1983 Dinas Kesehatan Daerah Jawa Timur menyelenggarakan kegiatan rehabilitasi anak cacat di Kabupaten Jember.

Agar anak-anak di YPAC Jember mendapatkan asuhan, pengajaran, asrama, dan pendidikan pasca operasi di dr. Soebandi.

YPAC Jember diresmikan pada tanggal 31 Januari 1984 oleh Bapak Wahono, Gubernur Provinsi Jawa Timur. Selama ini, semua kegiatan—termasuk perawatan, pelatihan, pendidikan, dan asrama—dipusatkan di sekitar Jalan Imam Bonjol 42 Jember.

Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) didirikan dengan tujuan utama yaitu:

- a. Memberikan dukungan dan pendidikan kepada anak difabel agar tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan tidak menjadi beban bagi orang lain.
- b. Melatih anak-anak yang menghadapi tantangan fisik dan mental bimbingan dan instruksi sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan sisa bakat mereka.
- c. Menyiapkan asrama dan panti asuhan untuk membantu penyampaian pendidikan dan pendampingan berbasis keterampilan baik di dalam maupun di luar kelas.

Untuk merealisasikan tujuan diatas maka dibentuklah:

- a. Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB) sampai Sekolah Menengah Luar Biasa (SMALB), Sekolah Luar Biasa Jember menawarkan Bagian B (Tunarungu) dan Bagian C (tunanetra).
- b. Asrama dan Panti Asuhan

Membina anak-anak cacat melibatkan langkah-langkah (pribadi) tertentu, terutama mengingat mayoritas anak-anak cacat berasal dari keluarga kurang mampu atau berpenghasilan rendah

2. Visi, Misi, dan Tujuan Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Jember

Visi Sekolah: Terwujudnya peserta ABK yang berakhlak mulia, berprestasi, mandiri, dan berbasis lingkungan.

Misi Sekolah:

- a. Mewujudkan atau menciptakan siswa yang taat beribadah
- b. Membentuk sikap prilaku yang baik, santun, sopan dan berakarakter
- c. Mewujudkan siswa/siswi yang disiplin dan mandiri
- d. Menciptakan suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan
- e. Mewujudkan siswa/siswi yang berprestasi baik akademik maupun non akademik
- f. Memberikan pelayanan rehabilitasi medis, psikologis, dan sosial
- g. Mewujudkan sekolah hijau (*green school*)

Tujuan Sekolah:

- a. Mengembangkan cinta Allah dalam diri peserta didik.
- b. Mengembangkan bakat minat siswa dan guru.
- c. Skor siswa kelas IX memenuhi persyaratan kelulusan.
- d. Setiap siswa berprestasi dalam bidang olahraga.
- e. Semua pihak di sekolah menjaga lingkungan sekolah tetap bersih
- f. Setiap siswa mengikuti pembiasaan 3K meliputi: kebersihan diri, kebersihan kelas, dan kebersihan sekolah.⁷⁰

⁷⁰ Dokumentasi SMPLB-BCD YPAC Jember, 28 Oktober 2022.

3. Pengurus Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Jember

Tabel 4.1
Pengurus YPAC Jember

	Bupati Jember
Dewan Penasehat	1. Ka. Dinsos Kab. Jember 2. Ka. Dispendik Kab. Jember 3. Ka. Dinkes Kab. Jember 4. Ka. Depnakertrans Kab. Jember
Dewan Pembina	1. Ny. Hj. Rr Sri Sulistyono, Moch. Sopo 2. Ny. Hj. Hardiningsih SH
Pengawas	1. Ny. Susilaningtyas Arum 2. Ny. Hj. Siti Asyiah
Konsultan Ahli	1. Dr. Eddy Aryo Kuntjoro 2. Dr. Suparimbo
Pengurus Harian	1. Ketua: Ny. Hj. Endah Ariani, SE 2. Sekretaris: Ny. Sukimah, Totok Suprpto Bsc 3. Bendahara: Ny. Rr. Lili Safani, SE

Sumber: Dokumentasi SMPLB-BCD YPAC Jember

4. Sarana dan Prasarana SMPLB-BCD YPAC Jember

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana SMPLB-BCD YPAC Jember

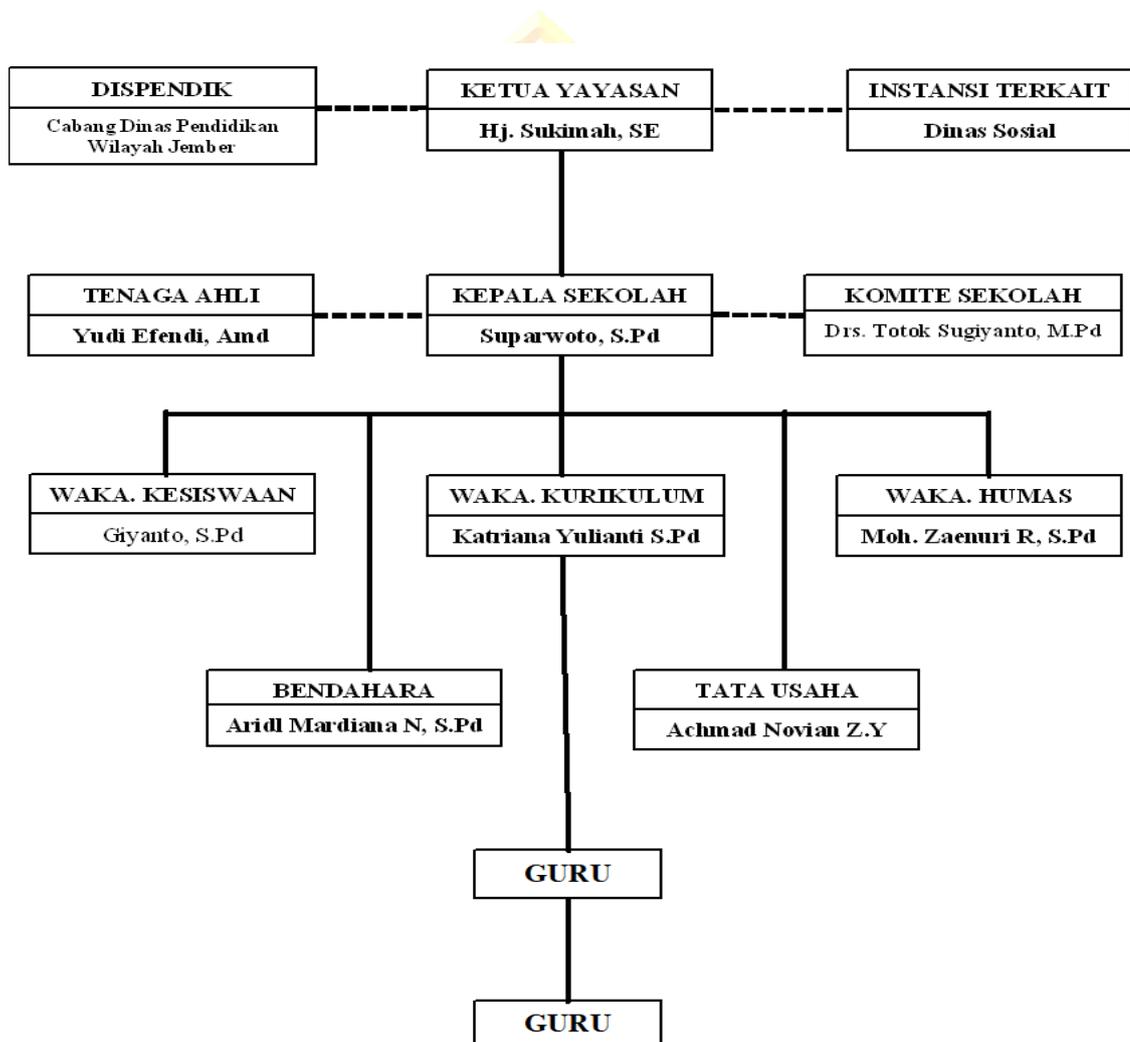
Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)
1. Perpustakaan	1	3 x 4
2. Lab IPA	-	-
3. Ketrampilan Tata Boga	1	3 x 3
4. Ketrampilan Menjahit	1	3 x 3
5. Multimedia	-	-
6. Kesenian	1	3 x 4
7. Lab. Bahasa	-	-
8. Lab. Komputer	1	3 x 4
9. Serbaguna/aula	-	-
10. Ruang Fisioterapi	1	8 x 10

Sumber: Dokumentasi SMPLB-BCD YPAC Jember

5. Struktur Organisasi Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC)

Jember

STRUKTUR ORGANISASI SMPLB-BCD YPAC JEMBER



————— : ————— **Garis Komando**
 - - - - - : - - - - - **Garis Koordinasi**

6. Jumlah Siswa SMPLB-YPAC Jember

Jumlah peserta didik SMPLB pada tahun ajaran 2022-2023 berjumlah 20

(Dua puluh) orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah siswa SMPLB-BCD YPAC Jember

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Jenis Kekhususan
		P	L		
1	VII	2	4	6	Tuna Grahita
2	VIII	3	0	3	Down Syndrome
3	IX	4	9	13	Tuna Grahita, dan Tuna Rungu-wicara.
Jumlah		9	13	22	Down Syndrome, Tuna Grahita, Tuna Rungu-wicara.

Sumber: Dokumentasi SMPLB-BCD YPAC Jember

7. Ketenagaan SMPLB-BCD YPAC Jember

Tabel 4.4
Ketenagaan SMPLB-BCD YPAC Jember

No.	Nama NIP	L/P	Gol.	Ijazah Tertinggi	Jabatan	Status	Tanggal Mulai Diangkat/ bekerja
1.	Suparwoto, S.Pd NIP. 196511251991 031006	L	IV/b	S1/PKn	Kepala Sekolah	PNS	1 Juli 1988
2.	Giyanto, S.Pd NUPTK. 914575165422 00003		II/d	S1-BK	Guru Kelas	GTY	1 Juli 1993
3.	Moh. Zaenuri Rofi'i, S.Pd NUPTK. 643375766020 002		II/c	S1-PLB	Guru Kelas	GTY	1 Juli 2001
4.	Aridl Mardiana		II/b	S1-PLB	Guru Kelas	GTY	1 Juli 2003

	Nafi'ah, S.Pd NUPTK. 516075665830 0063						
5.	Rosi Al-Aufah, S.Pd			S1-BK	Guru Kelas	GTY	1 Juli 2009
6.	Katriana Yulianti, S.Pd			S1-PLB	Guru Kelas	GTY	1 Juli 2010
7.	Achmad Novian Z.Y			SMK	TU	GTY	1 Juli 2018

Sumber: Dokumentasi SMPLB-BCD YPAC Jember

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Penerapan bimbingan Agama Islam dalam meningkatkan spiritualitas Anak Berkebutuhan Khusus (*Down Syndrome*) di SMPLB-BCD YPAC Jember.

Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data yang telah dikumpulkan untuk kemudian dikerucutkan pada fokus penelitian. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis secara menyeluruh dan kritis untuk mendapatkan informasi yang akurat. Hasil temuan wawancara yang telah dilakukan, mengenai Implementasi bimbingan agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember tidak lepas dari proses pelaksanaan, metode, materi, sampai dengan evaluasi yang telah

dilakukan. Tujuan yang diharapkan sekolah adalah mengembangkan cinta Allah dalam diri peserta didik dan mewujudkan siswa yang taat beribadah. Maka dari itu, peneliti menetapkan beberapa poin untuk memaparkan implementasi bimbingan agama Islam dalam meningkatkan spiritualitas anak *down syndrome* di SMPLB-BCD YPAC Jember.

a. Proses Pelaksanaan Bimbingan agama Islam

Proses pelaksanaan bimbingan agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember ini dilaksanakan secara rutin, sistematis, dan teratur. Salah satunya yaitu tuntunan akidah dan akhlak, pembiasaan sholat, tata cara wudhu dengan benar sesuai dengan syari'ah Islam. Pada hasil observasi yang diamati peneliti, sebelum melaksanakan bimbingan agama Islam, para guru di SMPLB-BCD YPAC Jember dianjurkan untuk membersihkan diri terlebih yaitu dengan cara berwudhu, kemudian secara tidak langsung anak *down syndrome* juga meniru untuk melakukan ibadah wudhu. Setelah itu anak *down syndrome* di kumpulkan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Kegiatan bimbingan agama islam dilakukan melalui pengenalan Allah Swt beserta ciptaannya dalam bentuk nyanyian, berdo'a bersama, bershalawat Nabi secara bersama-sama.⁷¹ Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Suparwoto, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPLB-BCD YPAC Jember bahwa:

⁷¹ Observasi di SMPLB-BCD YPAC Jember, 15 Februari 2023.

“sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan agama Islam, para guru saya himbau untuk mengambil air wudhu terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar para siswa mampu mencontoh kebiasaan tersebut. Kemudian dilakukan shalat secara berjamaah dan dilanjutkan kembali dengan membaca tulis iqra’ serta pembacaan surat Al-Qur’an”.⁷²

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Ibu Rosi Al-Aufah,

S.Pd. bahwa:

“sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan agama Islam biasanya saya mengambil air wudhu terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar ilmu yang saya berikan dapat lebih mudah dipahami. Kemudian untuk proses bimbingan agama Islam sendiri, anak-anak saya biasakan untuk mengenal siapa Tuhan mereka, apa kitab agama Islam dan rukun iman, rukun Islam melalui nyanyian”.⁷³

Bimbingan agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember dilaksanakan setiap hari mulai pukul 07.00-07.30 WIB.⁷⁴ Kegiatan ini dibimbing oleh Ibu Rosi Al-Aufah, S.Pd dan Ibu Aridl Mardiana Nafi’ah, S.Pd. sebagai hasil dari wawancara dengan bapak Suparwoto selaku kepala sekolah bahwa:

“untuk pelaksanaan bimbingan agama dilakukan setiap hari mbak, sebelum proses pembelajaran dimulai. Dari kami menunjuk guru pembimbing yaitu Ibu Rosi Al-Aufah, S.Pd selaku Guru BK di SMPLB-BCD YPAC Jember untuk memberikan bimbingan keagamaan secara khusus kepada anak ABK.”⁷⁵

Selain itu, Ibu Rosi Al-Aufah, sebagai guru pembimbing menyatakan hal yang sama bahwa:

“Pelaksanaan bimbingan agama Islam dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh Sekolah.

⁷² Suparwoto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Februari 2023.

⁷³ Rosi Al-Aufah, diwawancara oleh penulis, Jember 22 Februari 2023.

⁷⁴ Observasi di SMPLB-BCD YPAC Jember, 15 Februari 2023.

⁷⁵ Suparwoto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Februari 2023.

Sebelum KBM mulai itu anak-anak sudah siap-siap untuk sholat dhuha berjama'ah, setelah sholat kemudian dilanjut bimbingan keagamaan, biasanya saya isi tebak-tebakan siapa tuhanmu, sebutkan rukun iman dan islam ada berapa, ya dasar-dasar begitu masih mbak.”⁷⁶

Hal ini juga ditegaskan oleh Ibu Aridl Mardiana Nafi'ah, S.Pd selaku Wali Kelas VIII C (Ketunaan *Down Syndrome*)

“selain bu Rosi nggeh saya juga ikut membantu mbak, karena saya juga guru PAI disini, untuk teknik dan penerapan bimbingan ke anak-anak lebih ke bu Rosi, saya hanya lebih membantu ndampingi ngaji dan sholatnya aja, dan pelaksanaanya dilakukan setiap hari mbak sebelum kegiatan KBM dimulai”⁷⁷

Wawancara diatas diperkuat oleh dokumen dibawah ini:

Tabel 4.5
Jadwal Bimbingan Agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember

JAM KE	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
	07.00 - 07.15	BIMBINGAN KEAGAMAAN				
	07.15 - 07.30					
1.	07.30 - 08.05	PP	PA BP	IPA	PJOK	P5
2.	08.05 - 08.40	PP	PA BP	IPA	PJOK	P5
3.	08.40 - 09.15	MTK	IPS	B.Ind	Seni	P5
	09.15 - 09.30	----- ISTIRAHAT -----				
4.	09.30 - 10.05	MTK	IPS	B.Ind	Seni	P5
5.	10.05 - 10.40	B.Ing	Mulok	KK.	KK.	P5
6.	10.40 - 11.15	B.Ing	Mulok	KK.	KK.	P5
7.	11.15 - 11.50	Progsus	KK.	KK.	KK.	P5
	11.50 - 12.20	----- ISHOMA -----				
8.	12.20 - 12.55	Progsus	KK.	KK.	KK.	P5
9.	12.55 - 13.30	Progsus	KK.	KK.	KK.	P5(-1/2)

Sumber: Dokumentasi SMPLB-BCD YPAC Jember

Menurut pengamatan peneliti terhadap waktu pelaksanaan implementasi kegiatan yang dilakukan untuk bimbingan agama Islam

⁷⁶ Rosi Al-Aufah, diwawancara oleh penulis, Jember 22 Februari 2023.

⁷⁷ Aridl Mariana Nafi'ah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2023.

di pagi hari terasa lebih efektif dan efisien dibandingkan waktu belajar lainnya, karena kondisi pikiran dan suasana hati masih *fresh* sehingga peserta didik dapat lebih mudah untuk diarahkan dan menyerap ilmu pengetahuan.

b. Metode Bimbingan agama Islam

Penerapan bimbingan agama islam dalam meningkatkan spiritualitas anak-anak berkebutuhan khusus (*down syndrome*) di SMPLB-BCD YPAC Jember melalui berbagai metode yaitu ceramah dan pembiasaan yang sudah terjadwal sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah :

“penerapan bimbingan agama islam di SMPLB-BCD YPAC Jember ini melalui metode ceramah dan pembiasaan, akan tetapi lebih banyak ke pembiasaan melalui mengaji, praktek sholat berjamaah, dan menghafal do’a sehari hari. melalui pembiasaan diharapkan anak anak di SMPLB ini dapat meningkatkan spiritualitasnya.”⁷⁸

Hasil wawancara dengan kepala sekolah sejalan dengan guru bimbingan konseling Rosi Al-Aufah, S.Pd. :

“kalau untuk anak berkebutuhan khusus sendiri terutama pada anak tuna grahita dan anak *down syndrome* lebih pada ke pembiasaan. Karena dengan pembiasaan sendiri mereka akan mengingat dan terbiasa melakukan kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk mengetahui Tuhan dan agamanya secara mendalam.”⁷⁹

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru BK senada dengan pernyataan salah satu guru wali kelas VII C yaitu Ibu Aridl Mardiana Nafi’ah, S.Pd

⁷⁸ Suparwoto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Februari 2023.

⁷⁹ Rosi Al-Aufah, diwawancara oleh Penulis, 22 Februari 2023.

“karena disini mayoritas siswanya adalah tuna grahita juga grahita dengan klasifikasi *down syndrome*, yang mana perkembangan fisik dan intelektualnya terhambat maka untuk kegiatan bimbingan dan pembelajaran dilakukan melalui metode pembiasaan yang berulang-ulang agar mereka bisa memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. selain itu anak *down syndrome* sendiri selain menggunakan praktek dan ceramah juga biasanya menggunakan gerak bibir dan bantuan bahasa isyarat”.⁸⁰

Hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi pada hari 13 Februari 2023 bahwa penerapan bimbingan agama islam pada anak berkebutuhan khusus lebih pada menggunakan metode pembiasaan, yang meliputi ceramah, demonstrasi, praktek, hafalan serta gerak bibir dengan bantuan bahasa isyarat agar anak penderita *down syndrome* lebih memahami maknanya secara mendalam.⁸¹

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan adanya dokumen dibawah ini:



Gambar 4.1
Dokumentasi Bimbingan Keagamaan dengan metode ceramah
oleh guru BK

⁸⁰ Aridl Mardiana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2023

⁸¹ Observasi, di Kelas Keterampilan SMPLB-BCD YPAC Jember, 15 Februari 2023.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diatas bahwa penerapan bimbingan agama islam melalui metode pembiasaan terdiri dari demontrasi, praktek, dan hafalan. Dengan adanya pembiasaan mereka secara tidak langsung akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan spiritualitas anak sesuai dengan visi misi sekolah yaitu terwujudnya peserta ABK yang berakhlak mulia dan mewujudkan atau menciptakan siswa yang taat beribadah serta tujuan sekolah untuk mengembangkan cinta Allah dalam diri peserta didik.

c. Materi bimbingan agama Islam

Berdasarkan pengamatan peneliti, materi yang diberikan oleh guru pembimbing agama Islam disesuaikan dengan keadaan anak, salah satunya materi utama dalam ajaran agama Islam yang meliputi Bimbingan akidah, akhlak dan syari'ah. Komponen dari bimbingan akhlak meliputi, tingkah laku dan perbuatan terhadap diri sendiri dan

orang lain berupa penanaman moral yang diajarkan kepada anak ABK agar bisa diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, dengan berperilaku sopan terhadap orang tua, mematuhi peraturan di lingkungan sekolah dan sosial, jujur, dan mampu untuk membantu orang lain. Adapun bimbingan akidah meliputi keyakinan yang diterapkan di SMPLB-BCD YPAC Jember memberikan pengertian mengenai bentuk-bentuk tempat ibadah, pelaksanaan norma agama seperti berdo'a, melaksanakan ibadah wajib, mengaji dan mengikuti

kegiatan agama lainnya. Sedangkan bimbingan syari'ah berupa kewajiban beribadah yang diajarkan di SMPLB-BCD YPAC Jember merupakan bentuk norma agama seperti mempraktikkan sholat berjamaah dengan baik dan benar, praktek berwudhu, berdo'a, berdzikir, praktek adzan, mengaji, menghafalkan surat pendek dan do'a sehari-hari serta pembiasaan ibadah lainnya sesuai dengan syariat agama Islam.⁸²

Sebagaimana hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah SMPLB-BCD YPAC Jember, Bapak Suparwoto S. Pd.

“untuk materinya yang diajarkan selama ini tentang penanaman nilai-nilai akidah yang berupa pelaksanaan sholat berjamaah, praktek berwudhu, berdo'a, berdzikir, praktek adzan, mengaji, menghafalkan surat pendek dan do'a sehari-hari serta pembiasaan ibadah lainnya seperti mengaji iqra' sesuai dengan syariat agama Islam”.⁸³

Wawancara diatas diperkuat oleh dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4.2
Dokumentasi praktek berdzikir dan berdo'a

⁸² Observasi, di Kelas Keterampilan SMPLB-BCD YPAC Jember, 15 Februari 2023.

⁸³ Suparwoto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Februari 2023.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan dokumentasi diatas senada dengan pernyataan guru pembimbing, Ibu Rosi Al-Aufah bahwa:

“pembimbingan akidah melalui sholat berjamaah dilakukan setiap hari dengan melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, adapun pelaksanaannya, untuk imam sholat dilaksanakan sama guru laki-laki disini mbak. Sebelum sholat anak-anak itu wudhu dulu, lalu sholat berjama’ah, kemudian sholat berdo’a, dilanjut hafalan doa’ sehari-hari sama surat pendek, kemudian membaca iqra’ sesuai dengan syari’at Islam. Ini diulang terus setiap hari mbak, sebagai guru kita harus sabar dan memahami kemampuan anaknya. Selain itu juga diterapkan penanaman akhlak untuk mereka. Selalu saya ajarkan untuk tidak berbohong, harus salim dan sopan sama orang tua, jujur, dan tolong menolong dengan teman-temannya.”⁸⁴

Pernyataan di atas juga dipertegas dengan pendapat Ibu Aridl Mardiana:

“materi pembiasaan agama sudah terlihat jelas, sampean bisa lihat mbak yang tidak pernah absen dilakukan disini tentang akidah Islam yang mana diterapkan sholat berjamaah, itu wajib. Harus diulang-ulang terus mbak, hafalan do’a sehari-hari, surat-surat pendek itu dibiasakan terus setiap hari karena kalau engga mereka nantinya nggak tahu, sholat ini gimana, kan ya daya berfikirnya juga berbeda dengan kita. sehingga mereka nantinya tahu apa itu sholat dan untuk apa. Lalu sebelum wudhu itu anak-anak sama bu rosi diajari untuk salim ke semua guru, ini tujuannya ya untuk membina akhlak mereka ke depannya.”⁸⁵

Pernyataan diatas diperkuat dengan dokumentasi di bawah ini:

⁸⁴ Rosi Al-Aufah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

⁸⁵ Aridl Mariana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2023.



Gambar 4.3
Dokumentasi Pembiasaan Sholat Berjamaah dan Mengaji

Berdasarkan temuan wawancara dan dokumentasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember sedang berlangsung dan direncanakan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan anak-anak di SMPLB. Seperti pembiasaan wudhu, sholat sunnah dan wajib berjamaah, serta hafalan do'a sehari hari dan surat pendek.⁸⁶

d. Evaluasi Bimbingan Agama Islam

Dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dilakukan di SMPLB-BCD YPAC Jember, hasil yang didapat perlahan-lahan mulai terlihat. Adanya program bimbingan keagamaan ini guna untuk memberikan pengajaran-pengajaran keagamaan agar peserta didik di

⁸⁶ Observasi di Aula SMPLB-BCD YPAC Jember, 20 Februari 2023.

SMPLB menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak.⁸⁷

Hal ini pun juga dipertegas oleh pernyataan dari Bapak Suparwoto:

“untuk evaluasinya ya jelas melalui evaluasi harian berupa observasi dan praktek yang sudah terjadwal, kemudian dimasukkan dalam nilai rapor apalagi pembiasaan sholat dhuha itu kan untuk anak-anak ABK ini, masalah fokus, konsentrasi itu kan sangat rentan sekali. Jadi ini harus selalu diawasi. Dan ini seringkali saya sampaikan ke wali kelas masing-masing”.⁸⁸

Selanjutnya juga dijelaskan kembali oleh Ibu Rosi Al-Aufah bahwa:

“sebagai pembimbing, saya sangat bersyukur atas hasil bimbingan agama yang telah dicapai, meskipun perubahan yang dibuat belum terlalu besar. Ada perubahan sedikit demi sedikit keadaan yang ada di sekolah. Dulu awal mereka masuk sekolah ini, *mood* mereka sering berubah-ubah terlebih lagi pada anak *down syndrome*, mereka sering membanting barang di sekolah karena tidak mau belajar dan sangat sulit untuk mendorong mereka shalat berjamaah. Namun, sekarang saya melihat dia semangat untuk shalat berjamaah terlebih hasbi itu anak *down syndrome* juga, sekarang ia berani adzan dan memimpin do'a walaupun bacaannya tidak begitu benar itu sudah luar biasa sekali. Sekarang saya lihat mereka mulai shalat berjamaah saat langsung mendengar suara adzan, tetapi juga masih ada beberapa anak yang belum mau melakukan shalat berjamaah”.⁸⁹

Pernyataan diatas juga senada diungkapkan oleh Ibu Aridl

Mardiana yang menyatakan bahwa:

“perubahan anak-anak jelas terlihat walaupun belum sempurna yang diharapkan. Anak-anak di dalam kelas saya ini sudah bisa memahami peraturan dan perintah dari para guru, saya pikir itu sudah cukup. Harapan saya untuk masa depan bukan hanya anak saya yang *down syndrome* tetapi semuanya untuk bisa menjadi manusia yang taat pada orang yang lebih tua serta taat kepada yang Maha Kuasa.”⁹⁰

⁸⁷ Observasi di SMPLB-BCD YPAC Jember, 20 Februari 2023.

⁸⁸ Suparwoto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Februari 2023.

⁸⁹ Rosi Al-Aufah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

⁹⁰ Aridl Mardiana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2023.

Peneliti juga mewawancarai ibu munti'ah, selaku Wali Murid yang melihat perkembangan anak secara langsung di rumah. Beliau menyatakan bahwa:

“sekarang perkembangan yang saya lihat udah bisa bilang istighfar mbak, bisa mengucapkan alhamdulillah walaupun terkadang kesulitan mengendalikan moodnya, tapi sekarang jauh lebih tenang ya mbak dibanding dulu saat masih kecil. Alhamdulillah sekarang anak saya berani mbak, dia paham dengan apa yang dia mau”.⁹¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh dokumentasi dibawah ini:

Nama Peserta Didik : BRIAN RIFKY PRADANA		Kelas : VII
No. Induk Sekolah : -		Semester : 1 (satu)
No. NISN : 0		Tahun Pelajaran : 2022-2023
Nama Sekolah : SMP/IB-BCD YPAC JEMBER		
Alamat Sekolah : Jl. Imam Borjoi no. 42		
A. Sikap		
Deskripsi		
1. Sikap Spiritual	Peserta didik baik dalam ketataan beribadah dan dalam berperilaku syukur, serta amat baik dalam berdoa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan serta toleransi dalam beribadah.	
2. Sikap Sosial	Peserta Didik baik dalam kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri.	
B. Pengetahuan		
Mata Pelajaran		Pengetahuan
		KKM Nilai Deskripsi
Kelompok A		
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	64	75 Siswa dapat mengenal tata cara beribadah dan solat dengan melihat gambar
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	65	71 Siswa dapat mengenal agama dan tempat - tempat ibadah yang ada di Indonesia. Siswa dapat mengetahui bingkai Pancasila

Nama Peserta Didik : FREDY CAHYA CHRISTANTO		Kelas : VIII
No. Induk Sekolah : 312		Semester : 2 (dua)
No. NISN : 0		Tahun Pelajaran : 2021/2022
Nama Sekolah : SMP/IB-BCD YPAC JEMBER		
Alamat Sekolah : Jl. Imam Borjoi 42 Kalliwates		
A. Sikap		
Deskripsi		
1. Sikap Spiritual	Peserta didik baik dalam ketataan beribadah dan dalam berperilaku syukur, serta amat baik dalam berdoa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan serta toleransi dalam beribadah.	
2. Sikap Sosial	Peserta Didik baik dalam kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri.	
B. Pengetahuan		
Mata Pelajaran		Pengetahuan
		KKM Nilai Deskripsi
Kelompok A		
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	64	73 siswa dapat mengenal gerakan wudu dan gerakan solat dengan bimbingan guru.

Gambar 4.4
Dokumentasi Hasil Sikap Spiritual

⁹¹ Munti'ah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 Maret 2023.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara diatas penerapan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan spiritualitas anak berkebutuhan khusus (*down syndrome*) di SMPLB-BCD YPAC Jember yaitu dilaksanakan setiap hari selama 30 menit pertama yaitu pukul 07.00 hingga 07.30 WIB. Metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan meliputi ceramah, demonstrasi, praktek, serta gerak bibir dengan bantuan bahasa isyarat. Materi bimbingan agama Islam meliputi penanaman nilai-nilai akidah melalui kewajiban beribadah seperti sholat berjamaah, berwudhu, berdzikir, adzan, menghafalkan surat-surat pendek dan do'a sehari-hari, penanaman nilai-nilai akhlak seperti sopan santun, jujur, dan tolong menolong. Evaluasi bimbingan agama Islam melalui evaluasi harian berupa observasi dan praktek yang kemudian diolah untuk dimasukkan ke nilai rapor.

Dengan implementasi bimbingan agama Islam ini mampu meningkatkan hubungan dengan Allah SWT melalui kesadaran beribadah sholat berjamaah, hubungan dengan diri sendiri berupa ketenangan dalam mengendalikan emosi saat pembelajaran dan hubungan dengan sesama menjadi lebih baik seperti tolong menolong sehingga dengan adanya implementasi bimbingan agama islam ini mampu meningkatkan spiritualitas anak berkebutuhan khusus di SMPLB-BCD YPAC Jember.

2. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (*Down Syndrome*) di SMPLB-BCD YPAC Jember.

Dalam setiap implementasi bimbingan agama islam yang mengarah pada kebaikan tentunya ada proses yang menjadikan terhambatnya pelaksanaan yang dihadapi sebagaimana data di bawah ini:

a. Faktor Internal (Jasmaniah)

Faktor jasmaniah dalam pelaksanaan bimbingan agama disini merupakan faktor penghambat dari anak *down syndrome* yang memiliki kondisi cacat mental yang tidak seimbang. Anak *down syndrome* cenderung kesulitan dalam memusatkan perhatian dan meluapkan emosi pada hal-hal yang salah. Hal ini juga sesuai dengan data wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Suparwoto bahwa:

“ya, beberapa siswa lari-lari dan teriak-teriak, yang akhirnya mengganggu konsentrasi teman yang lainnya dikarenakan mental yang dimiliki siswa berbeda-beda, sehingga harus memerlukan waktu yang cukup lama dalam melaksanakan bimbingan agama islam”⁹²

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Ibu Rosi bahwa:

“anaknya kadang tenang, kadang termenung berdiam diri, kadang tantrum, mengganggu temannya belajar, tapi tantrumnya anak-anak ini nggak yang banting barang barang gitu enggak mbak, cuman teriak-teriak aja, yang akhirnya menghambat waktu pelaksanaan bimbingan agama Islam”⁹³

⁹² Suparwoto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Februari 2023

⁹³ Rosi Al-Aufa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Maret 2023.

Ibu Aridl Mardiana juga menyampaikan informasi serupa bahwa:

“mengikuti *mood*-nya murid yang berubah-ubah, kalau muridnya lagi rewel, suka teriak nanti saya bawa ke kelas, saya ajak main, pokok saya ajak bicara kan anak bisa tantrum seperti itu karena pengen dapat perhatian dari orang-orang sekitar.”⁹⁴

Informasi tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Munti’ah selaku wali murid Fredy bahwa:

“jadi memang tergantung kondisi suasana anaknya mbak, hambatannya anak bersikap semaunya sendiri, dan kita yang harus mengikuti kemauannya dulu, sulit di bimbing anaknya kalau dalam suasana hati yang buruk mbak.”⁹⁵

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan bagian dari rendahnya intelegensi dari anak *down syndrome*. Anak-anak *down syndrome* memiliki intelegensi yang jauh sangat rendah dibandingkan rata-rata dan mengalami kesulitan yang signifikan dalam komunikasi sosial. Kurangnya disiplin pada anak *down syndrome* juga menjadi penghambat pada pelaksanaan bimbingan agama Islam. Mereka kurang memahami pentingnya disiplin belum memiliki kesadaran sepenuhnya tentang pemahaman spiritualitas Hal ini sesuai dengan informasi yang Bapak Suparwoto berikan bahwa:

“anak dengan kondisi *down syndrome* itu mengalami keterlambatan kognitif mbak, jadi apapun yang kita terapkan ke mereka harus diajarkan secara perlahan dan mudah dipahami, mereka lambat dalam hal apapun dalam komunikasi, dalam memahami proses belajar, sehingga untuk memberi

⁹⁴ Aridl Mardiana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 2 Maret 2023.

⁹⁵ Munti’ah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Maret 2023.

pengetahuan atau ilmu bimbingan keagamaan yang baru kita benar-benar harus memastikan terlebih dahulu ilmu yang sudah diajarkan dapat dipahami dan diterapkan dengan baik. Mereka juga belum paham terkait peraturan-peraturan jadwal bimbingan agama Islam jam berapa jadi kita harus telaten memberi tahu dan mendisiplinkan mereka agar proses pelaksanaan bimbingan agama Islam bisa berjalan efektif⁹⁶

Selain itu Ibu Rosi selaku guru pembimbing juga memberikan informasi bahwa:

“hal yang paling umum kita temui adalah kemampuan atau daya pikir dari anak *down syndrome* itu lambat dan kurang berkembang, sehingga ini yang menyebabkan kalau mereka mengalami gangguan belajar. Jadi disini kita butuh waktu yang lama untuk memproses informasi dan mempelajari ilmu agama. Untuk memahami suatu materi, anak *down syndrome* harus mempelajari secara bertahap dalam langkah-langkah yang sangat sederhana mbak. Misalnya saat wudhu kita harus mencontohkan dulu anggota tubuh bagian yang harus dibasuh, do’a apa saja yang kita baca sebelum dan sesudah melakukan wudhu, hal ini harus kita lakukan secara berulang mbak karena saya yakin setiap hambatan yang dialami, kalau mereka terlatih maka itu juga yang akan menjadi kebiasaan mereka.”⁹⁷

Selain itu, peneliti juga mewawancarai Ibu Munti’ah untuk mengetahui kondisi psikologis anak *down syndrome* di rumah, beliau mengatakan:

“ya memang anak spesial mbak tentu daya pikirnya juga berbeda dengan yang lain, sayanya juga harus telaten menjelaskan pelan-pelan. gapapa mbak, saya nggak pernah menganggap itu hambatan untuk saya, yang penting anak saya nyaman dengan yang dilakukannya, itu sudah lebih dari cukup”.⁹⁸

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh dokumentasi di bawah ini:

⁹⁶ Suparwoto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Februari 2023.

⁹⁷ Rosi Al-Aufah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Maret 2023.

⁹⁸ Munti’ah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Maret 2023.



Gambar 4.5
Dokumentasi anak *down syndrome* kesulitan melakukan praktek
daftarsholat

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi di atas bahwa adanya hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (*Down Syndrome*) di SMPLB-BCD YPAC Jember yaitu faktor jasmaniah, yang mana dalam pelaksanaan bimbingan agama anak *down syndrome* yang memiliki kondisi cacat mental yang tidak seimbang. Kemudian ada faktor psikologis yang merupakan hambatan bagian dari rendahnya intelegensi dari anak *down syndrome*. Anak-anak *down syndrome* memiliki intelegensi yang jauh sangat rendah dibandingkan dengan rata-rata.

C. Pembahasan Temuan

Data lapangan yang telah diuraikan dalam penyajian data, selanjutnya akan diperiksa secara menyeluruh dan dihubungkan dengan teori yang relevan

dengan fokus penelitian. Tabel berikut menggambarkan hasil dan pembahasan temuan:

Tabel 4.6
Tabel Temuan Penelitian

No. 1	Fokus Penelitian 2	Temuan 3
1.	Penerapan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan spiritualitas anak berkebutuhan khusus (<i>down syndrome</i>) di SMPLB-BCD YPAC Jember	<p>a) Proses pelaksanaan bimbingan agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember ini dilaksanakan secara rutin, sistematis, dan teratur. Salah satunya yaitu tuntunan akidah dan akhlak, pembiasaan sholat, tata cara wudhu dengan benar sesuai dengan syari'ah Islam. Para guru di SMPLB-BCD YPAC Jember dianjurkan untuk membersihkan diri terlebih yaitu dengan cara berwudhu, kemudian secara tidak langsung anak <i>down syndrome</i> juga meniru untuk melakukan ibadah wudhu Bimbingan agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember dilakukan setiap hari mulai pukul 07.00-07.30 WIB.</p> <p>b) Penerapan bimbingan agama islam pada anak berkebutuhan khusus lebih pada menggunakan metode pembiasaan, yang meliputi ceramah, demonstrasi, praktek, hafalan serta gerak bibir dengan bantuan bahasa isyarat agar anak penderita <i>down syndrome</i> lebih memahami maknanya secara mendalam.</p> <p>c) Materi-materi yang diberikan oleh guru pembimbing agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember merupakan materi yang disesuaikan dengan kondisi anak ABK, salah satunya materi pokok ajaran agama Islam yang meliputi Bimbingan akidah dan akhlak</p> <p>d) Dalam pelaksanaan bimbingan</p>

		agama Islam yang dilaksanakan di SMPLB-BCD YPAC Jember, hasil yang didapat perlahan-lahan mulai terlihat melalui evaluasi mengenai sikap spiritual dan sosial yang ada pada raport masing-masing siswa.
2.	Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (<i>down syndrome</i>) di SMPLB-BCD YPAC Jember.	<p>a) Anak <i>down syndrome</i> di SMPLB-BCD YPAC Jember memiliki kondisi cacat mental yang tidak seimbang. Mereka cenderung kesulitan dalam memusatkan perhatian dan meluapkan emosi pada hal-hal yang salah.</p> <p>b) Kondisi psikologis juga menjadi hambatan bagian dari rendahnya intelegensi dari anak <i>down syndrome</i> di SMPLB-BCD YPAC Jember. Mereka memiliki intelegensi yang jauh sangat rendah dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya.</p>

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan informasi melalui tiga pendekatan: observasi, wawancara, dan dokumentasi, berdasarkan judul yang diangkat “Implementasi Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Anak Berkebutuhan Khusus (*Down Syndrome*) di SMPLB-BCD YPAC Jember”. Untuk memudahkan penelitian, data yang dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis. Untuk menjawab isu-isu yang diangkat oleh perdebatan studi ini, area penelitian yang dipilih akan dibahas secara rinci. Berikut pembahasannya:

1. Penerapan Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Anak Berkebutuhan Khusus (*Down Syndrome*) di SMPLB-BCD YPAC Jember.

Pada hasil observasi yang diamati peneliti, sebelum melaksanakan bimbingan agama Islam, para guru di SMPLB-BCD YPAC Jember dianjurkan untuk membersihkan diri terlebih yaitu dengan cara berwudhu, kemudian secara tidak langsung anak *down syndrome* juga meniru untuk melakukan ibadah wudhu. Setelah itu anak *down syndrome* di kumpulkan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Kegiatan bimbingan agama islam dilakukan melalui pengenalan Allah Swt beserta ciptaannya dalam bentuk nyanyian, berdo'a bersama, bershalawat Nabi secara bersama-sama.

Fenomena diatas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Albert Bandura bahwa kepribadian peserta didik dalam meningkatkan spiritualitas pada anak *down syndrome* dapat berkembang melalui proses pengamatan, dimana peserta didik belajar melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap kebiasaan guru yang mengambil air wudhu sebelum kegiatan sholat dhuha berjamaah dilakukan.

Menurut Aep Kusnawan, bimbingan merupakan upaya untuk membantu manusia belajar mengembangkan fitrah dan kembali ke fitrah dengan menguatkan iman, akal, dan kehendak yang diberikan Tuhan kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya. Untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Dengan demikian fitrah yang

telah ada pada manusia berkembang secara benar dan kokoh sesuai dengan tuntunan Allah Swt.⁹⁹

Teori tersebut sesuai dengan realita yang terjadi di SMPLB-BCD YPAC Jember bahwa tujuan sekolah menerapkan bimbingan agama Islam adalah untuk mengembangkan cinta Allah dalam diri peserta didik, mewujudkan atau menciptakan siswa yang taat beribadah, serta mewujudkan siswa yang memiliki akhlak mulia.

Ini sejalan dengan pendapat Hallen, bahwa bimbingan agama Islam adalah suatu proses pemberian pendampingan yang berkesinambungan serta metodis kepada setiap orang agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah keagamaannya dengan memanfaatkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist sehingga mereka dapat hidup rukun sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadist.¹⁰⁰

Sependapat dengan teori sebelumnya, melalui hasil wawancara, observasi dan kajian dokumentasi, bahwa implementasi bimbingan agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember ini dilaksanakan secara rutin, sistematis, dan teratur. Salah satunya yaitu tuntunan akidah dan akhlak, pembiasaan sholat, tata cara wudhu dengan benar sesuai dengan syari'ah Islam. Bimbingan agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember dilaksanakan setiap hari mulai pukul 07.00-07.30 WIB.

Sesuai dengan pendapat Quraish Shihab bahwa tiga konsep utama yang diajarkan kepada anak-anak sebagai bagian dari pelajaran agama

⁹⁹ Aep Kusniawan, *Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), 51.

¹⁰⁰ Hallen, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Jakarta: Cipuatat Press, 2002), 17.

Islam dan diambil dari Al-Qur'an yaitu: aqidah, akhlak, dan syari'ah.¹⁰¹ Teori ini sesuai dengan kejadian yang terjadi di SMPLB-BCD YPAC Jember bahwa guru bimbingan agama Islam memberikan dua materi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus meliputi tuntunan akidah dan akhlak. Unsur pembinaan akhlak meliputi tingkah laku dan perbuatan terhadap diri sendiri dan orang lain berupa mengajarkan akhlak kepada anak berkebutuhan khusus agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara bersikap santun terhadap orang tua, menaati peraturan di kelas dan di lingkungan pergaulan. jujur, dan mampu membantu orang lain. Pembinaan akidah meliputi prinsip-prinsip yang dipraktikkan di SMPLB-BCD YPAC Jember, menjelaskan macam-macam tempat ibadah, dan melaksanakan adat-istiadat agama termasuk berdoa, melakukan ibadah wajib, mengaji, dan melakukan kegiatan keagamaan lainnya. Kemudian menuntun kewajiban-kewajiban agama yang berupa norma-norma agama seperti melaksanakan shalat berjamaah dengan baik dan benar, mengamalkan wudhu, shalat, dzikir, mengamalkan adzan, mengaji Alquran, dan menghafal surat-surat pendek dan doa-doa. hidup dan ibadah lainnya yang sesuai dengan syariat Islam.

Metode yang digunakan dalam mengarahkan materi-materi tersebut kepada anak *down syndrome* lebih pada menggunakan metode pembiasaan, yang meliputi ceramah, demonstrasi, praktek, hafalan serta

¹⁰¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dan Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Miza Pustaka, 2007), 303.

gerak bibir dengan bantuan bahasa tubuh agar anak penderita *down syndrome* lebih memahami maknanya secara mendalam. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Muhammad Munir bahwa metode bimbingan agama terdiri dari¹⁰²: *Pertama, Bi Al-Hikmah*, yaitu memberikan ceramah melalui bimbingan dengan melihat situasi dan kondisi sesuai dengan kebutuhan mereka, dalam proses bimbingan agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember peneliti menggunakan metode ceramah dan demonstrasi yaitu anak *down syndrome* disuruh guru untuk memerhatikan penjelasan guru dan mempraktekkan sendiri dan terperinci pada anak *down syndrome*. *Kedua, Al- Mawidzah Al-Hasanah*, ceramah dengan nasihat atau ajaran dengan kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam dapat menyentuh hati mereka. Guru bimbingan konseling di SMPLB-BCD YPAC Jember memberikan ajaran atau bimbingan agama melalui nyanyian mengenai pengenalan Tuhan dan ajaran Islam lainnya.

Ah. Yusuf juga mengemukakan indikator yang memenuhi kebutuhan spiritual seseorang adalah adanya hubungan dengan yang Maha Kuasa, diri sendiri, dan orang lain.¹⁰³ Selaras dengan teori tersebut, sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa walaupun pengetahuan mereka masih dasar tetapi anak *down syndrome* di SMPLB-BCD YPAC Jember perlahan-lahan mengalami peningkatan spiritualitas, hal ini dapat dilihat dengan mereka mulai mendekatkan diri pada Dzat

34. ¹⁰² Muhammad Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006),

¹⁰³ Ah. Yusuf. Nihayati, *Kebutuhan Spiritual*, (Surabaya: Mitra Wacana Media, 2016), 3.

Yang Maha Esa, mulai memahami tentang dirinya sendiri, dan mampu membangun hubungan yang baik dengan sesama.

2. Hambatan yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (*Down Syndrome*) di SMPLB-BCD YPAC Jember.

Sesuai dengan hasil temuan, bahwa hambatan kegiatan bimbingan agama Islam kurang maksimal, hambatan tersebut terdiri dari Faktor Internal (Jasmaniah) Faktor jasmaniah dalam pelaksanaan bimbingan agama disini merupakan faktor penghambat dari anak *down syndrome* yang memiliki kondisi cacat mental yang tidak seimbang. Anak *down syndrome* di SMPLB-BCD YPAC Jember cenderung kesulitan dalam memusatkan perhatian dan meluapkan emosi pada hal yang tidak semestinya. Kemudian ada faktor psikologis merupakan bagian dari rendahnya intelegensi dari anak *down syndrome*. Kurangnya disiplin pada anak *down syndrome* di SMPLB-BCD YPAC Jember juga menjadi penghambat pada pelaksanaan bimbingan agama Islam.

Fenomena diatas memiliki kesesuaian dengan teori yang diungkapkan Muhibbin, bahwa faktor-faktor yang menjadi hambatan belajar siswa secara global dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, kematangan dan kesiapan), serta faktor eksternal yang terbagi atas faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti menemukan dua faktor yang sesuai dengan

fenomena yang terjadi di lapangan yaitu hambatan bimbingan agama Islam pada faktor internal terdiri dari cacat tubuh serta faktor psikologis yang didalamnya terdapat intelegensi siswa *down syndrome* di SMPLB-BCD YPAC Jember yang menjadi pengaruh dalam proses hambatan pelaksanaan bimbingan agama Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Implementasi Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Anak Berkebutuhan Khusus (*Down Syndrome*) di SMPLB-BCD YPAC Jember” dan penyajian data disusun pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan bimbingan agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember dilakukan melalui Proses pelaksanaan bimbingan dengan tuntunan akidah dan akhlak, pembiasaan sholat, tata cara wudhu dengan benar sesuai dengan syari'ah Islam. Jadi disini, para guru di SMPLB-BCD YPAC Jember dianjurkan untuk membersihkan diri terlebih yaitu dengan cara berwudhu, kemudian secara tidak langsung anak *down syndrome* juga meniru untuk melakukan ibadah wudhu. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Albert Bandura bahwa kepribadian peserta didik dalam meningkatkan spiritualitas pada anak *down syndrome* dapat berkembang melalui proses pengamatan, dimana peserta didik belajar melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap kebiasaan guru yang mengambil air wudhu sebelum kegiatan sholat dhuha berjamaah dilakukan. Kemudian materi yang diterapkan dua materi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak *down syndrome* meliputi tuntunan akidah dan akhlak. Serta metode yang digunakan yaitu memberikan ceramah melalui

bimbingan dengan melihat situasi dan kondisi sesuai dengan kebutuhan anak *down syndrome*, dalam proses bimbingan agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, jadi anak *down syndrome* dihimbau untuk memerhatikan penjelasan guru dan mempraktekkan sendiri, kemudian guru pembimbing memberikan penjelasan terperinci pada anak *down syndrome*.

2. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi anak *down syndrome* di SMPLB-BCD YPAC Jember, bahwa mereka memiliki kondisi cacat mental yang tidak seimbang. Anak *down syndrome* di SMPLB-BCD YPAC Jember cenderung kesulitan dalam memusatkan perhatian dan meluapkan emosi pada hal yang tidak semestinya. Kemudian rendahnya intelegensi dari anak *down syndrome* dan kurangnya disiplin pada anak *down syndrome* di SMPLB-BCD YPAC Jember juga menjadi penghambat pada pelaksanaan bimbingan agama Islam

B. Saran-saran

1. Kepala sekolah SMPLB-BCD YPAC Jember

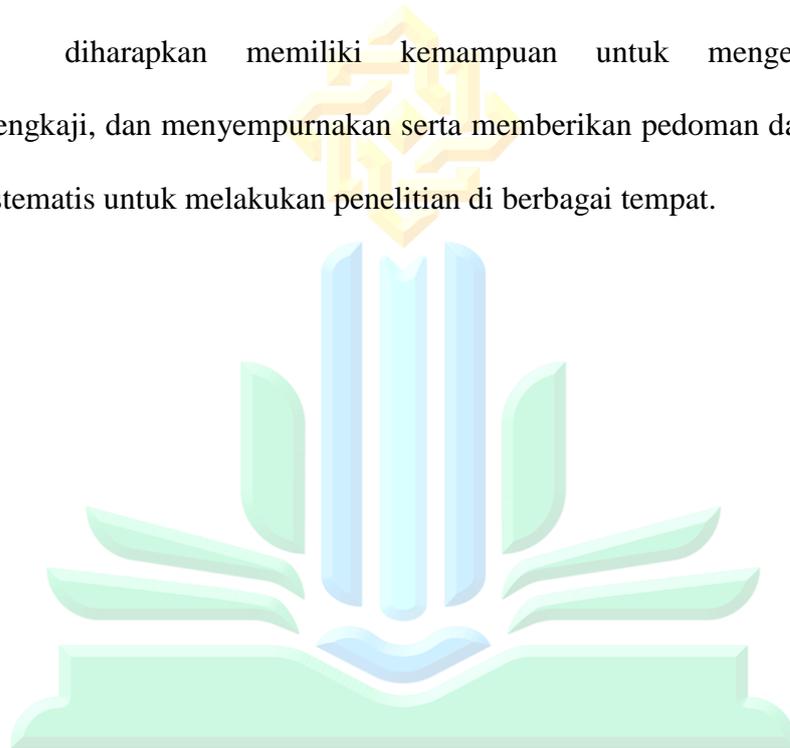
Diharapkan dapat membantu menyediakan sarana dan perlengkapan yang diperlukan untuk melaksanakan pembinaan spiritual melalui kegiatan bimbingan agama Islam seperti tempat ibadah, peralatan sholat, dan lain sebagainya.

2. Guru SMPLB-BCD YPAC Jember

Diharapkan lebih inovatif dalam menciptakan ide-ide baru mengenai cara menerapkan bimbingan agama Islam kepada anak-anak berkebutuhan khusus.

3. Bagi penelitian selanjutnya

diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan, mengkaji, dan menyempurnakan serta memberikan pedoman dan instruksi sistematis untuk melakukan penelitian di berbagai tempat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aristin Novia. "Pembinaan Keagamaan dan Perilaku Sosial pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2021/2022". Skripsi IAIN Salatiga, 2021.
- Atmaja Jati Rinakri. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Abbudetto, L., Pavetto, M., Kesin, E., Weissman, M. D., Karadottir, and S., O'Brien, A. *The Linguistic and Cognitive Profile of Down Syndrome: Evidence from a Comparison with Fragile X Syndrome*. Down Syndrome: Research and Practice, 2001, https://www.researchgate.net/publication/11647842_The_linguistic_and_cognitive_profile_of_Down_syndrome_Evidence_from_a_comparison_with_fragile_X_syndrome .
- Amalia Andina. Maemunah. *Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak-anak Berkebutuhan khusus di Kelas Inklusi SMP Bantul*". Jurnal Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2020, https://www.researchgate.net/publication/352774190_Bimbingan_Konseling_Islam_Untuk_Mengembangkan_Kecerdasan_Spiritual_Bagi_Anak-anak_Berkebutuhan_khusus_di_Kelas_Inklusi_SMP_Bantul .
- Angela F. Lukowski, Helen, and Lauren Eales. "Cognitive Functioning in Children with Down Syndrome: Current Knowledge and Future Directions". Institute of Child Development: University of Minnesota, <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0065240719300023> .
- Arifin Samsul. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018, https://books.google.co.id/books?id=OeNeDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=OeNeDwAAQBAJ&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiPw-Sd4f_nAhVZ8HMBHR6oCXUQ6AEILjAB#v=onepage&q&f=false .
- Barnes E. F., Roberts, J., Mirret, P., Sideris, J., & Missenheimer, J. "A Comparison of oral Structure and oral Motor Function in Young Males with Fragile X Syndrome and Down Syndrome". *Journal of speech, Language, and Hearing Research*, 49, 903, https://scholarcommons.sc.edu/sph_communication_sciences_disorders_facpub/3/ .

- Bruce, Shertzer dan Shaelly C. Stone. *Fundamental of Guidance*. Boston: Houghton Mifflin Company, 1996, <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/001316446702700435>.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2002.
- Elmer, LD., DA MacDonald and H.L. Friedman, "Transpersonal Psychology, Pshysical Health and Mental Health: Theory, Research and Practice". *Hum. Psychol Journal*, 2003. 31: 159-181, <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/08873267.2003.9986929?journalCode=hthp20> .
- Faradz Sultana MH. *Mengenal Sindrom Down, Panduan Untuk Orang Tua & Profesional*. Undip: Bawen Mediatama, 2016, <https://onsearch.id/Author/Home?author=FARADZ%2C+SULTANA+M+H+> .
- George, LK, DB Larson, HG Koenig dan ME. *Spirituality and Health: What We Know and What We Need to Know*. J. Soc. Clin Psychol: McClullough, 2000, https://www.researchgate.net/publication/233954041_Spirituality_and_Health_What_We_Know_What_We_Need_to_Know .
- H. M. Arifin. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1982.
- Hallen. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Jakarta: Cipuatat Press, 2002.
- Hasan Ali B. Purwakania. *Psikologi Perkembangan Islam (Menyikap Ruang Kehidupan Manusia dari Pra Kelahiran Hingga Pasca Kematian)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Imaduddin Aam. *Spiritualitas dalam Konteks Konseling*. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 2017, https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/16/1 .
- Ingersoll R.E & Baur, AL. "An Integral Aproach to Spiritual Wellness in School Counseling Settings". *Journal Professional School Counseling: ASCA*, 2004, <https://www.jstor.org/stable/42732598> .
- Iswati, "Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritualitas Remaja". *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol.1 No.1*, 2019. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JBPI/article/download/1473/1212/> .

- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Joko Susilo M. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Jaenudin. Endin Nasrudin. *Psikologi Agama dan Spiritualitas*. Lagood's Publishing: 2021, <http://digilib.uinsgd.ac.id/54385/1/Buku%20Psikologi%20Agama%20dan%20Spiritualitas%20-%20Ujam%20Jaenudin.pdf> .
- Jannah Nisa Nur. Astutik, “Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus (Down Syndrom) di SDN Inklusi Tlogopatut Gresik”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, (Vol. 04 No. 02, 2014): 67, <https://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/jbki/article/view/1056> .
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Rasyid: Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya:CV Penerbit Fajar Mulya, 2009.
- Kusnawan Aep. *Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2020.
- Kusumastuti Adhi. Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Kristian Siahaan. Mander. “Education for Children With Special Needs”. *The Explora*, Vol. 8 No. 2, <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/explora/article/view/642> .
- L. Herly Janet. “Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah. *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, Vol.4 No.2, 2018, <https://ejournal.iaknambon.ac.id/index.php/KNS/article/download/67/55> .
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhammad Husein. *Spiritualitas Kemanusiaan*. Yogyakarta: Diva Press, 2021.
- Muhammad Munir dan Wahyu Illahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 20

- Munawaroh Rita. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritualitas terhadap Kebahagiaan Hidup". Penelitian pada Manusia, jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Usluhudin UIN Sunan Gunung Djati, Bandung 2015-2016.
- Nihayati Ah. Yusuf. *Kebutuhan Spiritual*. Surabaya: Mitra Wacana Media, 2016.
- Oemar Hamalik. *Psikologi belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1992.
- Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Piedmont. *Spiritual Transedence and the Scientific Study of Spirituality*. Journal of Rehabilitation, 67 (1):4-14, Alexandria: National Rehabilitation Counseling Assocation, 2001, https://www.researchgate.net/publication/271706400_Spiritual_transcendence_and_the_scientific_study_of_spirituality .
- Putri Nefa Utami. "Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri". Jurnal Penelitian Ilmu Usluhuddin: Vol. 2 No.3, 2022, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpiu/article/view/14428> .
- Raharjo Mudjia. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017, <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/> .
- Risna Dewi Kinanti, Dedi Imanuddin Efendy, Abdul Mujib "Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Remaja". Irsyad, jurnal bimbingan dan penyuluhan, konseling dan psikoterapi Islam Vol.7 No. 2, 2019, <https://etheses.uinsgd.ac.id/37106/1/jurnal%20Irsyad%20Peranan%20bimbingan%20keagamaan.....pdf> .
- Ristiana Niken. "Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Sosialisasi Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk)". Disertasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019, <http://digilib.uinsa.ac.id/30785/> .
- Saebani Beni Ahmad. *Perspektif Perubahan Sosial*. Cetakan 1. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Sahlan Moh. "Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Peserta Didik dan Calon Pendidik". Jember: STAIN Jember Press, 2015.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang No.8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

Shihab M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dan Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: PT Miza Pustaka, 2007).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sutoyo Anwar. *Bimbingan & Konseling Islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.

Septia, Sherly, Yenni Idrus, "Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desai Jurusan IKK FPP UNP" , *Groga Jurnal Seni Rupa* 08 No. 01 (April 2019):124,
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gorga/article/view/12878>.

Wiyani Novan Ardy. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Yusuf. Ah. *Kebutuhan Spiritual*. Surabaya: Mitra Wacana Media, 2016.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kunzita Lazuardi
NIM : D20193004
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam/ Bimbingan
Konseling Islam
institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 15 Mei 2023

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Kunzita Lazuardi

D20193004

Lampiran 2

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Anak Berkebutuhan Khusus (<i>Down Syndrome</i>) di SMPLB-BCD YPAC Jember	1. Bimbingan Agama Islam	a. Bimbingan Akidah	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman terhadap Allah SWT beserta segala buktinya. • Pemahaman bahwa alam semesta beserta isinya adalah kepunyaan Allah SWT. • Kepatuhan kepada Allah SWT yang terurai dalam rukun iman. 	1. Wawancara <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Guru Bimbingan Konseling c. Guru Wali Kelas VIII C (Ketunaan <i>Down Syndrome</i>) d. Wali Murid 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus 3. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi Sumber 	1. Bagaimana penerapan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan spiritualitas anak berkebutuhan khusus (<i>down syndrome</i>) di SMPLB-BCD YPAC Jember? 2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (<i>Down Syndrome</i>) di SMPLB-BCD YPAC Jember?
		b. Bimbingan Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> • Saling menyayangi sesama • Berjiwa sosial • Tolong menolong • Tingkah laku yang sopan 			
		c. Bimbingan Syariah	Menunaikan ibadah shalat, zakat, puasa dan ibadah lainnya.			
		a. Hubungan dengan Allah SWT	Melakukan ibadah yang berhubungan dengan ketuhanan seperti sholat,			

			dzikir, dan puasa.			
	2. Spiritualitas	a. Hubungan dengan diri sendiri	Memiliki kemampuan untuk mengenali siapa dirinya dan hal apa saja yang ingin dilakukan.			
		b. Hubungan dengan sesama	Memiliki hubungan saling menyayangi dengan lingkungan sekitar.			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

Teknik Pengumpulan Data

A. Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati implementasi bimbingan agama Islam dalam meningkatkan spiritualitas di SMPLB-BCD YPAC Jember meliputi:

Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data baik kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan bimbingan agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember.

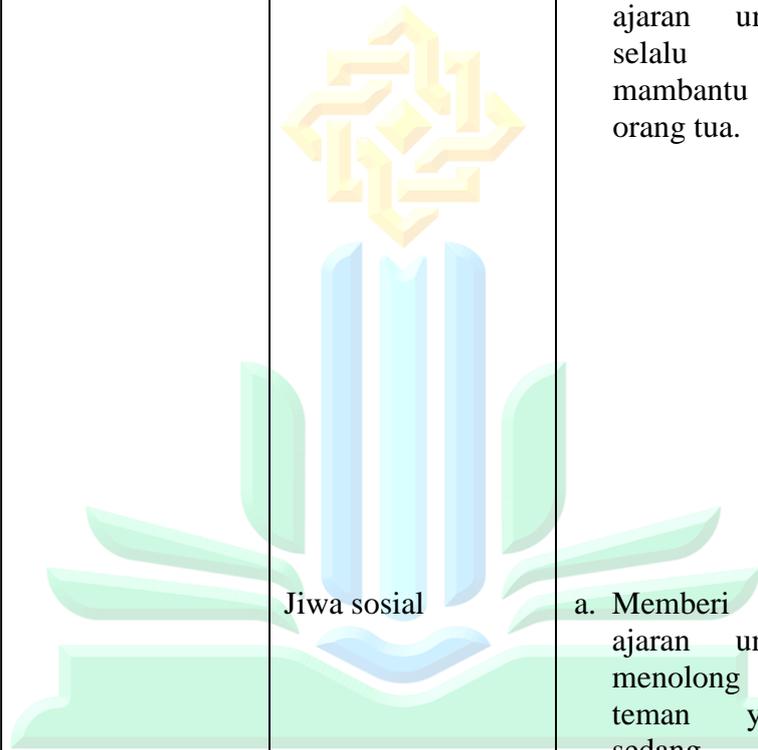
Hari, tanggal : 15 Februari-16 Maret 2023

Tempat : SMPLB-BCD YPAC Jember dan Kediaman Anak *Down Syndrome*

Variabel	Sub Variabel	Aspek yang diamati	Indikator	Hasil Observasi
Bimbingan Agama Islam	Bimbingan Akidah	Pemahaman terhadap Allah	a. Memberi pengajaran tentang Allah SWT serta pemahaman bahwa kita merupakan makhluk Allah yang selalu dicatat amal baik dan buruknya.	Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 17 Februari 2023, guru BK di SMPLB-BCD YPAC Jember mengenalkan Tuhan, Rasul dan Kitab Suci Al-Qur'an dalam bentuk nyanyian. Dengan tujuan agar mudah dan selalu tertanam pada anak didik mengenai tuhan dan agama yang mereka anut.
		Pemahaman terhadap kepunyaan Allah	a. Memberikan pengetahuan bahwa seluruh	Berdasarkan pengamatan peneliti pada

		<p style="text-align: center;">Rukun Iman</p>  <p style="text-align: center;">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>makhluk di bumi dan alam semesta merupakan milik Allah.</p> <p>a. Mengajarkan dan mencontohkan apa makna dari rukun iman.</p> <p>b. Guru mengajarkan bahwa Nabi dan Rasul merupakan utusan Allah SWT yang menyampaikan kabar kepada manusia.</p>	<p>tanggal 17 Februari 2023, guru BK mengenalkan Tuhan dan ciptaannya serta memberi pengetahuan tentang sejarah alam semesta melalui metode tanya jawab dngan peserta didik.</p> <p>Guru BK di SMPLB-BCD YPAC Jember selalu membiasakan peserta didik untuk menghafalkan rukun iman dan memberi contoh bagaimana menerapkan rukun iman dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan keagamaan di sekolah.</p> <p>Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Februari 2023, guru BK mengenalkan sejarah dan cerita Nabi dan Rasul melalui video dan film animasi.</p>
	Bimbingan Akhlak	Menyayangi sesama	a. Mengajarkan anak untuk gemar melakukan kegiatan	Sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 9 Maret 2023, guru BK memberi arahan

		<p>kemanusiaan seperti gotong royong.</p> <p>b. Memberi ajaran untuk selalu membantu orang tua.</p>	<p>kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan bersih-bersih sekolah secara bersama-sama.</p> <p>Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 6 Maret 2023 guru BK memberikan bimbingan keagamaan melalui metode ceramah untuk membantu orang tua di rumah maupun orang tua yang ada di sekitar saat mereka membutuhkan pertolongan.</p>
<p>Jiwa sosial</p>	<p>a. Memberi ajaran untuk menolong teman yang sedang kesusahan.</p>	<p>a. Memberi ajaran untuk menolong teman yang sedang kesusahan.</p>	<p>Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 6 Maret 2023 guru BK memberikan bimbingan keagamaan melalui metode ceramah untuk membantu teman seperti meminjamkan suatu barang seperti pensil dan alat sekolah lainnya.</p>
<p>Tolong Menolong</p>		<p>a. Memupuk sikap empati dan tolong menolong pada anak</p>	<p>Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 6 Maret 2023 guru BK</p>



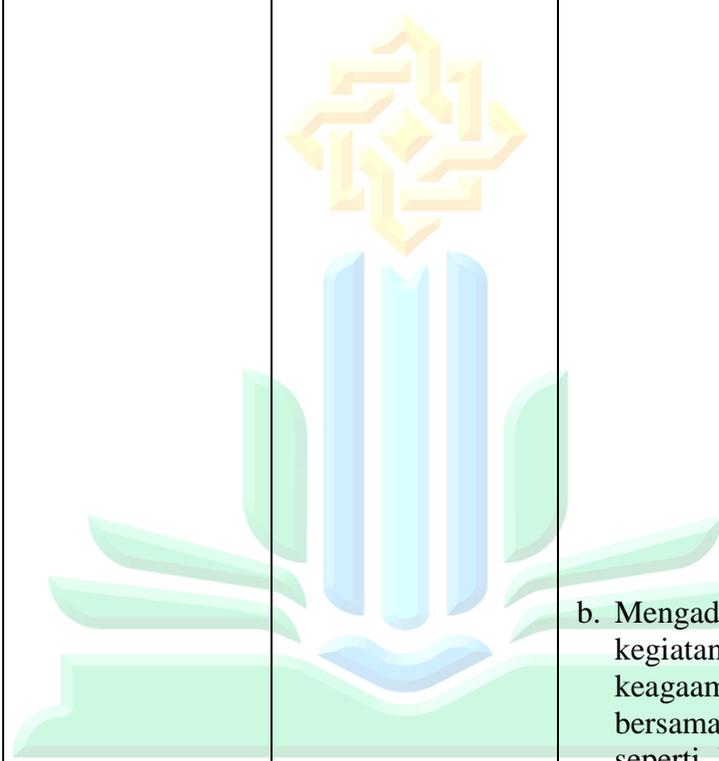
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Kesopanan

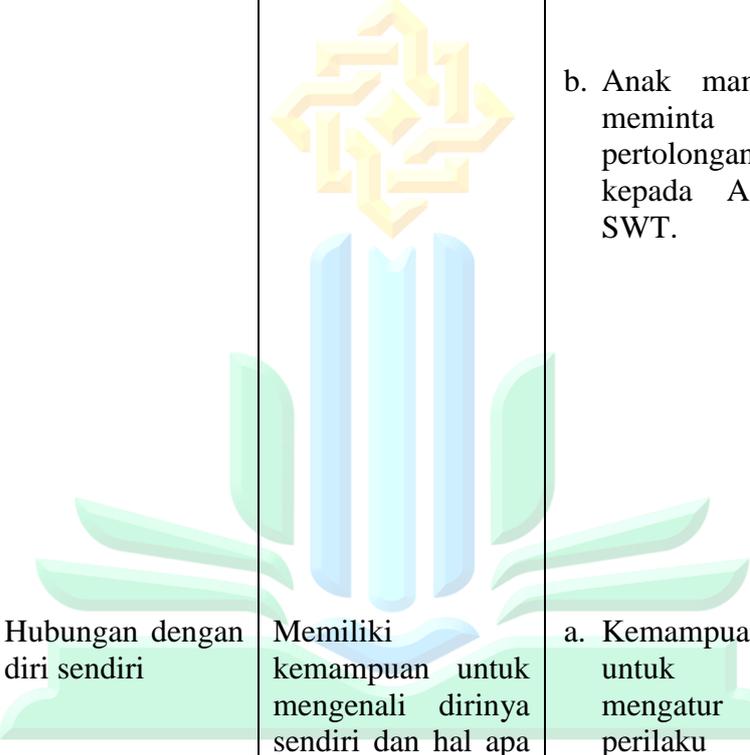
			<p>dengan memberikan pengalaman langsung pada anak.</p> <p>a. Mengajarkan untuk selalu mencium tangan orang yang lebih tua.</p> <p>b. Memberi arahan untuk mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas.</p>	<p>memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk selalu membantu teman dan sesamanya yang sedang kesulitan. Disini peneliti juga melihat guru membantu siswa <i>down syndrome</i> yang sedang kesulitan memasangkan sepatu saat pulang sekolah.</p> <p>Sesuai dengan pengamatan setiap peneliti datang di Sekolah setiap pagi peserta didik selalu mencium tangan para guru sebelum memasuki kelas.</p> <p>Berdasarkan pengamatan peneliti pada Tanggal 9 Maret 2023, guru BK mengingatkan salah satu murid <i>down syndrome</i> yang tidak mengucapkan salam saat masuk ruang kelas. Disini guru BK memberi arahan dan bimbingan untuk selalu mengucapkan salam saat masuk ruang kelas.</p>
	Bimbingan Syariah	Menunaikan ibadah shalat, zakat, puasa dan ibadah lainnya.	a. Memberikan ilmu tentang sholat, zakat	Berdasarkan pengamatan peneliti pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

			<p>dan puasa beserta prakteknya.</p> <p>b. Mengadakan kegiatan keagamaan bersama-sama seperti Maulid Nabi dan pondok ramadhan.</p>	<p>tanggal 6 Maret 2023, menjelang hari ramadhan guru BK memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk melaksanakan sholat fardhu 5 waktu dan tidak boleh bolong saat ramadhan. Di hari seperti biasanya SMPLB-BCD YPAC Jember mewajibkan peserta didiknya untuk selalu melaksanakan sholat dhuha berjamaah sebelum kegiatan belajar dan sholat dhudur berjamaah setelah kegiatan belajar.</p> <p>Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 18 Oktober 2022, SMPLB-BCD YPAC Jember melaksanakan Maulid Nabi secara meriah dan hasil wawancara kepada kepala sekolah, SMPLB memiliki rencana untuk melaksanakan pondok ramadhan.</p>
Spiritualitas	Hubungan dengan Allah SWT	Melakukan ibadah yang berhubungan dengan Ketuhanan.	a. Anak mampu melaksanakan dan memahami ibadah sholat,	Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 15 Maret 2023 di kediaman

			<p>dzikir, dan puasa.</p> <p>b. Anak mampu meminta pertolongan kepada Allah SWT.</p> <p>a. Kemampuan untuk mengatur perilaku dan emosinya.</p>	<p>salah satu siswa <i>down syndrome</i> bahwa mereka mampu melaksanakan sholat dan dzikir tapi untuk puasa mereka masih belum mampu melaksanakannya.</p> <p>Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Tanggal 6 Maret 2023, anak <i>down syndrome</i> mampu untuk berdoa dengan menengadahkan kedua tangan sambil menunduk mengikuti contoh yang diberikan oleh guru.</p> <p>Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 15 Maret 2023 di kediaman salah satu siswa <i>down syndrome</i> bahwa saat dirumah anak masih memiliki sifat manja dan belum sepenuhnya mampu mengatur emosinya. Hal ini berbeda saat di sekolah anak <i>down syndrome</i> mampu mentaati perintah guru.</p>
--	--	---	--	--

	<p>Hubungan dengan sesama</p>	<p>Memiliki hubungan saling menyayangi dengan lingkungan sekitar.</p>	<p>b. Anak mampu melakukan apa yang diinginkannya.</p> <p>a. Anak mampu membantu orang yang lebih tua</p> <p>b. Menyayangi teman</p> <p>c. Anak mampu menaati perintah guru.</p>	<p>Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 15 Maret 2023 saat di kediaman anak mampu untuk memenuhi keinginannya sesuai yang ia mau yaitu dengan bermain game yang ia sukai di handphone milik ibunya.</p> <p>Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 15 Maret 2023 saat di kediaman anak mampu membantu orang tuanya menyapu dan membersihkan rumah.</p> <p>Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Tanggal 9 Maret 2023 anak mampu membina hubungan yang manis dengan temannya saat di sekolah, dengan sesama <i>down syndrome</i> mereka bisa bercanda dan bermain satu sama lain.</p> <p>Sesuai dengan hasil pengamatan setiap peneliti datang ke Sekolah, anak</p>
--	-------------------------------	---	--	--

			<p><i>down syndrome</i> selalu patuh pada gurunya, dibandingkan dengan siswa ketunaan yang lain, anak <i>down syndrome</i> sangat sopan dan lebih anteng saat proses pelaksanaan bimbingan maupun proses belajar mengajar.</p>
--	--	--	--

B. Wawancara

1. Kepala Sekolah

Nama Subyek : Suparwoto, S.Pd.
 Hari, Tanggal : Senin, 27 Februari 2023
 Tempat : SMPLB-BCD YPAC Jember
 Waktu : 08.47 WIB

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Bagaimana sejarah berdirinya YPAC (Yayasan Pembinaan Anak Cacat Jember) ?</p>	<p>Untuk detail sejarahnya itu ada di data sekolah mbak, sejarahnya panjang karena kita kan dari yayasan YPAC dan YPAC ini tidak hanya di Kabupaten Jember melainkan diseluruh Indonesia. YPAC Jember sendiri awal mulanya berwilayah di Kresidenan Besuki tapi karena ada beberapa kendala YPAC berpindah lokasi di Jember. YPAC dikenal luas oleh msyarakat Jember karena waktu iru yayasan melakukan kegiatan pemutaran film yang berjudul "Remember Me". Karena pemutaran film itu sebagian masyarakat tergerak hatinya untuk memberikan hak kepada para disabilitas. Untuk lebih jelasnya mengenai ketua yayasan dan yang berkontribusi pada pertumbuhan YPAC di Jember bisa sampean lihat di data</p>

	sekolah kami.
2. Apa visi misi dari SMPLB-BCD YPAC Jember?	Visi sekolah kami yaitu ingin mewujudkan siswa ABK memiliki akhlak mulia, berprestasi, mandiri dan peduli terhadap lingkungan. Lalu misi kami yaitu yang pertama ingin mewujudkan siswa yang taat beribadah, disiplin dan mandiri, berprestasi akademik maupun non akademik, aktif, kreatif, serta memberikan pelayanan rehabilitasi medis dan psikologis.
3. Bagaimana struktur organisasi di SMPLB-BCD YPAC jember?	Karena kami yayasan dan terikat juga dengan Dinas Sosial tentunya yang pertama ada Dinas Sosial, kemudian Ketua yayasan, Komite sekolah, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, Bendahara Sekolah, Guru, Tata Usaha.
4. Apa sarana dan prasarana yang dimiliki SMPLB-BCD YPAC Jember?	Disini kami ada perpustakaan tapi itu dipakai bersama SDLB dan SMALB YPAC, lalu ada lab komputer, ruang menjahit, ruang keterampilan, tata boga, aula, dll.
5. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember?	Sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan agama Islam, para guru saya himbau untuk mengambil air wudhu terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar para siswa mampu mencontoh kebiasaan tersebut. Kemudian dilakukan shalat secara berjamaah dan dilanjutkan kembali dengan membaca tulis iqra' serta pembacaan surat Al-Qur'an untuk pelaksanaan bimbingan agama dilakukan setiap hari mbak, sebelum proses pembelajaran dimulai. Dari kami menunjuk guru pembimbing yaitu Ibu Rosi Al-Aufah, S.Pd selaku Guru BK di SMPLB-BCD YPAC Jember untuk memberikan bimbingan keagamaan secara khusus kepada anak ABK.
6. Apa yang menjadi dasar dari pelaksanaan bimbingan agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember?	dasarnya dari lembaga sendiri, supaya anak-anak itu terlatih untuk beribadah, bisa melaksanakan sholat sendiri di rumah kalau seandainya sekolah libur. Dengan cara bimbingan ini anak akan terbiasa melakukan rutinitas tersebut.
7. Apakah penerapan bimbingan agama Islam berkaitan dengan visi misi dari SMPLB-BCD YPAC Jember?	Sangat berkaitan karena visi misi sekolah itu kan ingin mewujudkan anak-anak untuk memiliki sikap berakhlak mulia, maka secara otomatis untuk mewujudkan sikap akhlak mulia itu melalui proses bimbingan

	agama Islam.
8. Siapa saja yang mengisi kegiatan pembiasaan ini? Apakah satu orang atau bergantian?	Dari kami menunjuk guru pembimbing yaitu Ibu Rosi Al-Aufah, S.Pd selaku Guru BK di SMPLB-BCD YPAC Jember untuk memberikan bimbingan keagamaan secara khusus kepada anak ABK.
9. Metode apa yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam?	penerapan bimbingan agama islam di SMPLB-BCD YPAC Jember ini melalui metode ceramah dan pembiasaan, akan tetapi lebih banyak ke pembiasaan melalui mengaji, praktek sholat berjamaah, dan menghafal do'a sehari hari. melalui pembiasaan diharapkan anak anak di SMPLB ini dapat meningkatkan spiritualitasnya.
10. Apa saja materi yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam?	untuk materinya yang diajarkan selama ini tentang penanaman nilai-nilai akidah yang berupa pelaksanaan sholat berjama'ah, praktek berwudhu, berdo'a, berdzikir, praktek adzan, mengaji, menghafalkan surat pendek dan do'a sehari-hari serta pembiasaan ibadah lainnya seperti mengaji iqra' sesuai dengan syariat agama Islam.
11. Bagaimana evaluasi dari bimbingan agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember?	Untuk evaluasinya ya jelas, apalagi pembiasaan sholat dhuha itu kan untuk anak-anak ABK ini, masalah fokus, konsentrasi itukan sangat rentan sekali. Jadi ini harus selalu diawasi. Dan ini seringkali saya sampaikan ke wali kelas masing-masing.
12. Bagaimana spiritualitas yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus di SMPLB menurut bapak?	Bisa dilihat dari kebiasaan sehari-hari mbak. Itu saya juga merhatikan mana anak yang semangat saat mengaji, saat adzan dan langsung wudhu ini kan sudah jelas terlihat bahwa anak ini paham tentang ibadahnya.
13. Mengapa bimbingan agama Islam dianggap perlu untuk anak berkebutuhan khusus?	Ilmu agama itu juga merupakan kebutuhan yang mutlak bagi semua manusia tanpa memandang keadaan manusinya seperti apa, baik itu normal ataupun yang memiliki kebutuhan khusus itu juga mendapat hak bimbingan/layanan yang sama.
14. Apa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam?	ya, beberapa siswa lari-lari dan teriak-teriak, yang akhirnya mengganggu konsentrasi teman yang lainnya, pas waktu sholat dhuha itu nanti ada yang main, ada yang belum lepas sepatu. Namanya anak-anak juga mbak, sandal untuk mereka wudhu juga sering

	rebutan. Walaupun ini sepele tapi kan ini juga mengulur waktu pelaksanaannya. Seharusnya anak-anak itu per individu ada sandal sendiri-sendiri jadi ini tidak akan mengulur waktu pelaksanaannya.
--	---

2. Guru Bimbingan & Konseling

Nama Subyek : Rosi Al-Aufah, S.Pd.

Hari, Tanggal : Rabu, 22 Februari 2023

Tempat : SMPLB-BCD YPAC Jember

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang menjadi dasar dari pelaksanaan bimbingan agama Islam?	Dasarnya adalah Al-Qur'an yang mana di al-qur'an banyak penjelasan tentang penyembuhan mental maupun penyakit bagi orang yang beriman. Oleh karena itu, kita sebagai umat islam harus berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an.
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember?	sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan agama Islam biasanya saya mengambil air wudhu terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar ilmu yang saya berikan dapat lebih mudah dipahami. Kemudian untuk proses bimbingan agama Islam sendiri, anak anak saya biasakan untuk mengenal siapa tuhan mereka, apa kitab agama Islam dan rukun iman, rukun Islam melalui nyanyian. Pelaksanaan bimbingan agama Islam dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh Sekolah. Sebelum KBM mulai itu anak-anak sudah siap-siap untuk sholat dhuha berjama'ah, setelah sholat kemudian dilanjut bimbingan keagamaan, biasanya saya isi tebak-tebakan siapa tuhanmu, sebutkan rukun iman dan islam ada berapa, ya dasar-dasar begitu masih mbak
3. Metode apa yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam?	kalau untuk anak berkebutuhan khusus sendiri terutama pada anak tuna grahita dan anak <i>down syndrome</i> lebih pada ke pembiasaan. Karena dengan pembiasaan sendiri mereka akan mengingat dan terbiasa melakukan kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk mengetahui Tuhan dan

	agamanya secara mendalam.
4. Materi apa saja yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam?	<p>Pembimbingan akidah melalui sholat berjamaah dilakukan setiap hari dengan melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, adapun pelaksanaannya, untuk imam sholat dilaksanakan sama guru laki-laki disini mbak. Sebelum sholat anak-anak itu wudhu dulu, lalu sholat berjama'ah, kemudian sholawat berdo'a, dilanjut hafalan doa' sehari hari sama surat pendek, kemudian membaca iqra' sesuai dengan syari'at Islam. Ini diulang terus setiap hari mbak, sebagai guru kita harus sabar dan memahami kemampuan anaknya. Selain itu juga diterapkan penanaman akhlak untuk mereka. Selalu saya ajarkan untuk tidak berbohong, harus salim dan sopan sama orang tua, jujur, dan tolong menolong dengan teman-temannya.</p>
5. Bagaimana evaluasi dari bimbingan agama Islam yang diterapkan di SMPLB-BCD YPAC Jember?	<p>sebagai pembimbing, saya sangat bersyukur atas hasil bimbingan agama yang telah dicapai, meskipun perubahan yang dibuat belum terlalu besar. Ada perubahan sedikit demi sedikit keadaan yang ada di sekolah. Dulu awal mereka masuk sekolah ini, mood mereka sering berubah-ubah terlebih lagi pada anak <i>down syndrome</i>, mereka sering membanting barang di sekolah karena tidak mau belajar dan sangat sulit untuk mendorong mereka shalat berjamaah. Namun, sekarang saya melihat dia semangat untuk shalat berjamaah terlebih hasbi itu anak <i>down syndrome</i> juga, sekarang ia berani adzan dan memimpin do'a walaupun bacaannya tidak benar itu sudah luar biasa sekali. Sekarang saya lihat mereka mulai shalat berjamaah saat langsung mendengar suara adzan, tetapi juga masih ada beberapa anak yang belum mau melakukan shalat berjamaah.</p>
6. Mengapa bimbingan agama Islam dianggap perlu untuk anak berkebutuhan khusus?	<p>Menurut saya karena setiap manusia itu tercipta untuk saling membanting sesamanya, mengajak pada kebaikan dan mencegah keburukan, sehingga secara tidak langsung bimbingan agama Islam berpengaruh besar dalam hal ini.</p>
7. Apa saja karakteristik dari anak <i>down syndrome</i> ?	<p>Anak <i>down syndrome</i> memiliki tanda yang khas, biasanya bentuk kepala lebih kecil</p>

	dari umumnya dengan bagian kepala yang mendatar. Lalu lidah dari anak <i>down syndrome</i> itu panjang, hal ini yang menyebabkan mereka memiliki hambatan dalam hal pengucapan.
8. Apa saja problematika anak <i>down syndrome</i> dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam?	Seperti yang saya katakan tadi, anak <i>down syndrome</i> memiliki hambatan dalam hal pengucapan lalu dalam hal mengingat juga. Jadi pelaksanaan bimbingan agama Islam di SMPLB lebih ke pembiasaan.
9. Manfaat seperti apa yang didapat oleh anak <i>down syndrome</i> setelah melakukan bimbingan agama Islam?	Harapan kita seperti yang ada di visi misi sekolah untuk mewujudkan anak-anak yang berakhlak mulia dan taat beribadah, untuk itu sekolah menerapkan bimbingan agama Islam.
10. Apakah ada perubahan pada anak <i>down syndrome</i> terhadap perilakunya pada diri sendiri dan orang lain setelah mengikuti bimbingan agama Islam?	<i>mood</i> nya anak-anak sekarang terlihat lebih tenang dan mudah dikendalikan. Alhamdulillah kontrol emosinya sudah bagus. mereka kalau sama gurunya juga sopan, baik fredy, izzul, maupun bryan. Interaksinya juga bagus sudah dua arah kalau teman bagus sih malah kadang saling membantu temannya
11. Bagaimana pengenalan anak <i>down syndrome</i> terhadap Tuhan dan agamanya?	Saya punya cara sendiri, itu setelah sholat dhuha saya suruh nyanyi pakai nada lagu rukun islam tapi diganti dengan “siapa tuhanmu, apa agamamu, apa kitabmu, siapa nabimu” itu setiap hari jadi anak-anak bisa tau mereka beribadah untuk siapa. fredy menurut saya memahami siapa itu Allah dan mengapa kita harus beribadah, karena dia bersemangat sekali saat waktu sholat, sholawat dan mengaji. Suka hafalan sholawat sendiri mbak niruin suara saya gitu, pokoknya dia punya inisiatif sendiri buat belajar hal itu, karena kalau disuruh malah ngga bisa dia mbak.
12. Bagaimana sikap spiritual yang dimiliki anak <i>down syndrome</i> menurut Ibu?	Bisa kita lihat dari keseharian mereka, anak <i>down syndrome</i> itu periang semua mbak, menurut saya hanya dengan mereka bersemangat untuk melaksanakan shalat dan ibadah lainnya itu yang menjadi patokan bahwa anak ini sudah memiliki kecerdasan spiritual.
13. Apakah anak <i>down syndrome</i> mampu memahami lebih dalam tentang makna ajaran agama Islam?	Mampu, tapi dengan catatan melalui proses pembiasaan yang berulang-ulang. Sekarang saja kalau saya tes pertanya siapa tuhanmu mereka langsung bisa menyebut

	<p>nama Allah, itu karena saya tanyakan terus. Maka dari itu untuk ajaran yang lainnya saya rasa mereka akan paham melalui proses pembiasaan ini.</p>
<p>14. Bagaimana evaluasi dari bimbingan agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember?</p>	<p>apabila berbicara mengenai hasil yang sudah diperoleh dalam bimbingan agama yang dilakukan di sekolah ini, sudah mendapatkan hasil walaupun hanya mendapatkan perubahan yang belum terlalu banyak, tetapi saya sebagai pembimbing mereka sangat bersyukur. Ada perubahan sedikit demi sedikit keadaan yang ada di sekolah. Dulu awal mereka masuk sekolah ini, mood mereka sering berubah-ubah terlebih lagi pada anak <i>down syndrome</i>, mereka sering membanting barang di sekolah karena tidak mau belajar dan susah untuk mengajak mereka shalat berjamaah. Tetapi sekarang saya lihat sudah mau untuk diajak shalat berjamaah terlebih hasbi itu anak <i>down syndrome</i> juga, sekarang ia berani adzan dan memimpin do'a walaupun bacaannya tidak benar itu sudah luar biasa sekali. Sekarang saya lihat hanya melalui adzan saja mereka sudah beranjak untuk shalat berjamaah, walapun masih ada sebagian anak yang tidak mau shalat berjamaah</p>
<p>15. Apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember?</p>	<p>Anaknya kadang tenang, kadang termenung berdiam diri, kadang juga tantrum, mengganggu temannya belajar, tapi tantrumnya anak-anak ini nggak yang banting barang gitu enggak mbak, cuman teriak-teriak aja</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

3. Guru Wali Kelas

Nama Subyek : Aridl Mardiana Nafi'ah, S.Pd.

Hari, Tanggal : Senin, 20 Februari 2023

Tempat : SMPLB-BCD YPAC Jember

Waktu : 10.30 WIB

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa saja karakteristik dari anak <i>down syndrome</i> ?	Karakteristik anak <i>down syndrome</i> bisa sampean lihat wajah mereka hampir sama, seperti wajah orang mongol. Matanya juga sipit, terus daya ingat anak <i>down syndrome</i> juga lemah karena mereka memiliki keterbelakangan mental/disabilitas intelektual.
2. Apa saja permasalahan anak <i>down syndrome</i> dalam kehidupan sehari-hari?	Dalam hal menangkap dan menerima sesuatu yang baru. Seperti yang saya bilang tadi daya ingat mereka lemah sehingga agar mereka memahami suatu materi harus diajarkan secara berulang-ulang.
3. Apa saja problematika anak <i>down syndrome</i> dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam?	Hambatannya menurut saya konsentrasi, karena fokus perhatian mereka berubah-ubah. Contohnya saat mereka mau sholat terus melihat temannya yang lain masih bermain, daya fokusnya langsung hilang. Ini yang menyebabkan waktu pelaksanaan bimbingan agama Islam kurang efektif.
4. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember?	Selain bu rosi nggeh saya juga ikut membantu mbak, karena saya juga guru PAI disini, untuk teknik dan penerapan bimbingan ke anak-anak lebih ke bu rosi, saya hanya lebih membantu ndampingi ngaji dan sholatnya aja, dan pelaksanaannya dilakukan setiap hari mbak sebelum kegiatan KBM dimulai.
5. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam?	Karena disini mayoritas siswanya adalah tuna grahita juga grahita dengan klasifikasi <i>down syndrome</i> , yang mana perkembangan fisik dan intelektualnya terhambat maka untuk kegiatan bimbingan dan pembelajaran dilakukan melalui metode pembiasaan yang berulang-ulang agar mereka bisa memahami dan menerapkannya dalam

	kehidupan sehari-hari. selain itu anak <i>down syndrome</i> sendiri selain menggunakan praktek dan ceramah juga biasanya memakai gerak bibir dengan bantuan bahasa isyarat.
6. Materi apa saja yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam?	Materi pembiasaan agama sudah terlihat jelas ,sampean bisa lihat mbak yang tidak pernah absen dilakukan disini tentang akidah Islam yang mana diterapkan sholat berjamaah, itu wajib. Harus diulang-ulang terus mbak, hafalan do'a sehari-hari, surat-surat pendek itu dibiasakan terus setiap hari karena kalau engga mereka nantinya nggak tahu, sholat ini gimana, kan ya daya berfikirnya juga berbeda dengan kita. sehingga mereka nantinya tahu apa itu sholat dan untuk apa. Lalu sebelum wudhu itu anak-anak sama bu rosi diajari untuk salim ke semua guru, ini tujuannya ya untuk membina akhlak mereka ke depannya.
7. Bagaimana evaluasi dari bimbingan agama Islam yang diterapkan di SMPLB-BCD YPAC Jember?	Perubahan anak-anak jelas terlihat walaupun belum sempurna yang diharapkan. Anak-anak di dalam kelas saya ini sudah bisa memahami peraturan dan perintah dari para guru, menurut saya itu sudah lebih dari cukup. Harapan saya untuk kedepannya bukan hanya anak saya yang <i>down syndrome</i> tetapi semuanya untuk bisa menjadi manusia yang taat pada orang yang lebih tua serta taat kepada yang Maha Kuasa
8. Mengapa bimbingan agama Islam dianggap perlu untuk anak berkebutuhan khusus?	Karena menurut saya setiap manusia, terutama anak ABK perlu untuk mengembangkannya keterampilan dasar sebagai bekal kehidupan di masa mendatang, untuk itu diperlukan adanya bimbingan agama Islam.
9. Apakah ada perubahan pada anak <i>down syndrome</i> terhadap perilakunya pada diri sendiri dan orang lain setelah mengikuti bimbingan agama Islam?	Dulu pas awal-awal sering tantrum, sensitive, dan ngga bisa diatur, sekarang sudah lebih tenang sih mbak. Dan dulu izzul, fredy sama bryan itu masih cuek kalau main ya sendiri tapi 6 bulan kemudian sudah bisa membaur dengan temannya. Izzul itu sering menggoda temannya, ini itu sudah prestasi loh. Dan bukan hanya izzul, bryan sudah mau ngomong, dulu dia diem mulu. Lalu fredy, menurut saya dia yang paling ngemong yang lain, sering mbantu teman-temannya juga

<p>10. Bagaimana tingkat pengetahuan anak <i>down syndrome</i> terhadap Tuhan dan agamanya?</p>	<p>lebih ke kesadaran anaknya itu tinggu mbak, alhamdulillah. Karea kebiasaan jadi terbiasa, pokok setelah adzan dhuhur itu fredy langsung ambil wudhu dan sholawat sendiri sebisanya meskipun pengucapannya tidak jelas, ya karena karakteristik anak <i>down syndrome</i> juga</p>
<p>11. Bagaimana sikap spiritual yang dimiliki anak <i>down syndrome</i> menurut Ibu?</p>	<p>Menurut saya mereka sudah paham mengenai ibadah sholat, santun terhadap orang tua, bisa memahami tentang dirinya sendiri, serta mampu berbagi kasih sayang dengan keluarga dan teman itu sudah menjadi patokan bahwa mereka memiliki sikap spiritual.</p>
<p>12. Apakah anak <i>down syndrome</i> mampu memahami lebih dalam tentang makna ajaran agama Islam?</p>	<p>Paham mbak sekarang mereka sudah paham bagaimana kita sebagai umat Islam melaksanakan kewajiban icadah sholat, menurut saya itu sudah menjadi perkembangan yang luar biasa. Mereka juga bisa membaca surat-surat pendek, dan sholawatan.</p>
<p>13. Apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di SMPLB-BCD YPAC Jember?</p>	<p>Mengikuti <i>mood</i>-nya murid yang berubah-ubah, kalau muridnya lagi rewel, suka teriak nanti saya bawa ke kelas, saya ajak main, pokok saya ajak bicarah anak bisa tantrum seperti itu karena pengen dapat perhatian.</p>

4.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Wali Murid

Nama Subyek : Ibu Munti'ah (Ibu Fredy)

Hari, Tanggal : Rabu, 15 Maret 2023

Tempat : Di Kediaman

Waktu : 14.52 WIB

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana implementasi bimbingan keagamaan saat di rumah?	Jarang mbak, soalnya dia kan nggak bisa di paksa anaknya. Tapi kalo pas mau ya saya ajari baca iqro'.
2. Bagaimana ibadah anak saat di rumah?	Rajin anaknya mbak, kalau denger adzan gitu dia langsung mau sholat. Tapi wudhunya di masih ngawur, walaupun udah diajari beberapa kali tapi nggak inget mbak.
3. Adakah kesulitan saat mengajak anak untuk belajar agama di rumah?	Ya itu tadi mbak, kita ngikutin mood nya anak, nggak bisa dipaksa, harus sesuai sama keinginannya sendiri.
4. Apakah kesediaan anak untuk belajar agama karena ajakan apa sudah inisiatif sendiri?	Inisiatif sendiri mbak, sesuai kemauan anaknya. Karena kalau malah kita yang ngajak atau maksa tapi anaknya nggak malah anaknya tantrum.
5. Apakah pernah ketika diajak mengaji/sholat anak mengalami tantrum?	Pernah mbak pastinya, ya seperti yang tadi saya sampaikan anak saya tantrum kalau kitanya malah maksa karena bukan keinginannya sendiri.
6. Apa saja hambatan dalam mengajarkan ilmu agama kepada anak down syndrome?	Hambatannya anak bersikap semaunya sendiri, dan kita yang harus mengikuti kemauannya dulu, tidak bisa di bimbing anaknya kalau dalam suasana hati yang buruk.
7. Bagaimana kondisi psikologis anak saat di rumah?	Ya memang anak spesial mbak tentu daya pikirnya juga berbeda dengan yang lain, sayanya juga harus telaten menjelaskan pelan-pelan. gapapa mbak, saya nggak pernah menganggap itu hambatan untuk saya, yang penting anak saya nyaman dengan yang dilakukannya, itu sudah lebih dari cukup
8. Bagaimana cara Ibu mengatasi hal tersebut?	Saya puji-puji saya elu elu terus pokoknya dia pengen apa, kadang pengen makan apa saya turutin.
9. Apa saja dampak dari belajar agama Islam dalam kehidupan sehari-hari anak?	Ya ada ya anaknya semakin mandiri, dia paham keinginannya apa, bisa jauh lebih tenang ya lebih bisa menontrol dirinya

	<p>sekarang. Dia anaknya juga semakin rajin bantu-bantu mbaknya, bantu ibunya juga, pinter nyapu, suka bersih-bersih.</p>
<p>10. Bagaimana interaksi anak saat ada kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat?</p>	<p>Aktif mbak, soalnya memang dari kecil saya sama bapaknya sering ngajak buat interaksi sama sekitar, kalau bapaknya ada pengajian di tetangga bapaknya sering ngajak dia. sudah saya biasakan mbak buat interaksi ke tetangga, jadi kalau saya main ke rumah tetangga sebelah itu pasti juga saya ajak. Sama bapaknya juga kalau lagi keluar juga diajak, harus terbiasa mbak, soalnya anak-anak kayak gini kalau ngga dibiasakan mereka nanti takut sama dunia luar.</p>
<p>11. Bagaimana interaksi anak dengan orang tua, guru dan temannya saat di sekolah?</p>	<p>Alhamdulillah ya interaksinya sama teman nggak ada kendala malah dia yang lebih suka ngemong.</p>
<p>12. Bagaimana tingkat pengetahuan anak terhadap Tuhannya?</p>	<p>Anaknya lumayan sering ikut pengajian sama bapaknya, sesekali juga diajak sholat ke masjid. kalau sudah denger adzan gitu mbak kadang buka yasin walaupun nggak bener ya bacaannya kayak ngaji gitu mbak walaupun ngga jelas pengucapannya, kadang juga baca iqro' pokok senyamannya dia mbak, karena kadang kalau dipaksa dan bukan kemauannya dia sendiri itu malah ngga mau</p>
<p>13. Apakah anak sudah memahami tentang agama Islam?</p>	<p>Menurut saya sudah, karena dia paham kewajibannya sebagai umat muslim melaksanakan ibadah shalat. Dia juga sbisa lo mbak ngikutin sholawat yang biasa di dengar di masjid.</p>

Lampiran 4

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPLB-BCD YPAC Jember (Bapak Suparwoto, S.Pd.)



2. Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (Ibu Rosi Al-Aufah, S.Pd)



3. Wawancara dengan guru Wali Kelas (Ibu Aridl Mardiana, S.Pd.)



4. Wawancara dengan Wali Murid anak Down Syndrome di SMPLB-BCD YPAC Jember (Ibu Munti'ah)



5. Kegiatan bimbingan agama Islam dengan metode ceramah



6. Kegiatan pembacaan do'a setelah sholat



7. Jadwal Piket Imam Sholat di SMPLB-BCD YPAC Jember

YAYASAN PEMBINAAN ANAK CAKAT
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA BAGIAN BCD
(SMPLB - BCD)
Jalan Imam Bonjol No. 42 Kaluwates Jember 68133 Telp / Faks. (0331) 481562
Email: smplb@yayasanpac.com
NIS. 282850 NPSN. 20523947

JADWAL PIKET GURU

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
Achmad Novian Zainul Yaqin	Rosi Al-Aufah, S. Pd	Giyanto, S. Pd	Moh. Zaenuri Rofli, S. Pd	Ardi Mardiana Naffah, S. Pd

JADWAL PIKET SHOLAT DHUHA DAN DZUHUH

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
Achmad Novian Zainul Yaqin	Suparwoto, S. Pd	Giyanto, S. Pd	Moh. Zaenuri Rofli, S. Pd	Suparwoto, S. Pd

Mengetahui,
Kepala Sekolah

YAC
SMPLB-BCD
Jember
KALIMATI

SUPARWOTO, S.Pd
NIP. 19651125 199103 1 006

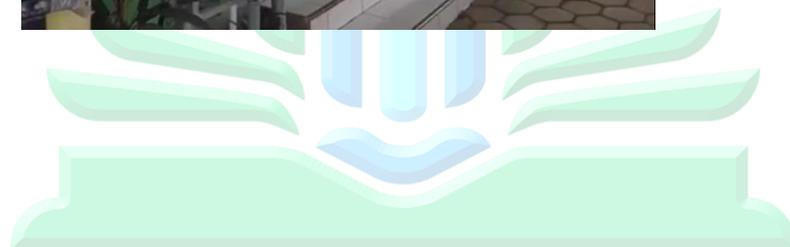
8. Kegiatan materi pembiasaan mengaji dan sholat berjamaah



9. Kegiatan keagamaan pondok ramadhan dan buka bersama di SMPLB-BCD YPAC Jember



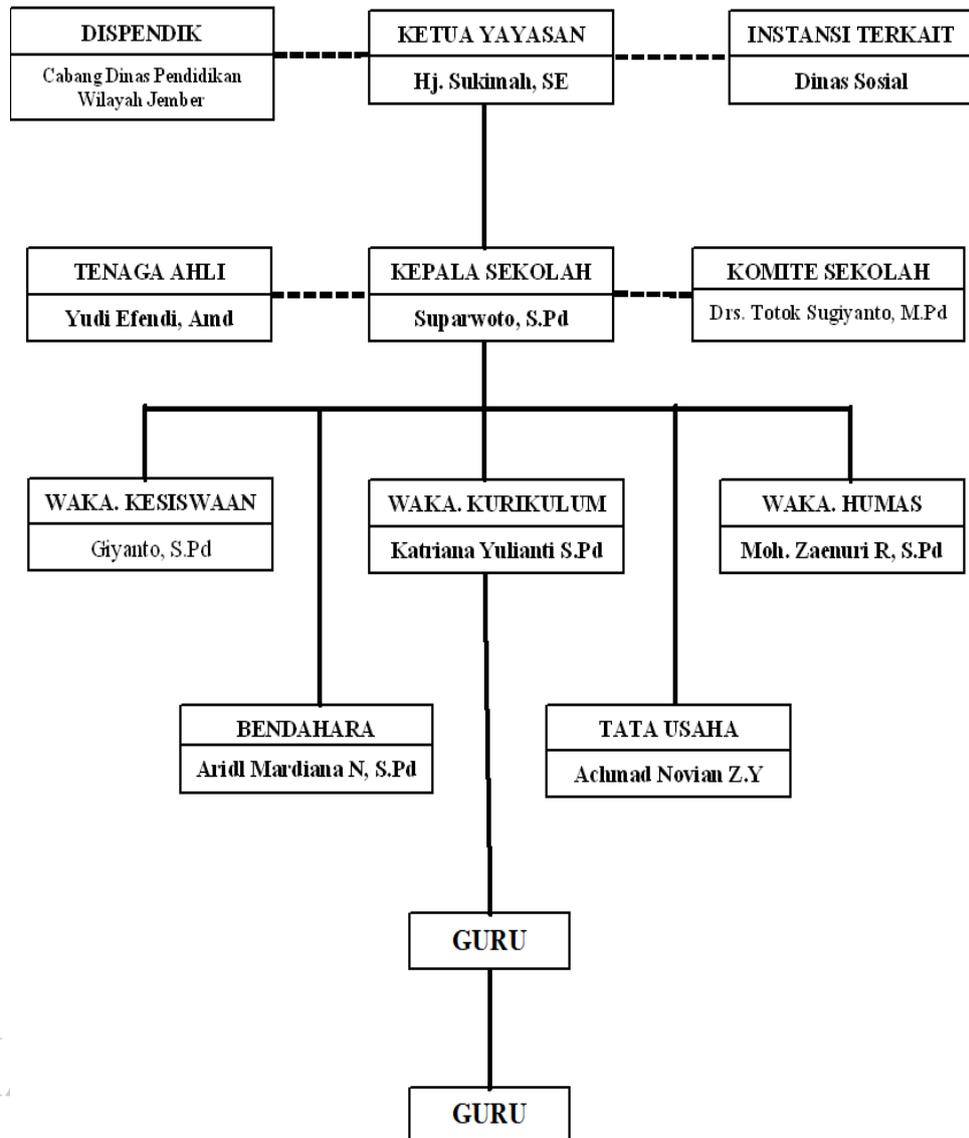
10. Dokumentasi lokasi penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

Struktur Organisasi Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Jember

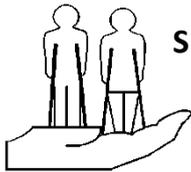


KI

J E M B E R

Lampiran 6

PROFIL SMPLB-BCD YPAC JEMBER



**YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA BAGIAN BCD
(SMPLB – BCD)**

Jalan Imam Bonjol No. 42 Jember 68133 Telp / Fax : (0331) 481562

NIS. 2 8 2 8 5 0

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : **SMPLB-BCD YPAC JEMBER**
2. No. Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20523947
3. Nomor Ijin Sekolah (NIS) : 282850
4. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 834052401004
5. No. Ijin Operasional : 19.14/169/II/I/2020
6. Alamat Sekolah : Jl. Imam Bonjol 42 Kaliwates
Jember
Kelurahan Kaliwates
Kecamatan Kaliwates
Kabupaten Jember
Provinsi Jawa Timur
7. No. Telpon/Fax : (0331) 488649
8. Telpon HP : 082139307881
9. Email : smplbbcdypacjember@gmail.com
10. Status Sekolah : Swasta
11. Status Gedung Sekolah : Milik yayasan
12. Status Kepemilikan Tanah : Milik yayasan
13. Nilai Akreditasi Sekolah : B Skor : 83
14. Luas Tanah : 3000 m² (SDLB, SMPLB,
SMALB)
15. Nama Yayasan (Bagi Swasta) : Yayasan Pembinaan Anak Cacat
(YPAC)
16. Alamat Yayasan & No. Telpon : Jl. Imam Bonjol 42 Kaliwates
Jember
(0331) 481562
17. Tahun didirikan : 1979
18. Tahun beroperasi : 1979
19. Jumlah Ruang Kelas : 5 ruang
Jumlah Lantai : 1

Jumlah Rombel

: 6 rombel

20. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah

No.	Nama Guru	NIP	Jenis Kelamin		Tempat/Tgl Lahir	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja	No. HP
			L	P				
1.	Suparwoto, S.Pd	1965112519 91031006	L		Jombang, 25 November 1965	S1 PKn	34 Tahun	082139307881

b. Guru

No.	Nama Guru	NIP	Jenis Kelamin	Tempat/Tgl. Lahir	Pendidikan Terakhir	Tugas Mengajar	Alamat	No. HP
2.	Giyanto, S.Pd	-	L	Banyuwangi 13-8-1973	S1 BK	Guru Kelas VII SMPLB-C	Perum Griya Mangli DD-14	0853352 58320
3.	Moh.Zaenuri Rofi'l, S.Pd	-	L	Banyuwangi 1-1-1979	S1 PLB	Guru Kelas VII SMPLB-D	Perum Dharma Alam Blok BE/07 Kaliwates Jember	0852596 96418
4.	Aridl Mardiana, S.Pd	-	P	Jember, 28-8-1978	S1 PLB	Guru Kelas VIII SMPLB-C	Watukebo Ambulu Jember	0858546 49425
5.	Rosi Al-Aufah, S. Pd	-	P	Jember, 30 Mei 1991	S1 BK	Guru Kelas VII SMPLB-C	Duminik Sukamakmur Ajung Jember	0852361 48548
6.	Katrina Yulianti, S.Pd	-	P	Jember, 7-7- 1991	S1 PLB	Guru Kelas IX SMPLB-C	Jl.Menur Curahno ngko Tempurejo Jember	0852361 10576

c. Tenaga Kependidikan : Tenaga Pendukung

No	Tenaga Pendukung	Jumlah Tenaga Pendukung Dan Kualifikasi Pendidiknya						Jumlah Tenaga Pendukung Berdasarkan Status Dan Jenis Kelamin				Jumlah
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		HONORER		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1

2.	Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3.	Laboraturium lab.IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4.	Teknisi lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5.	Laboran lab.Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6.	PTD (Pend Tek.Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7.	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8.	Penjaga sekolah	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1	
9.	Tukang kebun	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1	
10	Keamanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
.													
11	Fisioterapi	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	-	1
.													
Jumlah		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4

Data Siswa

Jenis Kebutuhan Khusus	Jumlah Siswa SMP						Jumlah		Jumlah Seluruhnya
	Tingkat VII		Tingkat VIII		Tingkat IX		L	P	
	L	P	L	P	L	P			
A									
B	-	-	-	-	1	-	1	-	1
C	1	2	-	2	5	2	6	6	12
C1	3	-	-	-	1	2	4	2	6
D	1	-	-	1	-	-	1	1	2
D1	-	-	-	-	1	1	1	1	2
E									
F									
G									
H									
Jumlah									23

Daftar Nama Siswa SMPLB-BCD YPAC Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Nama Siswa	No. induk	Kelas	Jenis Ketunaan	Tempat /Tgl. Lahir	Nama Ortu	Alamat
1.	MUHAMMAD IFAN MAULANA	326	VII	D	Jember/08/08/2007	Indra Atmajaya	Jubung Krajan Kec. Sukorambi
1.	ALFIS RAMADHAN ISLAMI	320	VII	C	Jember/12/09/2008	Untung Wahyudi	JL. PB. Sudirman Dusun Darungan RT 01 RW 10 Desa Panti Kec. Panti Kab. Jember

2.	BRIAN RIFKY PRADANA	321	VII	C1	Jember/ 22-12- 2009	Moch. Arofiq Firdiansyah	Perum Tegal Besar Permai I Blok S-15 RT 02 RW 08 Kel. Tegalbesa r Kec. Kaliwates Kab. Jember
3.	DEANA HARUMI	322	VII	C	Jember, 31/01/2009	Ardi Prasetyo	Dusun Darungan Desa Panti Kec. Panti Kab. Jember RT 02 RW 02
4.	DINA SARI NURROHMAH	323	VII	C	Jember, 13/11/2007	HASANUDIN	Jl. Bengawan Solo II/425 Rt 02 RW 35 Kel. Sumberasari Kec. Sumberasari Kab. Jember
5.	Izzul Wijdan Wabrisam	324	VII	C1	Jember, 04-10- 2009	Kushaeri	Jl. Gajah Mada XXIII/141 Lingk. Condro Rt 03 RW 10 Kel. Kaliwates Kec. Kaliwates Kab. Jember
6.	MUHAMMAD HAADY	325	VII	C1	Jember, 24/12/2008	JUNAEDI	Jl. Arwana Gang Masjid Akas Rt 04 RW 06 Kel. Kebonagung Kec.

							Kaliwates Kab. Jember
7.	AIZAH	317	VIII	C	Jember, 02-10-2006	ZAENAL	Jl. Gajah Mada XII/213 RT 04 RW 07 Kel. Kaliwates KEc. Kaliwates
8.	MOH. HILALUN NURI AL-MAULIDI	318	VIII	C	Jember, 02-03-2007	MOH. FANNY LABIB	Jl. Basuki Rahmat link.Muktis ari RT 02 RW 24 Kel. Tegalbes ar Kec. Kaliwate s
9.	ZAHRA AINUR RAHMAH	319	VIII	D	Jember 11-06-2007	PAERAN	DUSUN KRAJAN III RT 01 RW 03 Desa Jombang Kec. Jombang Kab Jember
10.	Natasya Alaisya Az Zaahra	304	IX	D1	Jember, 21-06-2006	Alahis Salam	Jl. Brantas VI /65 Jember
11.	Mochamad Rayhan Haryono	305	IX	D1	Jember, 23-05-2008	Mochamad Haryono	Perum Dharma Alam Blok M/15 Jember
12.	M. Ridho Ilman Tafalila	306	IX	B	Jember, 31-05-2006	Mujiono	Tanjung Rejo - Wuluhan
13.	Ina Rahma Faisah	307	IX	C	Jember, 30-07-2004	Suheriyo	Dusun Ajung Kulon

14.	M. Nur Wahyudi	308	IX	C	Jember, 23-12- 2004	Rifai	Jl. Hayam Wuruk III/161 Lingk. Kaliwates Kidul
15.	Moch. Ragil Al Fajri	309	IX	C	Jember, 07-05- 2007	Edi Sampurno	Jl. Kh. Wahid Hasyim Xi/132 Lingk. Sawah Cantikan
16.	Bagas Prasetya	310	IX	C	Jember, 20-12- 2006	Yoyok Hardiyantoro	JL.KH.W ahid Hasim XVII/I/4 5 RT01 RW 22
17.	Muhammad Ainur Roby	311	IX	C	Jember, 21-07- 2004	Ahmadi	JL. MH Thamrin no.80 Kranjinga n Jbr
18.	Fredy Cahya Christanto	312	IX	C1	Jember., 07-06- 2007	Sunoto	Jl. Otista 29 Ajung Jember
19.	Widi Fahjriah Fitriyah	313	IX	C1	Jember, 16-12- 2000	Wahyu Wibowo	Perum Jember Permai Iii/I- Link. Krajan RT 02 RW 03
20.	Ayu Pijar Sastra	314	IX	C	Jember, 03-02- 2007	Fahrul Haq	Jl. Gajah Mada 15/247
21.	Ach. Jalaludin	315	IX	C	Jember, 11-05- 2008	Abdul Rohim	Jl. Hos Cokroam inoto
22.	Fahmi Kurniawan	316	IX	C1	Jember, 07-02- 2007	Alfa Khrisna Hadi Kusuma	Dusun Sumberjo

20. a). Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. Ruang lainnya yg digunakan untuk R. kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan utk R. kelas (d+a) (f)
	Ukuran 7x 9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63m ² (c)	Jumlah (a+b+c) (d)		
Baik	1	-	-	1	-	3
Rsk ringan	-	-	-	-		
Rsk sedang	-	-	-	-		
Rsk Berat	-	-	-	-		
Rsk Total	-	-	-	-		

Keterangan Kondisi

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30 %
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

b). Data Ruang Belajar

Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi*)	Keterangan
1.Perpustakaan	1	3 x 4	Rusak Ringan	Dipakai bersama SDLB. SMPLB dan SMALB
2.Lab IPA	-	-	-	-
3.Ketrampilan Tata Boga	1	3 x 3	Rusak Ringan	-
4. Ketrampilan Menjahit	1	3 x 3	Rusak Ringan	Dipakai bersama SMPLB dan SMALB
5.Multimedia	-	-	-	-
6.Kesenian	1	3 x 4	Rusak ringan	-
7. Lab. Bahasa	-	-	-	-
8.Lab. Komputer	1	3 x 4	Rusak ringan	Dipakai bersama SDLB. SMPLB dan SMALB
9.Serbaguna/aula	-	-	-	-
10.Ruang Fisioterapi	1	8 x 10	Rusak sedang	Dipakai bersama SDLB. SMPLB dan SMALB

Data Ruang Kantor

Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi*)	Keterangan
1. Kepala sekolah	1	3 x 3	Baik	
2. Guru	1	3 x 6	Baik	
3. Tata usaha	1	3 x 3	Baik	
4. Tamu	1	2 x 3	Baik	
5. Asrama	1	10 x 30	Rusak ringan	

Visi, Misi, dan Tujuan

A. Visi Sekolah : Terwujudnya peserta ABK yang berakhlak mulia, berprestasi, mandiri, dan berbasis lingkungan.

B. Misi sekolah :

1. Mewujudkan/menciptakan siswa yang taat beribadah
2. Membentuk sikap dan perilaku yang baik, santun, sopan dan berkarakter
3. Mewujudkan siswa/siswi yang disiplin dan mandiri
4. Menciptakan suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
5. Mewujudkan siswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik
6. Memberikan pelayanan rehabilitasi medis, psikologis, dan sosial
7. Mewujudkan sekolah hijau (Green School).

C. Tujuan Sekolah

1. Mengembangkan cinta Allah SWT dalam diri peserta didik
2. Mengembangkan bakat minat siswa dan guru
3. Nilai siswa kelulusan kelas IX mencapai standar kelulusan
4. Siswa berprestasi dalam semua cabang olahraga
5. Warga sekolah menjaga keasrian lingkungan sekolah
6. Seluruh warga sekolah melakukan pembiasaan 3 K (Kebersihan Diri, Kebersihan Kelas, dan Kebersihan Sekolah).

D. Penguatan Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pada KTSP

1. Nilai yang dikembangkan : Religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, mandiri dan kreatif
2. Penguatan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa pada mata pelajaran seluruh mata pelajaran . Diantara nilai yang dikembangkan adalah : Ketelitian, kemandirian, keberanian, tanggung jawab, komunikatif, kreatif, jujur, bekerja keras dsb.
3. Penguatan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa pada muatan lokal diantaranya adalah : mandiri, cinta tanah air, komunikatif, kerja keras, kreatif.
4. Penguatan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pada Pengembangan Diri

a. Kegiatan Pengembangan Diri Secara Terprogram

- 1) Layanan dan kegiatan pendukung konseling
 - Bimbingan keagamaan
 - Melakukan upacara
 - Berkunjung ke rumah (*Home Visit*)
- 2) Ekstra Kurikuler
 - **Pramuka** untuk penguatan nilai disiplin, kerja keras, kreatif, jujur, kerjasama, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan.

- Kesenian untuk penguatan nilai kreatif, kerja sama, demokratis, menghargai prestasi dsb.

b. Kegiatan Pengembangan Diri Secara Tidak Terprogram

1) Kegiatan Rutin Sekolah :

- Upacara bendera setiap hari Senin.
- Bimbingan Keagamaan
- Sholat Dhuha berjamaah
- Sholat Dhuhur berjamaah
- Berdoa ketika mau memulai pelajaran dan ketika selesai pelajaran
- Mengucapkan salam ketika masuk kelas dan ke luar kelas,
- Berjabat tangan dengan guru ketika datang ke sekolah dan mau pulang dari sekolah

2) Kegiatan Spontan :

- Mengingatkan siswa yang terlambat datang ke sekolah
- Memberitahu siswa yang membuang sampah sembarangan agar dibuang ke tempat sampah
- Memberitahu siswa agar tidak berludah sembarangan
- Mengacungkan jari jempol dan mengatakan bagus bila ada anak yang mendapat nilai sempurna / bagus.

3) Keteladanan

Guru dan kepala sekolah serta guru yang lain :

- Berjabat tangan ketika baru bertemu atau datang ke sekolah,
- Datang ke sekolah tepat waktu
- Berpakaian rapi dan sebagainya

4) Pengkondisian

- Penyediaan bak sampah
- Kebersihan ruang kelas setiap hari
-

5. Penguatan Pendidikan Budaya dan Karakter dalam Kalender Pendidikan

1. Perayaan Hari Besar Agama : Maulid Nabi, Isro' Mi'raj
2. Pelaksanaan Kegiatan Pondok Ramadhan
3. Perayaan Hari Besar Nasional 17 Agustus / Kemerdekaan Republik Indonesia, Hari Kartini (21 April)

E. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

1. Implementasi Budaya Sekolah

- a. Hubungan Kepala Sekolah dengan guru, pegawai sekolah, dan peserta didik
 - Mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu, datang di sekolah, dan ketika mau pulang
- b. Hubungan guru dengan guru lain, kepala sekolah, pegawai sekolah dan peserta didik
 - Saling bertegur sapa, berjabat tangan bila bertemu, saling berkunjung, saling bersilahturahmi dan membantu bila terkena musibah.

- c. Hubungan Pegawai Sekolah Dengan Kepala Sekolah, Guru, Pegawai Sekolah dan Peserta Didik
 - Saling bertegur sapa mengucapkan salam dan jabat tangan ketika bertemu, berkunjung bila ada yang sakit/ kesusahan
2. Implementasi Pengaturan Sekolah : Pakaian, rambut, kuku, tato, make up, masuk dan pulang sekolah, kebersihan, kedisiplinan, ketertiban, sopan santun pergaulan, upacara bendera, hari-hari besar agama, kegiatan keagamaan, larangan-larangan, sanksi, penghargaan dan hukuman semua telah tercantum dalam tata tertib sekolah dan direalisasikan dalam kegiatan sekolah sehari-hari.
3. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Sekolah
 - a. Rapih, bersih dan nyaman
 - b. Disiplin
 - c. Sopan-santun
 - d. Bertanggung jawab
 - e. Jujur
 - f. Peduli lingkungan

Semua telah direalisasikan pada setiap saat selama seluruh warga sekolah berada di sekolah dan selama kegiatan sekolah berlangsung
4. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di kelas telah dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar melalui pembelajaran di kelas, dan selama kegiatan pembelajaran berlangsung sejak akan dimulai sampai dengan selesai
5. Sarana dan Prasarana Pendukung Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di sekolah adalah :
 - a. Perangkat kesenian
 - b. Perangkat Pramuka
 - c. Sarana ibadah/tempat sholat, Al-Qur'an, buku Agama dll
 - d. Perangkat Olah raga, perangkat tenis meja, bulu tangkis, bola dll
 - e. Perangkat keterampilan : mesin jahit, komputer dll
6. Pembiasaan Warga Sekolah

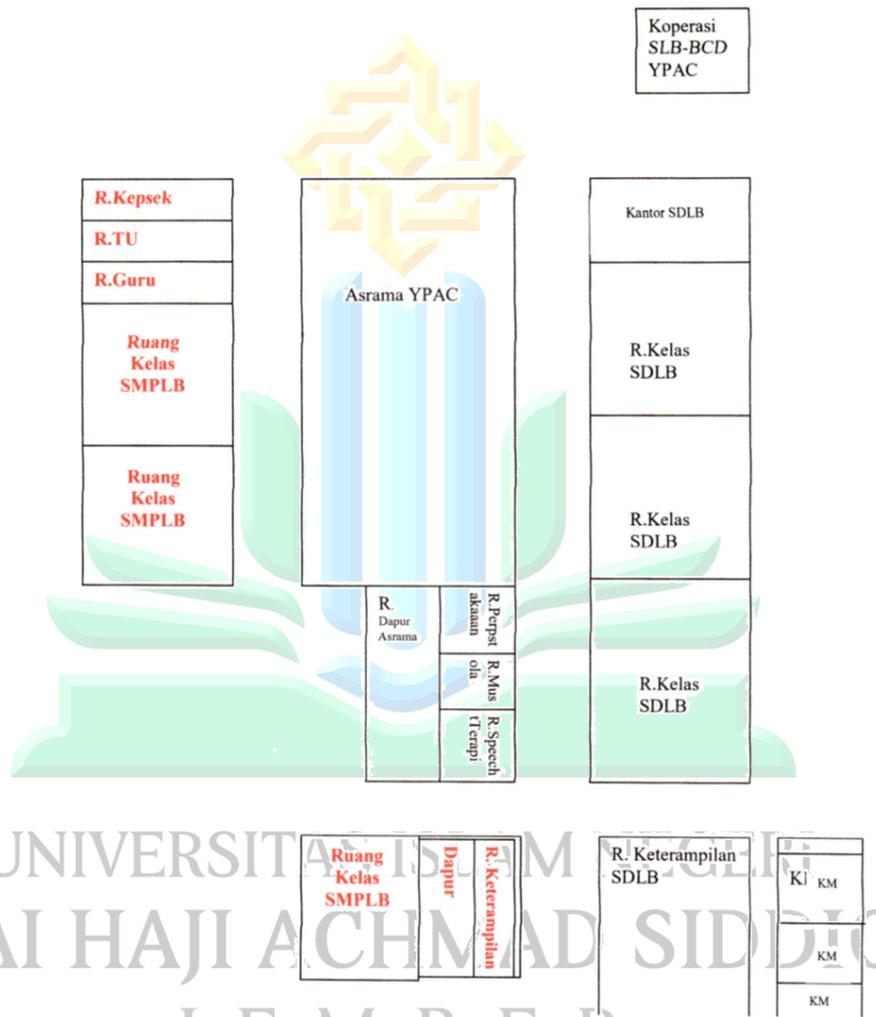
Sudah dilakukan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti :

 - a. Jabat tangan bila bertemu antara guru-guru dengan Kepala Sekolah, dengan guru maupun dengan murid.
 - b. Pembiasaan membersihkan kelas setiap hari ketika datang di sekolah, dan merapkannya ketika selesai sekolah.


 15 Agustus 2022
 Kepala SMPLB B, C, D YPAC Jember
YAC
SMPLB B, C, D
 KEC. KALIWATES
 SUPARWOTO, S. Pd
 NIP. 19630801991031006

DENAH SMPLB-BCD YPAC JEMBER

Jl. Imam Bonjol 42 Kaliwates Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGLRI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

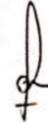
Lampiran 8

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMPLB-BCD YPAC JEMBER



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMPLB-BCD YPAC JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Narasumber	Keterangan
1	Selasa, 01 november 2022	Melakukan observasi awal di SMPLB-BCD YPAC Jember	Bapak Suparwoto, S.Pd	
2	Senin, 13 februari 2023	Silaturahmi meminta izin penelitian dan menyerahkan surat izin penelitian di SMPLB-BCD YPAC Jember	Bapak Suparwoto, S.Pd	
3	Rabu, 15 februari 2023	Observasi kegiatan bimbingan agama Islam	Ibu Rosi Al-Aufah, S.Pd	
4	Senin, 20 februari 2023	Observasi dan wawancara kepada guru wali kelas VIII C SMPLB-BCD YPAC Jember	Ibu Aridi Mardiana Nafi'ah, S.Pd	
5	Rabu, 22 februari 2023	Melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMPLB-BCD YPAC Jember	Ibu Rosi Al-Aufah, S.Pd	
6	Jum'at, 24 februari 2023	Dokumentasi data profil lembaga, visi misi dan tujuan sekolah, sarana prasarana, struktur pengurus yayasan, data guru, data siswa, dll.	Bapak Suparwoto, S.Pd.I	
7	Senin, 27 februari 2023	Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMPLB-BCD YPAC Jember	Bapak Suparwoto, S.Pd.I	

8	Kamis, 2 maret 2023	Melakukan wawancara dengan wali kelas VIII C SMPLB-BCD YPAC Jember	Ibu Aridl Mardiana Nafi'ah, S.Pd	
9	Senin, 6 maret 2023	Melakukan wawancara dengan guru Bimbingan & Konseling di SMPLB-BCD YPAC Jember	Ibu Rosi Al-Aufah, S.Pd	
10	Rabu, 8 maret 2023	Observasi dan dokumentasi hasil evaluasi hasil sikap spiritual di SMPLB-BCD YPAC Jember	Ibu Rosi Al-Aufah, S.Pd	
11	Senin, 13 maret 2023	Observasi perilaku anak down syndrome di SMPLB-BCD YPAC Jember	Ibu Aridl Mardiana Nafi'ah, S.Pd	
12	Rabu, 15 maret 2023	Melakukan observasi dan wawancara kepada wali murid di kediaman	Ibu Munti'ah	
13	Kamis, 13 april 2023	Meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	Bapak Suparwoto, S.Pd.I	

Jember, 13 April 2023
Kepala Sekolah
SMPLB-BCD YPAC Jember

UNIVERSITAS NEGERI
DAI HAJI ACIR SIDDIO
JEMBER



Suparwoto, S.Pd
19651125 199103 1 006

SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.649/Un.22/6.a/PP.00.9/02/2023

13 Februari 2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

SMPLB-BCD YPAC Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Kunzita Lazuardi

NIM : D20193004

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Implementasi Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Anak Berkebutuhan Khusus (Down Syndrome) di SMPLB-BCD YPAC Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,

Nakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



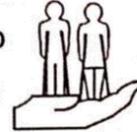
SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA BAGIAN BCD
(SMPLB – BCD)

Jalan Imam Bonjol No 42 Kaliwates Jember 68133 Telp / Fax : (0331) 481562
Email : smplbbcdypacjember@gmail.com

NIS. 282850 NPSN. 20523947



SURAT KETERANGAN

Nomor : 071/SMPLB-BCDYPAC/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMPLB-BCD YPAC Jember menerangkan bahwa:

Nama : Kunzita Lazuardi
NIM : D20193004
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di SMPLB-BCD YPAC Jember dengan judul **"Implementasi Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Spiritualitas Anak Berkebutuhan Khusus (Down Syndrome) di SMPLB-BCD YPAC Jember"** dari tanggal 13 Februari 2023 s.d 13 April 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 April 2023

Kepala Sekolah



SUPARWOTO, S.Pd

19651125 199103 1 006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Kunzita Lazuardi
Nim : D20193004
TTL : Banyuwangi, 10 April 2001
Alamat : Dsn. SumberSuko, Ds. Kesilir, Rt. 001/ Rw. 004 Kec.
Siliragung Kab. Banyuwangi.
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Email : kunzitalazuardi0410@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. TK Khodijah (2005-2007)
2. MI Miftahul Muna (2007-2013)
3. MTS Puspa Bangsa (2013-2016)
4. MAN 4 Banyuwangi (2016-2019)
5. UIN KH Achmad Siddiq Jember (2019-2023)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R